

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI MULTIMEDIA
MICROSOFT OFFICE POWERPOINT PADA PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MENULIS BAHASA PRANCIS PESERTA DIDIK
KELAS XI IPA DI SMA NEGERI 1 PRAMBANAN, KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:

Santy Roosita Pertiwie

NIM 06204241008

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Multimedia *Microsoft Office PowerPoint* pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Peserta Didik kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Prambanan, Klaten” telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Juli 2014

Pembimbing,

Drs. Ch. Waluya Suhartono, M. Pd

NIP. 19530722 198803 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Multimedia
Microsoft Office PowerPoint pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa
Prancis Peserta Didik kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Prambanan, Klaten” ini telah
dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal
18 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

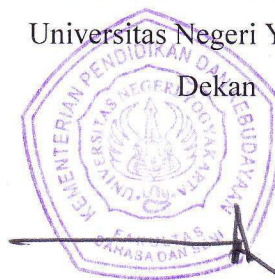
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Alice Armini, M. Hum	Ketua Penguji		18 AGUSTUS 2014
Dra. Indraningsih, M. Hum	Sekretaris Penguji		13 AGUSTUS 2014
Dr. Dwiyanto Djoko P, M. Pd	Penguji I		23 JULI 2014
Drs. Ch. Waluja S, M. Pd	Penguji II		11 AGUSTUS 2014

Yogyakarta, 18 AGUSTUS 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Santy Roosita Pertiwie**

NIM : 06204241008

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juli 2014

Penulis,



Santy Roosita Pertiwie

MOTTO

“Karena sesungguhnya, bersama kesulitan itu ada kemudahan.
Sesungguhnya, bersama kesulitan itu ada kemudahan.
Maka apabila kamu telah selesai, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh yang lain.
Dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap.”
(QS. Al Insyirah: 5-8)

If there is doa, there is a way
Jika ada doa, disitu Insya Allah akan ada jalan
(Ust. Yusuf Mansyur)

Bila kita disiplin menyelesaikan masalah-masalah kecil,
maka kecil kemungkinan kita dihantui banyak masalah besar.
Seringkali masalah besar itu cuma masalah kecil yang tertunda penyelesaiannya,
jadi jangan menunda menyelesaikan masalah walau kecil.
Mengecilkan masalah kecil itu bagian dari masalah besar,
membesar-besarkan masalah juga bagian dari masalah besar.
Masalah takkan selesai dengan bertanya “kenapa”,
tapi lebih mudah selesai dengan bertanya “apa” dan “bagaimana”.
Lebih bagus segera selesaikan masalah,
sebelum masalah yang menyelesaikanmu.
Jangan remehkan hal kecil, jangan juga membesarkannya, selesaikan saja.
(Ust. Felix Siauw)

Kalau menunggu siap, kamu akan terus menunggu, atau tidak akan pernah siap.
Dua-duanya tidak akan membawamu kemana-mana. Lepas selesaikan.
Menjadikanmu berhasil bukan tugasmu, serahkan padaNya,
tugasmu hanyalah mencoba,
karena dengan mencoba kamu akan berpeluang untuk berhasil.
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah
karya kecil ini aku persembahkan untuk

orang yang telah menemaniku dari kali pertama aku memilih jalan ini,
Abi,
maaf, baru sekarang aku bisa merampungkannya

Malaikat-malaikat kecilku,
Ghazi Zayn Assyafiq, Zulfhikar Azam Assyafiq, Michaylla Quinn Syafiq,
terima kasih telah memberi warna di kehidupan ummi,
sungguh, kalianlah penguat ummi

Uti Ning, Kakung Rus, Kakung Jito, Uti Hartini,
yang selalu menyebutku dalam doa,

Dek Selly dan Chibo ,
sungguh, kalian adalah sebaik-baik penolong :D

Semua orang yang tidak bisa kusebut satu persatu,
yang telah membersamai langkahku hingga amanah ini selesai,
trimakasih banyak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufiq, dan hidayahNya. Karena petunjukNya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Multimedia Microsoft Office PowerPoint pada Pembelajaran Ketrampilan Menulis Bahasa Prancis Peserta Didik Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Prambanan, Klaten”.

Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M. Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Wakil Dekan I FBS UNY yang telah memberikan ijin penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Ibu Drs. Alice Armini, M. Hum., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY yang telah memberikan kemudahan birokrasi sehingga memperlancar penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak Herman, M. Pd., selaku Penasehat Akademik saya yang telah memberikan nasehat yang bermakna selama studi saya.
5. Bapak Drs. Ch. Waluja Suhartono, M. Pd., dosen pembimbing yang telah membimbing dengan sangat baik dan sabar selama penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY yang telah banyak memberikan ilmu dan nasehat yang bermanfaat selama kuliah.
7. Bapak Drs. Suwito, Kepala SMA Negeri 1 Prambanan, Klaten yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
8. Bapak Drs. Sarbani, guru mata pelajaran Bahasa Prancis SMA Negeri 1 Prambanan, Klaten. Terima kasih untuk segala bimbingan dan bantuan selama penelitian ini berlangsung.
9. Peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prambanan, Klaten yang telah berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran di kelas.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu demi satu yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT memudahkan jalan bagi hamba-hambaNya yang telah menolong hambaNya yang lain dengan penuh ketulusan dan keikhlasan. Tak ada gading yang tak retak, begitu pula dengan skripsi ini tidak terlepas dari segala kekurangan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Juli 2014

Penulis



Santy Roosita Pertiwie

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
EXTRAIT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Batasan Istilah	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teoritik	10
1. Hakekat Pembelajaran Bahasa asing	10
2. Hakekat Media Pembelajaran	15
a. Definisi Media Pembelajaran	15

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	17
c. Klasifikasi Media Pembelajaran	18
d. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	20
3. Hakekat Media Pembelajaran Berbasis Multimedia	22
4. Microsoft Office PowerPoint sebagai Salah Satu Media Pembelajaran Berbasis Multimedia	24
5. Hakekat Ketrampilan Menulis	28
6. Hakekat Penilaian Ketrampilan Menulis	31
B. Penelitian yang Relevan	37
C. Kerangka Berfikir	38
D. Hipotesis Penelitian	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian	42
B. Prosedur Penelitian	44
1. Tahap Pra Eksperimen	44
2. Tahap Eksperimen	44
a. Pre-test (Tes Awal)	44
b. Perlakuan (Treatment)	44
c. Post-test (Tes Akhir)	45
3. Tahap Pasca Eksperimen	46
C. Variabel Penelitian	46
D. Tempat dan Waktu Penelitian	47
1. Tempat Penelitian	47
2. Waktu Penelitian	47
E. Subjek Penelitian	48
1. Populasi Penelitian	48
2. Sampel Penelitian	48
F. Teknik Pengumpulan Data	49
G. Instrumen Penelitian	50
1. Definisi Operasional	50

2. Penetapan Instrumen Penelitian	51
3. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis	53
4. Uji Coba Instrumen	54
H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	54
1. Uji Validitas Instrumen	54
2. Uji Reliabilitas Instrumen	55
I. Uji Prasyarat Analisis Data Penelitian	56
1. Uji Normalitas Sebaran	57
2. Uji Homogenitas Variansi	57
J. Teknik Analisis Data	58
1. Hipotesis I	58
2. Hipotesis II	59
K. Hipotesis Statistik	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	62
B. Deskripsi Data Penelitian	62
1. Data Tes Awal (Pre-test)	62
a. Data Pre-test Kelas Eksperimen	62
b. Data Pre-test Kelas Kontrol	64
c. Uji t Pre-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	66
2. Data Tes Akhir (Post-test)	67
a. Data Post-test Kelas Eksperimen	67
b. Data Post-test Kelas Kontrol	69
c. Uji t Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	71
C. Uji Prasyarat Analisis Data	72
1. Uji Normalitas Sebaran	72
a. Uji Normalitas Pre-test Kelas Eksperimen	73
b. Uji Normalitas Pre-test Kelas Kontrol	73
c. Uji Normalitas Post-test Kelas Eksperimen	74
d. Uji Normalitas Post-test Kelas Kontrol	74

2. Uji Homogenitas Variansi	75
a. Uji Homogenitas Pre-test	75
b. Uji Homogenitas Post-test	76
D. Pengujian Hipotesis	76
1. Pengujian Hipotesis I	76
2. Pengujian Hipotesis II	78
E. Pembahasan	80
F. Keterbatasan Penelitian	84
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	85
B. Implikasi	86
C. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1	Kisi-Kisi Evaluasi Ketrampilan Menulis DELF Niveau A1	35
Tabel 2	Control Group Pre-test Post-Test Design	43
Tabel 3	Jadwal Mengajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	47
Tabel 4	Populasi Penelitian	48
Tabel 5	Sampel Penelitian	49
Tabel 6	Kisi-Kisi Instrumen Tes Ketrampilan Menulis Bahasa Prancis	52
Tabel 7	Kisi-Kisi Evaluasi Ketrampilan Menulis DELF Niveau A1	53
Tabel 8	Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pre-test Ketrampilan Menulis Bahasa Prancis Kelas Eksperimen	63
Tabel 9	Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pre-test Ketrampilan Menulis Bahasa Prancis Kelas Kontrol	65
Tabel 10	Rangkuman Hasil Uji t Skor Pre-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	67
Tabel 11	Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Post-test Ketrampilan Menulis Bahasa Prancis Kelas Eksperimen	68
Tabel 12	Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Post-test Ketrampilan Menulis Bahasa Prancis Kelas Kontrol	70
Tabel 13	Rangkuman Hasil Uji t Skor Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	72
Tabel 14	Hasil Uji Normalitas Pre-test Kelas Eksperimen	73
Tabel 15	Hasil Uji Normalitas Pre-test Kelas Kontrol	74
Tabel 16	Hasil Uji Normalitas Post-test Kelas Eksperimen	74
Tabel 17	Hasil Uji Normalitas Pre-test Kelas Kontrol	75

Tabel 18	Hasil Uji Homogenitas Variansi Data Pre-test	76
Tabel 19	Hasil Uji Homogenitas Variansi Data Post-test	76
Tabel 20	Hasil Uji t Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	77
Tabel 21	Hasil Peningkatan Skor Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	79

DAFTAR GAMBAR

Judul	Halaman
Gambar 1: Dale Cone Experience	24
Gambar 2: Prosedur Pengembangan Multimedia Presentasi PowerPoint	27
Gambar 3: Hubungan Variabel Bebas dan Variabel Terikat	46
Gambar 4: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pre-test Ketrampilan Menulis Bahasa Prancis Kelas Eksperimen	64
Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pre-test Ketrampilan Menulis Bahasa Prancis Kelas Kontrol	66
Gambar 6: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Post-test Ketrampilan Menulis Bahasa Prancis Kelas Eksperimen	69
Gambar 7: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Post-test Ketrampilan Menulis Bahasa Prancis Kelas Kontrol	71

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Instrumen Penelitian	90
Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	93
Lampiran 3: Uji Coba Instrumen	
a. Skor Tes Keterampilan Menulis	146
b. Validitas Instrumen Penelitian	147
c. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	148
Lampiran 4: Analisis Statistik Deskriptif	
a. Data Penelitian	149
b. Hasil Uji Deskriptif	150
c. Perhitungan Kelas Interval	151
Lampiran 5 : Uji Prasyarat Analisis	
Uji Normalitas Sebaran dan Homogenitas Variansi	155
Lampiran 6: Analisis Data Penelitian	
a. Hasil Uji T Pre-test	156
b. Hasil Uji T Post-test	157
c. Perhitungan Gain Score	158
Lampiran 7: Contoh Hasil Pekerjaan Peserta Didik	159
Lampiran 8: Nilai Tabel	
a. Tabel Nilai Distribusi F	163
b. Tabel Nilai Distribusi T	164
c. Tabel Nilai r Product Moment	165
Lampiran 9: Surat-surat Penelitian	
a. Dari Universitas Negeri Yogyakarta	166
b. Dari BAPPEDA Pemerintah Kabupaten Klaten	167
c. Dari SMA Negeri 1 Prambanan, Klaten	168
d. Surat Pernyataan	169
Lampiran 10: Dokumentasi Penelitian	171
Lampiran 11: Résumé	173

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI MULTIMEDIA MICROSOFT
OFFICE POWERPOINT PADA PEMBELAJARAN KETRAMPILAN
MENULIS BAHASA PRANCIS PESERTA DIDIK KELAS XI IPA
DI SMA NEGERI 1 PRAMBANAN, KLATEN**

**Oleh Santy Roosita Pertiwie
NIM 06204241008**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Perbedaan hasil belajar ketrampilan menulis bahasa Prancis peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prambanan, Klaten antara yang diajar menggunakan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint dengan peserta didik yang diajar menggunakan media konvensional, dan (2) Keefektifan penggunaan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint pada ketrampilan menulis bahasa Prancis peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prambanan, Klaten.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (quasi eksperimental) dengan menggunakan pretest posttest control group design. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMAN 1 Prambanan, Klaten. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik simple random sampling. Adapun hasilnya kelas XI IPA 1 sebagai kelompok eksperimen (32 siswa) yang diajar menggunakan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint dan kelas XI IPA 3 sebagai kelompok kontrol (34 siswa) yang tidak menggunakan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint. Uji validitas menggunakan validitas isi, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis uji-t dan gain score.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar ketrampilan menulis bahasa Prancis peserta didik kelas IX IPA SMA Negeri 1 Prambanan, Klaten antara kelompok yang diajar dengan menggunakan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint dan kelompok yang diajar dengan menggunakan media konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t yang menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih besar dari skor t_{tabel} ($t_h : 4,109 > t_t : 1,99$) pada taraf signifikansi 5%, dan (2) Penggunaan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint lebih efektif untuk mengajarkan ketrampilan menulis bahasa Prancis peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prambanan, Klaten dibandingkan dengan media konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan gain score sebesar 0,498 (kategori sedang).

**L'EFFICACITÉ DE L'APPLICATION DU MULTIMÉDIA MICROSOFT
OFFICE POWERPOINT DANS L'APPRENTISSAGE D'EXPRESSION
ÉCRITE DU FRANÇAIS AUX CLASSES XI IPA DE SMAN 1
PRAMBANAN, KLATEN**

**Par Santy Roosita Pertiwie
06204241008**

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de savoir: (1) la différence significative de l'apprentissage d'expression écrite du français des élèves qui sont enseignés par l'application de multimédia Microsoft Office PowerPoint et ceux qui sont enseignés par le média conventionnel aux classes XI IPA SMAN 1 Prambanan, Klaten, et (2) l'efficacité de l'application de multimédia Microsoft Office PowerPoint dans l'apprentissage d'expressions écrite du français aux classes XI IPA SMAN 1 Prambanan, Klaten.

La méthode utilisée est le quasi expérimental en plan de pretest-posttest control group design. Les sujets dans cette recherche sont les élèves de la classe XI IPA SMAN 1 Prambanan, Klaten. Nous utilisons la technique simple random sampling. Il existe la classe XI de la section des sciences de la nature 1 pour le groupe expérimental (32 élèves) qui utilise les multimédias de Microsoft Office PowerPoint et la classe XI de la section des sciences de la nature 3 pour le groupe control (34 élèves) qui n'utilise pas les multimédias de Microsoft Office PowerPoint. Nous employons la validité du contenu et la fiabilité Alpha Cronbach. La technique analytique que nous utilisons dans cette recherche est le t-test et le gain score.

Les résultats de la recherche sont : (1) Il y a la différence significative entre le résultat de la compétence d'expression écrite du français des élèves qui sont enseignés par l'application de multimédia Microsoft Office PowerPoint et ceux qui sont enseignés par le média conventionnel aux classes XI IPA SMAN 1 Prambanan, Klaten. Le calcul du test-t monte $t_{\text{calcul}} > t_{\text{tableau}}$ ($4,109 > 1,99$) et la valeur de signification 5%, (2) l'application des multimédia Microsoft Office PowerPoint dans l'apprentissage d'expression écrite du français est plus efficace que d'utilise le media conventionnelle aux classes XI IPA SMAN 1 Prambanan, Klaten, d'après le calcul de gain score 0,498 (efficacité moyenne).

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana komunikasi antar sesama manusia. Dengan menggunakan bahasa seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan. Hal ini menjadi penting karena bahasa juga merupakan salah satu bagian dari ilmu pengetahuan dan keterampilan dimana dengan bahasa orang dapat mengikuti dan menyerap ilmu pengetahuan.

Dewasa ini kebutuhan untuk dapat berkomunikasi dan saling memahami berbagai macam bahasa terus meningkat seiring dengan semakin berkembangnya hubungan antar negara dan bangsa dalam berbagai aspek kehidupan. Tuntutan jaman inilah yang kemudian memacu orang untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa asing yang mana berbeda dengan bahasa ibu yang diperoleh seseorang secara alamiah sejak masih kanak-kanak. Untuk dapat berkomunikasi dengan bahasa asing seseorang membutuhkan suatu pembelajaran agar bisa menggunakannya. Pembelajaran bahasa asing itu meliputi belajar berkomunikasi melalui bahasa tersebut, baik secara lisan maupun tertulis.

Pemerintah Indonesia telah jauh hari menggalakkan penguasaan bahasa asing di sekolah-sekolah guna menghadapi era globalisasi. Program pembelajaran bahasa asing ini telah diajarkan di sekolah yang dimulai dari sekolah menengah. Adapun bahasa asing yang diajarkan di SMA/SMK dan MA pada umumnya bahasa Inggris, namun pada sekolah-sekolah tertentu juga diajarkan bahasa asing yang salah satunya adalah bahasa Prancis.

Bahasa Prancis adalah salah satu bahasa internasional utama di dunia, yang digunakan oleh ratusan juta penduduk yang tersebar di negara Prancis, Belgia, Kanada, Swiss serta puluhan negara lainnya sebagai bahasa pertama dan atau bahasa kedua. Bahasa Prancis juga merupakan bahasa resmi di beberapa organisasi internasional antara lain Uni Eropa, PBB dan FIFA. Hal ini kemudian dapat dijadikan alasan mengapa bahasa Prancis menjadi salah satu alternatif pilihan bahasa asing yang diajarkan di sekolah-sekolah.

Mata pelajaran bahasa Prancis yang diajarkan di sekolah meliputi empat keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan (*compréhension orale*), berbicara (*expression orale*), membaca (*compréhension écrite*) dan menulis (*expression écrite*). Dalam proses belajar mengajar, pada dasarnya keempat keterampilan berbahasa itu tidak dapat dipisahkan satu sama lain sehingga harus dikembangkan secara terpadu.

Dari keempat ketrampilan berbahasa yang ada dalam pembelajaran bahasa Prancis, keterampilan menulis berada pada urutan terakhir yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah mendengarkan, berbicara dan membaca. Dalam konteks kebahasaan, menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan gagasan, pendapat maupun pikiran ke dalam bahasa tulis berdasar konteks.

Dewasa ini perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa. Salah satu media pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif adalah media pembelajaran berbasis multimedia (berbagai macam kombinasi grafik, teks, audio, video dan animasi). Dengan kombinasi grafik, teks, audio, video dan animasi seperti itu sangat dimungkinkan untuk setiap pengajar

dengan mudah membuat satu paket materi pembelajaran yang menarik dimana di dalamnya memuat unsur-unsur keterampilan berbahasa. Selain itu, teknologi ini juga memungkinkan pengajar untuk dapat menghasilkan beberapa dan atau semua bentuk stimulus yakni hubungan atau interaksi manusia, realita, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam kemudian mengembangkannya secara terpadu.

Salah satu media pembelajaran berbasis multimedia di antaranya adalah Microsoft Office PowerPoint. Aplikasi ini merupakan alat bantu guru dalam proses pembelajaran di kelas dan tidak menggantikan guru secara keseluruhan. Guru berperan menjadi fasilitator sekaligus motivator yang bertugas memfasilitasi dan membangkitkan motivasi siswa dalam menulis. Media pembelajaran keterampilan menulis dengan Microsoft Office PowerPoint ini guru menjelaskan materi, memberikan contoh serta memberi latihan menulis menggunakan pointer-pointer materi yang disajikan (explicit knowledge) dan dapat ditambahkan gambar maupun suara untuk memperkuat ingatan serta pemahaman peserta didik.

Berdasar observasi penulis selama PPL di SMA Negeri 1 Prambanan, Klaten, media pembelajaran berbasis multimedia ini belum digunakan dalam pembelajaran bahasa Prancis. Proses kegiatan belajar mengajar yang ada belum variatif dan cenderung monoton, guru selalu mengandalkan buku, papan tulis, dan spidol/kapur dengan metode ceramah yang masih bersifat konvensional. Hal ini tentu akan mengakibatkan rasa bosan pada peserta didik sehingga motivasi dan minat mereka untuk belajar bahasa Prancis menjadi rendah. Selain itu juga akan berdampak pada kurangnya kemampuan menulis bahasa Prancis, peserta didik

hanya sibuk menyalin apa yang diberikan oleh guru di papan tulis, menghafal kosakata atau tata bahasa serta kurang diberi ruang untuk menuangkan gagasan, pendapat dan pikiran mereka dalam bentuk tulisan.

Agar dapat menghasilkan tulisan yang baik, menulis kata, frasa, kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat, serta status peserta didik yang masih termasuk dalam tahap pemula dalam penguasaan kosakata dan gramatik, mereka membutuhkan banyak latihan. Akan tetapi alokasi waktu pembelajaran bahasa Prancis masih sangat kurang, yakni hanya diberikan sekali dalam seminggu dengan waktu 2 x 45 menit untuk kelas XI IPA sehingga menyebabkan kurangnya latihan menulis bahasa Prancis.

Selain itu, penguasaan kosakata juga merupakan faktor pendukung dalam pembelajaran menulis bahasa Prancis. Kemampuan kosakata peserta didik yang lemah nampak ketika proses belajar mengajar berlangsung. Peserta didik sering kali bingung dan menanyakan tentang kosakata yang ingin dituliskannya atau bahkan kosakata yang telah diberikan oleh guru pada materi pembelajaran sebelumnya. Rendahnya penguasaan kosakata peserta didik ini dapat disebabkan terbatasnya sumber belajar yang ada di sekolah selain buku acuan (Le Mag), seperti buku cerita dan komik berbahasa Prancis, kamus, dan lain sebagainya yang dapat membantu memperkaya kosakata mereka.

Berangkat dari alasan tersebut di atas dibutuhkan suatu alternatif media pembelajaran baru terkait permasalahan media pembelajaran yang dapat menyajikan materi pembelajaran bahasa Prancis untuk keterampilan menulis secara menarik. Aplikasi Microsoft Office PowerPoint merupakan salah satu

media yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bahasa Prancis, termasuk pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis karena dapat menampilkan ide dan hubungannya dalam materi pembelajaran secara utuh sekaligus menarik perhatian peserta didik. Dengan memanfaatkan kelebihan yang dimiliki oleh multimedia PowerPoint ini, diharapkan minat dan motivasi peserta didik akan timbul sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis.

B. Identifikasi Masalah

Melihat pada latar belakang masalah diatas, ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi dan minat peserta didik untuk belajar bahasa Prancis masih rendah.
2. Kemampuan menulis bahasa Prancis peserta didik masih lemah.
3. Alokasi waktu pembelajaran bahasa Prancis masih kurang.
4. Kemampuan kosakata peserta didik masih lemah.
5. Media pembelajaran dengan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint belum digunakan dalam pembelajaran bahasa Prancis.
6. Penggunaan media pembelajaran bahasa Prancis belum variatif.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini permasalahan dibatasi pada efektivitas penggunaan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prambanan, Klaten.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka perlu dirumuskan permasalahan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar keterampilan menulis bahasa Prancis antara peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prambanan, Klaten yang diajar menggunakan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint dengan yang diajar menggunakan media konvensional?
2. Apakah penggunaan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prambanan, Klaten daripada media konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. perbedaan hasil belajar keterampilan menulis bahasa Prancis peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prambanan, Klaten antara yang diajar menggunakan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint dengan peserta didik yang diajar menggunakan media konvensional.

2. keefektifan penggunaan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint pada keterampilan menulis bahasa Prancis peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prambanan, Klaten daripada media konvensional.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan keterampilan menulis peserta didik khususnya dengan menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai salah satu pemilihan strategi pembelajaran bahasa untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis.

b. Bagi guru

Manfaat bagi guru, terutama guru bahasa Prancis di tingkat Sekolah Menengah Atas, akan memperoleh informasi tentang langkah-langkah meningkatkan kemampuan menulis peserta didik dengan menggunakan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint serta informasi yang berhubungan dengan hasil dari upaya peningkatan tersebut.

c. Bagi peneliti

Sebagai wahana menimba pengalaman peneliti dan menjadi pemikiran awal untuk melakukan penelitian lanjutan.

G. Batasan Istilah

Untuk membahas masalah yang akan disajikan atau diteliti diperlukan batasan istilah untuk membatasi makna terhadap istilah-istilah yang terkait dalam penelitian ini.

1. Efektivitas adalah sejauh mana peningkatan nilai yang diperoleh peserta didik yang diajar menggunakan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint dibandingkan peserta didik yang diajar tanpa menggunakan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint .
2. Aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint adalah salah satu program aplikasi yang dapat menampilkan grafik, teks, suara, video dan animasi menjadi satu kesatuan penyajian berupa slide presentasi.
4. Media konvensional dalam penelitian ini adalah penggunaan media berupa buku, papan tulis dan spidol/kapur sebagai alat mengajar serta metode ceramah dan tidak menggunakan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint.
5. Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Bersifat ekspresif, menulis berkaitan dengan aktivitas psikologi yang mendorong penulis menuangkan ide-ide dan gagasan yang terlibat selama aktivitas berlangsung. Oleh karena itu tercipta tulisan yang merupakan produk kegiatan yang dilakukan penulis yang dapat terbaca dan dipahami oleh pembaca.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Hakekat Pembelajaran Bahasa Asing

Bahasa merupakan alat bagi manusia untuk mengungkapkan pendapatnya terhadap alam sekitar atau peristiwa-peristiwa yang dialaminya, baik secara individu maupun bersama-sama. Menurut Pringgawidagda (2002: 4) bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individual atau kolektif sosial. Secara individual, bahasa adalah alat untuk mengekspresikan isi gagasan batin kepada orang lain, sedangkan secara kolektif, bahasa adalah alat berinteraksi dengan sesamanya.

Secara umum, tujuan penguasaan berbahasa adalah agar seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain. Pringgawidagda (2002: 13) menyebutkan setidaknya ada empat tujuan belajar bahasa, yakni tujuan praktis, estetis, filologis dan linguistik. Lebih lanjut dijelaskan keempat tujuan tersebut adalah, (1) tujuan praktis yaitu seseorang mempelajari bahasa karena ingin dapat berkomunikasi dengan pemilik bahasa; (2) tujuan estetis yaitu agar seseorang dapat meningkatkan kemahiran dan penguasaannya dalam bidang keindahan bahasa; (3) tujuan filologis yaitu seseorang mempelajari bahasa agar dapat mengungkapkan nilai-nilai kebudayaan yang terkandung dalam bahasa tersebut; dan (4) tujuan linguistik yaitu seseorang mempelajari bahasa dengan bahasa itu sendiri sebagai objeknya.

Bahasa yang ingin dikuasai (dipelajari) oleh pembelajar, baik secara disadari maupun tidak disadari disebut bahasa target. Krashen dan Terrell (via Pringgawidagda, 2002: 18) menyebutkan bahwa terdapat dua langkah penguasaan bahasa target, yakni pembelajaran (learning) dan pemerolehan (acquisition). Lebih lanjut dijelaskan Pringgawidagda (2002: 18) bahwa pemerolehan adalah penguasaan bahasa secara tidak disadari (implisit), informal serta alamiah. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar dimanapun asalkan proses belajar diarahkan pada penguasaan kaidah kebahasaan secara disadari.

Bahasa asing merupakan salah satu wujud bahasa target (selain bahasa ibu/bahasa pertama dan bahasa kedua) yang dapat dikuasai melalui proses pembelajaran, secara disadari dan formal. Brown (via Pringgawidagda, 2002: 20) mendefinisikan pembelajaran yakni: *“Learning is a relatively permanent change in a behavioral tendency and is the result of reinforce practice”*. Sehingga dapat dijelaskan bahwa pembelajaran sebagai suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Menurut Rusman, dkk (2012: 15-16) pembelajaran adalah suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik, dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan itu Hamalik (via Rusman, dkk, 2012: 16) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kesimpulannya, pembelajaran pada dasarnya

merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru dan siswa dimana di dalamnya terdapat komponen-komponen berupa tujuan, bahan/materi, strategi, media dan evaluasi pembelajaran.

Dalam pembelajaran, bahasa asing dapat diartikan sebagai pengenalan bahasa baru kepada peserta didik. Bahasa asing adalah bahasa yang yang tidak digunakan sebagai alat komunikasi di negara tertentu di mana bahasa tersebut diajarkan. Bahasa asing menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 89) adalah bahasa yang bukan asli milik penduduk suatu negara, tetapi kehadirannya diperlukan dengan status tertentu. Ghazali (2000: 11) menambahkan pembelajaran bahasa asing merupakan suatu proses mempelajari sebuah bahasa yang tidak digunakan di lingkungan seseorang yang mempelajari bahasa tersebut.

Menurut Richard dan Schmidt (2002: 206) bahasa asing (foreign language) adalah sebagai berikut.

A language which is not the NATIVE LANGUAGE of large number of people in a particular country or region, is not used as a medium of instruction in school. And is not widely used as a medium of comunacation in goverment, media, etc. Foreign language are typically taught as school subjects for the purpose of communicating with foreigners or for reading printed materials in the language.

Dari kutipan tersebut, bahasa asing diartikan sebagai satu bahasa yang bukan bahasa asli dari sebagian besar orang pada satu negara atau daerah tertentu, yang bukan dipergunakan sebagai satu bahasa pengantar di sekolah, dan secara luas bukan dipakai sebagai satu sarana komunikasi dalam pemerintahan, media, dsb. Bahasa asing diajarkan sebagai mata pelajaran di sekolah dengan tujuan agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan orang asing atau untuk membaca bacaan dalam bahasa asing tersebut. Sedangkan menurut kamus linguistik

Kridalaksana (2001: 21) bahasa asing (foreign language) adalah bahasa yang dikuasai oleh bahasawan, biasanya melalui pendidikan formal, dan yang secara sosiokultural tidak dianggap bahasa sendiri.

Salah satu bahasa asing yang diajarkan di Indonesia pada jenjang SMA/SMK dan MA adalah bahasa Prancis. Berdasar Standar Kompetensi bahasa Prancis kurikulum 2004 untuk SMA dan MA Depdiknas (2003: 6), bahasa Prancis merupakan alat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan yang mencakup memahami serta mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya dalam bahasa tersebut. Tujuan pembelajaran bahasa Prancis adalah agar para peserta didik berkembang dalam hal kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara baik; berbicara secara sederhana tetapi efektif dalam berbagai konteks; menafsirkan isi berbagai bentuk teks tulis pendek sederhana; menulis kreatif meskipun pendek sederhana; menghayati dan menghargai karya sastra serta kemampuan berdiskusi dan menganalisis teks.

Selanjutnya, aspek mata pelajaran bahasa Prancis meliputi: ketrampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis; unsur-unsur kebahasaan yang mencakup tata bahasa, kosa kata, lafal dan ejaan; serta aspek budaya yang terkandung dalam teks lisan dan tulisan.

Agar tujuan pembelajaran bahasa asing (Prancis) dapat tercapai dibutuhkan suatu strategi pembelajaran. Pringgawidagda (2002: 88) secara umum mendefinisikan strategi sebagai suatu cara, teknik, taktik, atau siasat yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang guna mencapai tujuan yang telah

ditentukan. Sedangkan Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 9) menjelaskan bahwa:

... strategi pembelajaran meliputi kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai ke tahap evaluasi, serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu ...

Lebih lanjut, Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 176) memaparkan beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan strategi pembelajaran bahasa, yaitu:

(a) karakteristik peserta didik; (b) kompetensi dasar yang diharapkan; (c) bahan ajar; (d) waktu yang tersedia; (e) sarana/prasarana belajar, dan (f) kemampuan pengajar memilih dan menggunakan strategi pembelajaran. Kemampuan ini berkenaan dengan ketepatan pemilihan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang selaras dan serasi.

Selain itu, dalam pembelajaran bahasa untuk bisa mendapatkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar secara lisan maupun tulisan dapat melalui bahasa dan struktur kata yang harus selalu dikaitkan dengan arti atau makna, maka dalam mempelajari bahasa perlu ditekankan pendekatan komunikatif. Seperti dijelaskan Nurgiyantoro (2009: 186) tentang pendekatan komunikatif, yaitu:

Pendekatan ini menekankan pentingnya fungsi bahasa sebagai fungsi komunikatif. Pengajaran bahasa di sekolah haruslah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh berbagai kemampuan berbahasa yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan berkomunikasi dalam kehidupan nyata sehari-hari. Kemampuan berbahasa itu meliputi kemampuan pemahaman (menyimak dan membaca) dan kemampuan penggunaan (berbicara dan menulis).

Hal senada juga dikemukakan Pringgawidagda (2002: 131) bahwa

Pada hakikatnya pendekatan komunikatif berorientasi fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Tujuan pembelajarannya adalah mengembangkan kompetensi komunikatif yang meliputi kompetensi gramatikal, sosiolinguistik, wacana dan kompetensi strategi.

Secara singkat Djamarah dan Zain (2002: 53) mendefinisikan pendekatan komunikatif sebagai pendekatan yang lebih menekankan pada komunikasi langsung dalam bahasa target yang dipelajari.

Sesuai dengan strategi pembelajaran bahasa, pendekatan komunikatif pada praktiknya harus disertai pula dengan metode dan teknik pembelajaran yang sesuai. Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Pringgawidagda (2002: 137) dalam satu pertemuan, guru dapat menggunakan teknik eklektik yakni gabungan dari beberapa teknik. Selain itu, proses pembelajaran yang menyenangkan juga merupakan salah satu faktor yang ikut andil dalam menunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Proses belajar mengajar yang efektif serta menyenangkan dapat diwujudkan salah satunya dengan didukung media pembelajaran yang menarik.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa proses penguasaan suatu bahasa diperoleh salah satunya melalui pembelajaran. Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari di tingkat formal. Untuk dapat mencapai semua tujuan pembelajaran bahasa asing (Prancis) dibutuhkan suatu strategi pembelajaran. Aspek-aspek strategi pembelajaran yang perlu diperhatikan antara lain menyangkut pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Selain itu dukungan media pembelajaran yang menarik juga diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

2. Hakekat Media Pembelajaran

a. Definisi Media Pembelajaran

Dalam pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Prancis, media sangat penting digunakan oleh guru untuk mendukung dan mempermudah kegiatan pembelajaran di sekolah. Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harafiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. AECT atau Association of Education and Communication Technology (via Arsyad, 2011: 3) memberi pengertian media sebagai salah satu bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Rusman, dkk (2012: 60) berpendapat bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran, dimana media tersebut berfungsi sebagai perantara pesan (materi pembelajaran) kepada peserta didik.

Media pembelajaran menurut Pringgawidagda (2002 : 145) adalah alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan materi pelajaran kepada pembelajar. Media pembelajaran tersebut dapat menambah efektivitas komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar. Lebih lanjut, Rusman, dkk (2012: 60) juga mengartikan media pembelajaran sebagai alat atau bentuk stimulus yang berfungsi sebagai penyampai pesan pembelajaran. Bentuk stimulus yang dapat digunakan sebagai media diantaranya interaksi manusia; realita; gambar bergerak atau tidak; tulisan; maupun rekaman suara.

Selain itu, peserta didik juga akan mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, atau sikap dari manusia, materi atau kejadian. Hal ini seperti dikemukakan Gerlach dan Ely (via Arsyad, 2011: 3) bahwa “media apabila dipahami secara

garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap”.

Gagne dan Briggs (via Arsyad, 2011: 4) mendefinisikan media pembelajaran secara implisit yakni alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Berdasar uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana pendidikan atau alat yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Menurut Kemp & Dayton (via Arsyad, 2011: 19) media pembelajaran juga dapat memenuhi tiga fungsi utama, yaitu (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, dan (3) memberi instruksi.

Dijelaskan oleh Sudjana dan Rivai (via Arsyad, 2011: 24-25) bahwa manfaat dari media pengajaran dalam proses belajar mengajar yakni

(1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (2) bahan pembelajaran akan jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran; (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran; (4) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Fungsi media pembelajaran menurut Rusman, dkk (2012: 176-177) antara lain (1) sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran; (2) sebagai komponen dari subsistem pembelajaran; (3) sebagai pengarah dalam pembelajaran; (4) sebagai permainan atau membangkitkan perhatian dan motivasi siswa; (5) meningkatkan hasil dan proses pembelajaran; (6) mengurangi terjadinya verbalisme; dan (7) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera.

Pringgawidagda (2002: 145) menyebutkan beberapa keuntungan dari penggunaan media pembelajaran bahasa, yaitu:

(a) pembelajaran bahasa lebih menarik atau menumbuhkan rasa cinta terhadap pelajaran bahasa; (b) menambah minat belajar pembelajar, minat belajar yang baik akan menghasilkan mutu yang baik pula (prestasi belajar); (c) mempermudah dan memperjelas materi pelajaran; (d) memperingan tugas pengajar; (e) merangsang daya kreasi; (f) pembelajaran tidak monoton.

Lebih lanjut, fungsi terpenting dari penggunaan media menurut Sudjana dan Rivai (2010: 2) adalah “media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai”. Dengan kata lain media pembelajaran dalam proses belajar mengajar akan membantu mengefektifkan pembelajaran sehingga akan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang meningkat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki beberapa fungsi dan manfaat yang penting dalam proses belajar mengajar, di antaranya sebagai alat bantu mengajar, dapat memotivasi siswa, memperjelas penyampaian materi, dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu serta memberi kesempatan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

c. Klasifikasi Media Pembelajaran

Pengelompokan berbagai jenis media telah dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya Sudjana dan Rivai (2010: 3-4) yang membagi media pengajaran ke dalam beberapa jenis yakni:

(1) media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan / diagram, poster, kartun, komik, dll. Media grafis sering juga disebut media 2 dimensi, yakni media yang mempunyai panjang dan lebar; (2) media 3 dimensi yaitu dalam model seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama, dll ; (3) media proyeksi seperti slide, film strips, film, penggunaan OHP, dll; (4) penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Sedangkan Rusman, dkk (2012: 187) mengklasifikasikan media pembelajaran berdasarkan sifat, jangkauan, dan teknik pemakaiannya. Dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam: (1) media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang memiliki unsur suara; (2) media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara; (3) media audiovisual, yaitu jenis media yang mengandung unsur suara dan gambar. Dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi ke dalam: (1) media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak; (2) media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu. Dari cara atau teknik pemakaiannya, media

dapat dibagi ke dalam: (1) media yang diproyeksikan; (2) media yang tidak diproyeksikan.

Leshin, Pollock dan Reigeluth (via Arsyad, 2011: 36) mengelompokkan media kedalam lima kelompok, yaitu

(1) media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main-peran, kegiatan kelompok, field-trip); (2) media berbasis cetak (buku penuntun, buku latihan (workbook), alat bantu kerja, dan lembaran lepas); (3) media berbasis visual (buku, alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, gambar, transparansi, slide); (4) media berbasis audio-visual (video, film, program slide-tipe, televisi); dan (5) media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video, hypertext).

Seels dan Richey (via Arsyad, 2011: 29-32) mengungkapkan teknologi yang muncul terakhir terkait pengklasifikasian media adalah teknologi mikroprosesor yang melahirkan pemakaian komputer dan kegiatan interaktif. Media pembelajaran berdasarkan perkembangan teknologi ini dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yakni (1) media teknologi cetak adalah cara untuk menyampaikan materi seperti buku melalui proses percetakan mekanis atau fotografis; (2) media teknologi audio-visual adalah cara menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik; (3) media teknologi berbasis komputer merupakan cara menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor; serta (4) media teknologi gabungan cetak dan komputer adalah cara untuk menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer.

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis atau kelompok antara lain

berdasarkan bentuk, sifat, jangkauan, teknik dan perkembangannya yang masing-masing dapat digunakan sesuai fungsi dari media itu sendiri.

d. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif membutuhkan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran perlu memperhatikan kriteria-kriteria tertentu agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik di kelas. Beberapa kriteria pemilihan media pembelajaran menurut Arsyad (2011: 75-76) antara lain (1) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai; (2) tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, fisik dan generalisasi; (3) praktis, luwes dan bertahan; (4) guru terampil menggunakannya; (5) pengelompokan sasaran; dan (6) mutu teknis.

Heinich, dkk (via Arsyad, 2011: 67-69) mengungkapkan bahwa model perencanaan penggunaan media yang efektif dikenal dengan istilah ASSURE, yakni singkatan dari Analyze learner characteristics, State objective, Select or modify media, Utilize, Require learner response and Evaluate.

Model ini menekankan pada enam kegiatan yang perlu diperhatikan dalam perencanaan penggunaan media, yakni Analyze learner characteristics (A) yaitu menganalisis karakteristik umum kelompok sasaran, State objective (S) yakni menyatakan atau merumuskan tujuan pembelajaran, Select or modify media (S) adalah memilih, memodifikasi atau merancang dan mengembangkan materi serta media yang tepat, Utilize (U) yaitu menggunakan materi dan media, Require learner response (R) adalah meminta tanggapan dari siswa, dan Evaluate (E) yakni mengevaluasi hasil belajar.

Kriteria berdasarkan kondisi dan prinsip-prinsip psikologis juga dikemukakan Arsyad (2011: 72-74) dimana dalam pemilihan dan penggunaan media, guru dapat mempertimbangkan sebelas aspek, antara lain (1) motivasi; (2) perbedaan individual; (3) tujuan pembelajaran; (4) organisasi isi; (5) persiapan sebelum belajar; (6) emosi; (7) partisipasi; (8) umpan balik; (9) penguatan (reinforcement); (10) latihan dan pengulangan; serta (11) penerapan.

Rusman, dkk (2012: 178) menjelaskan beberapa tahap yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran, yakni

(1) menentukan media pembelajaran berdasarkan identifikasi tujuan pembelajaran atau kompetensi dan karakteristik aspek materi yang akan dipelajari; (2) mengidentifikasi karakteristik media pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, penggunaannya dikuasai guru, ada di sekolah, mudah penggunaannya, tidak memerlukan waktu yang banyak atau sesuai dengan waktu yang disediakan, dapat mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kreativitas siswa; (3) mendesain penggunaannya dalam proses pembelajaran; (4) mengevaluasi penggunaan media pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memilih suatu media pembelajaran perlu memperhatikan kriteria-kriteria tertentu sehingga akan mempermudah pemilihan media yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar (PBM) di kelas. Selain itu media pembelajaran harus dinilai keefektifannya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Hakekat Media Pembelajaran Berbasis Multimedia

Memasuki era Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dewasa ini sangat dirasakan kebutuhan dan pentingnya penggunaan TIK dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu bentuk pembelajaran dengan penggunaan TIK adalah pembelajaran berbasis multimedia. Menurut Rusman, dkk (2012: 60)

pembelajaran berbasis multimedia adalah “kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, gambar bergerak (video dan animasi) dengan menggabungkan link dan tool yang memungkinkan pemakai untuk melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi dan berkomunikasi”.

Haffost (via Rusman, dkk, 2012: 70) mendefinisikan multimedia sebagai suatu sistem komputer yang terdiri dari hardware dan software yang memberikan kemudahan untuk menggabungkan gambar, video, fotografi, grafik dan animasi dengan suara, teks, dan data yang dikendalikan dengan program komputer. Secara singkat Arsyad (2011: 171) mendefinisikan multimedia sebagai gabungan berbagai macam kombinasi grafik, teks, suara, video dan animasi yang secara bersama-sama merupakan satu kesatuan dimana dapat menampilkan informasi, pesan atau isi pelajaran.

Rusman, dkk (2012: 72) menjelaskan beberapa objek yang dimiliki multimedia, diantaranya

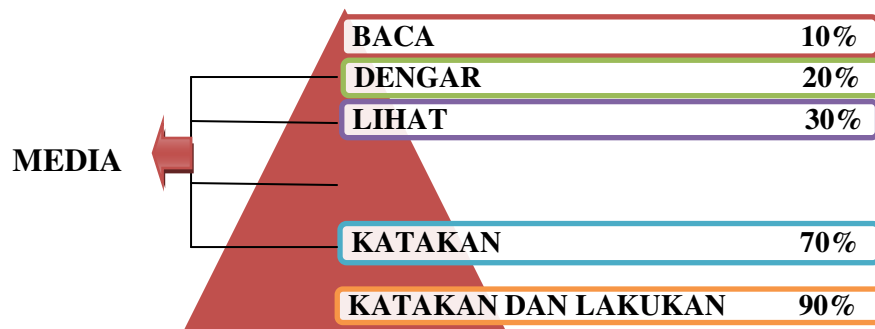
(1) teks, bentuk yang paling mudah dan efektif untuk menyampaikan pesan dan informasi; (2) grafis, bentuk berupa gambar yang digunakan untuk menyampaikan pesan; (3) sound, bentuk objek yang ditangkap dengan sistem pendengaran; (4) video, bentuk objek yang ditangkap dengan sistem penglihatan; (5) hybrid, bentuk campuran atau penggabungan objek multimedia seperti audio video; (6) animasi, berupa kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga muncul pergerakan.

Dalam pembelajaran, multimedia dapat berfungsi untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Arsyad (2011: 172), bahwa media pembelajaran berbasis multimedia itu dapat membantu menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik,

mudah dimengerti dan jelas. Melalui multimedia informasi yang ada disajikan dalam bentuk dokumen hidup, dapat dilihat di layar monitor atau melalui overhead projector, didengar suaranya dan dilihat gerakannya (video dan animasi).

Kelengkapan media dalam teknologi multimedia melibatkan pendayagunaan seluruh pancaindera, sehingga daya imajinasi, kreativitas, fantasi, emosi peserta didik berkembang ke arah yang lebih baik. Rusman, dkk (2012: 173) mengungkapkan bahwa “proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik apabila siswa diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya”. Ditegaskan pula oleh Arsyad (2011: 9) bahwa “semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan”.

Perbandingan pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya. Magnesen (via Munir, 2013: 142) mengungkapkan bahwa siswa belajar 10% dari yang dibaca, 20% dari yang didengar, 30% dari yang dilihat, 50% dari yang dilihat dan didengar, 70% dari yang dikatakan dan 90% dari yang dilakukan . Lebih lanjut, Dale (via Rusman, dkk, 2012: 173) menggambarkan landasan teori penggunaan pancaindera dalam bentuk Dale Cone Experience (Kerucut Pengalaman Dale).



Gambar 1: Dale Cone Experience

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis multimedia merupakan media yang dapat menggabungkan berbagai kombinasi grafik, teks, audio, video dan animasi dimana dalam penggunaannya dapat memberi dampak positif bagi peserta didik karena mereka dapat belajar dengan sekaligus memanfaatkan semua alat inderanya.

4. Microsoft Office PowerPoint sebagai Salah Satu Media Pembelajaran Berbasis Multimedia

Microsoft Office PowerPoint adalah salah satu program aplikasi presentasi. Program ini merupakan paket dari program komputer yang digunakan untuk membantu mengolah dan mengelola bahan presentasi ke dalam bentuk slide show. Microsoft PowerPoint dimulai dengan versi Microsoft Office System 2003, kemudian Microsoft mengganti nama dari sebelumnya Microsoft PowerPoint menjadi Microsoft Office PowerPoint.

Salah satu aspek media yang ada dalam Microsoft Office PowerPoint adalah bersifat multimedia yakni gabungan dari berbagai unsur media seperti teks, gambar, audio, video dan animasi. Rusman, dkk (2012: 301) menyebutkan bahwa

Program PowerPoint salah satu software yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk penyimpanan data (data storage).

Lebih lanjut, menurut Rusman, dkk (2012: 295-296) multimedia presentasi memiliki beberapa kelebihan, antara lain (1) informasi/materi pengajaran melalui teks dapat diingat dengan baik karena disertai gambar; (2) kehadiran animasi dalam multimedia dapat menarik perhatian peserta didik; (3) keberagaman modalitas belajar peserta didik (visual, auditif, dan kinestetik) dapat diatasi dengan sistem multimedia.

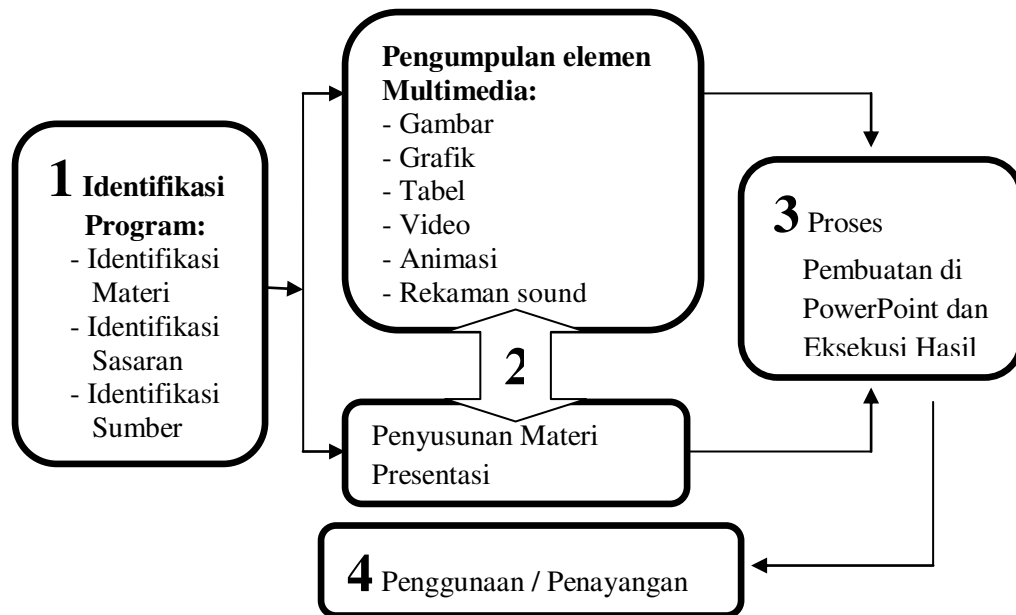
Sejalan dengan hal itu Kentut (2009:6) menjelaskan bahwa media presentasi memiliki kelebihan serta kekurangan. Kelebihannya antara lain (1) dapat menyajikan teks, gambar, foto, animasi, audio dan video sehingga lebih menarik; (2) dapat menjangkau kelompok banyak; (3) tempo dan cara penyajian bisa disesuaikan; (3) penyajiannya masih bisa bertatap muka; dan (5) dapat digunakan secara berulang-ulang. Sedangkan kekurangan dari media presentasi adalah (1) ketergantungan arus listrik sangat tinggi; (2) media pendukung harganya relatif mahal karena harus ada komputer dan LCD; (3) penggunaan media ini sangat tergantung pada penyaji materi; dan (4) masih sangat terbatas guru yang mampu membuat media presentasi.

Beberapa kekurangan yang ada pada media presentasi tersebut dapat diatasi antara lain dengan cara sebagai berikut: untuk kekurangan point 1 dan 2 yang menyangkut masalah teknis yakni berkaitan dengan arus listrik, komputer dan LCD, pengajar dapat mengkondisikan dan mengusahakan terlebih dahulu

sarana serta prasarana yang dibutuhkan sebagai penunjang media pembelajaran presentasi seperti, apakah di kelas ada sambungan listrik atau tidak. Sedangkan komputer serta LCD yang menjadi syarat utama penyajian media ini memang relatif mahal, namun dewasa ini tidak sedikit guru yang telah memiliki laptop sebagai pengganti komputer dan LCD yang kini menjadi bagian dari fasilitas sekolah. Untuk kekurangan point 3 dan 4, pengajar dapat menambah pengetahuan seputar media presentasi melalui buku atau internet agar lebih mahir menggunakan aplikasi serta membuat materi presentasi. Selain itu, kini banyak ditawarkan download gratis di internet yang dapat dimanfaatkan untuk mencari materi pembelajaran serta gambar, video, maupun audio yang mendukung.

Dijelaskan oleh Rusman, dkk (2012: 301-302) penggunaan Microsoft Office PowerPoint sebagai media presentasi dibagi ke dalam tiga tipe, antara lain (1) tipe personal presentation, pola penyajiannya adalah sebagai alat bantu bagi guru untuk menyampaikan materi dan kontrol pembelajaran terletak pada guru; (2) tipe stand alone dirancang khusus untuk pembelajaran individual yang bersifat interaktif; serta (3) tipe web based, PowerPoint diformat menjadi file web (html) sehingga program yang muncul berupa browser yang dapat menampilkan internet. file PowerPoint juga dapat diubah menjadi format file exe atau swf, sehingga program presentasi yang dibuat tidak dapat dimanipulasi atau dijiplak.

Selanjutnya, Rusman, dkk (2012: 303) menunjukkan prosedur pembuatan presentasi multimedia menggunakan Microsoft Office PowerPoint seperti gambar berikut.



Gambar 2. **Prosedur Pengembangan Multimedia Presentasi PowerPoint**

Berdasar gambar tersebut dapat dijelaskan tahapan pembuatan presentasi yakni (1) identifikasi program, dimaksudkan untuk melihat kesesuaian antara program yang dibuat dengan materi, sasaran dan sumber pendukung; (2) mengumpulkan bahan pendukung, dapat dilakukan dengan cara memproduksi bahan-bahan sendiri yang diperlukan atau mencari melalui internet (browsing); (3) proses pembuatan media pada Microsoft Office PowerPoint, dan (4) penggunaan program tersebut setelah sebelumnya dilakukan review dari sisi bahasa, teks, tata letak, dan kebenaran konsep.

Adapun langkah-langkah penerapan multimedia Microsoft Office PowerPoint dalam pembelajaran adalah sebagai berikut. Sebagai langkah persiapan, guru harus membuat media presentasi dengan menggunakan multimedia Microsoft Office PowerPoint yang sesuai dengan RPP dan silabus yang akan diajarkan. Guru dapat menambahkan gambar, audio dan video yang

mendukung tema pembelajaran. Sementara proses teknisnya di dalam kelas pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyapa peserta didik dengan ramah dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
- 2) Guru memberikan apersepsi dan melakukan eksplorasi tentang materi atau tema yang akan dipelajari.
- 3) Guru menjelaskan materi pembelajaran bahasa Prancis dengan menggunakan multimedia Microsoft Office PowerPoint dan memberikan contoh tentang cara menulis maupun menyusun kalimat sesuai tema.
- 4) Guru melakukan evaluasi dimana peserta didik diminta menyusun kalimat seperti pada contoh yang sudah ditampilkan di depan kelas secara tertulis.
- 5) Guru memperbaiki tulisan peserta didik yang kurang tepat.
- 6) Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Microsoft Office PowerPoint merupakan program yang dapat menampilkan multimedia penuh, memiliki banyak kelebihan serta terbagi kedalam berbagai tipe penyajian yang menarik. Dalam pembuatannya PowerPoint harus melewati beberapa tahapan terlebih dahulu sebelum ditayangkan/ditampilkan di kelas.

5. Hakekat Keterampilan Menulis

Menulis menurut Nurgiantoro (2009: 298) adalah aktivitas aktif produktif, aktivitas menghasilkan bahasa. Secara umum, menulis dapat diartikan sebagai aktivitas mengemukakan gagasan melalui media bahasa. Aktivitas yang pertama yakni menekankan unsur bahasa dan yang kedua gagasan.

Unsur kebahasaan merupakan aspek penting yang perlu dicermati dalam kegiatan menulis ini, selain isi pesan yang diungkapkan, hal itu menjadi inti dari bentuk penggunaan bahasa yang aktif dan produktif. Dijelaskan oleh Nurgiyantoro (2009: 296) bahwa kegiatan menulis menghendaki orang untuk menguasai lambang atau simbol-simbol visual dan aturan tata bahasa, khususnya yang menyangkut masalah ejaan. Agar komunikasi lewat lambang tulis dapat seperti yang diharapkan, penulis hendaklah menuangkan gagasannya kedalam bahasa yang tepat, teratur dan lengkap. Sejalan dengan pernyataan itu, Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 248) menerangkan bahwa kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.

Suparno (2004: 13) mengartikan menulis sebagai sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan atau menghibur dan hasil dari proses kreatif ini bisa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kurniawan (via Efendi, 2008; 327) menjelaskan bahwa menulis merupakan sebuah ketrampilan berbahasa yang terpadu, yang ditujukan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan. Ada tiga komponen yang tergabung dalam perbuatan menulis, yakni (1) penguasaan bahasa tulis, meliputi kosa kata, struktur, kalimat, paragraf, ejaan, pragmatik, dsb, (2) penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis, (3) penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan

menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan, seperti esai, artikel, cerita pendek, makalah, dsb.

Tarigan (2008: 3) berpendapat bahwa menulis sebagai suatu ketrampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Selain itu ketrampilan menulis tidak datang secara otomatis tetapi harus melalui suatu latihan dan praktik yang banyak serta teratur.

Aktifitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan ketrampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa. Namun Hastuti (2006: 25) menerangkan bahwa kegiatan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang tidak bisa dipisahkan dari kemampuan berbahasa yang lain (membaca, menyimak, dan berbicara). Dalam pelaksanaan pembelajaran, keempat keterampilan berbahasa itu harus diberikan secara seimbang dan terpadu. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan berbahasa yang diperoleh sebelumnya (membaca, menyimak dan berbicara) itu merupakan modal kemampuan menulis.

Selain itu, tugas menulis menurut Nurgiyantoro (2009: 297) haruslah yang dapat memberi kesempatan peserta didik untuk memilih dan membuat ungkapan kebahasaan sendiri untuk mengekspresikan gagasan. Hal ini sejalan dengan pengertian ketrampilan menulis menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 248) dimana ketrampilan menulis diartikan sebagai usaha untuk mengungkapkan

gagasan dan perasaan yang ada pada diri seseorang pemakai bahasa tersebut dengan cara mengungkapkannya dilakukan secara tertulis.

Menurut Nurgiyantoro (2009: 298-303) jenis-jenis tugas menulis antara lain dapat berupa (1) tugas menyusun alinea (tes objektif), menuntut siswa untuk menyusun gagasan secara tepat, menentukan kalimat yang berisi gagasan pokok dan pikiran-pikiran penjelas serta menentukan urutan kalimat secara logis; (2) menulis berdasarkan rangsang visual; (3) menulis berdasarkan rangsang suara; (4) menulis dengan rangsang buku; (5) menulis laporan; (6) menulis surat, dan (7) menulis berdasarkan tema tertentu.

Selanjutnya Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 292) menjelaskan pula tujuan dari ketrampilan menulis yakni:

(1) tingkat pemula: a. menyalin satuan-satuan bahasa yang sederhana, b. menulis satuan bahasa yang sederhana, c. menulis pernyataan dan pertanyaan yang sederhana, d. menulis paragraf pendek; (2) tingkat menengah: a. menulis pernyataan dan pertanyaan, b. menulis paragraf, c. menulis surat, d. menulis karangan pendek, e. menulis laporan; (3) tingkat lanjut: a. menulis paragraf, b. menulis surat, c. menulis berbagai jenis karangan, d. menulis laporan.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ketrampilan menulis merupakan suatu kegiatan aktif produktif dalam mengungkapkan ide maupun gagasan secara tertulis yang menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan serta terbagi ke dalam beberapa jenis dan tujuan tertentu.

6. Hakekat Penilaian Ketrampilan Menulis

Penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran karena kegiatan pendidikan dan pengajaran merupakan proses untuk mencapai sejumlah tujuan tertentu.

Penilaian menurut Nurgiyantoro (2009: 5) merupakan suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan. Pengertian ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Tuckman (via Nurgiyantoro, 2009 : 5) bahwa penilaian diartikan sebagai suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau criteria yang telah ditentukan.

Penilaian menurut Tyler (via Arikunto, 2009: 3) merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Pengertian yang lebih luas dikemukakan Crobach dan Stufflebeam (via Arikunto, 2009: 3) bahwa proses penilaian bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi juga digunakan untuk membuat keputusan.

Lebih lanjut Nurgiyantoro menjelaskan (2009: 15) bahwa penilaian memiliki beberapa tujuan dan fungsi yakni diantaranya (1) mengetahui seberapa jauh tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan itu dapat dicapai dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan; (2) memberikan objektivitas pengamatan kita terhadap tingkah laku hasil belajar siswa; (3) mengetahui kemampuan siswa dalam bidang-bidang atau topik-topik tertentu; (4) meramalkan kemampuan siswa pada masa mendatang, atau peluang keberhasilan siswa menempuh pendidikannya; (5) memberikan umpan balik bagi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

Arikunto (2009: 10-11) menjelaskan beberapa hal terkait tujuan atau fungsi penilaian yaitu (1) penilaian berfungsi selektif, dengan penilaian guru

mempunyai cara untuk mengadakan seleksi terhadap siswanya; (2) penilaian berfungsi diagnostik, guru akan mengetahui kelemahan siswa; (3) penilaian berfungsi sebagai penempatan, dapat menentukan dengan pasti dikelompok mana seorang siswa harus ditempatkan; dan (4) penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan, sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.

Tes merupakan salah satu jenis alat penilaian. Tes menurut Nurkanca dan Sumartana (via Iskandarwassid, 2011: 179-180) yaitu

suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan.

Bukhori (via Arikunto, 2009: 32) menjelaskan bahwa “Tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid”. Pengertian tes dipersempit Anderson (via Arikunto, 2009: 33) dengan menyederhanakan definisi menjadi “*test is comprehensive assessment of an individual or to an entire program evaluation effort*”. Dari pengertian itu dapat diartikan bahwa tes adalah penilaian yang komprehensif terhadap seorang individu atau keseluruhan usaha evaluasi program.

Tes menulis akan melibatkan ranah kognitif dan psikomotor. Seperti dijelaskan Nurgiyantoro (2009: 310-313) yang membagi tes kemampuan menulis ke dalam empat tingkatan, yaitu (1) tes kemampuan menulis tingkat ingatan adalah tes untuk mengungkap daya ingatan siswa secara tertulis; (2) tes kemampuan menulis tingkat pemahaman yakni dapat berupa tugas menyusun

sebuah alinea berdasarkan kalimat-kalimat yang disediakan; (3) tes kemampuan menulis tingkat penerapan, siswa diminta untuk mengemukakan gagasan sendiri sekaligus dengan bahasa sebagai sarannya; dan (4) tes kemampuan menulis tingkat analisis ke atas, siswa menghasilkan karya tulis berdasarkan kasus atau masalah.

Selain itu, tes ketrampilan menulis berkisar pada ketepatan bahasa yang dipergunakan dan kejelasan pikiran yang dikemukakan. Agar dapat menilai ketrampilan menulis secara lebih objektif dan dapat memperoleh informasi yang lebih terperinci tentang kemampuan siswa hendaknya dilakukan penilaian dengan pendekatan analitis, yakni merinci karangan ke dalam aspek-aspek atau kategori-kategori tertentu.

Menurut Zaini Machmoed (via Nurgiyantoro, 2009: 302) kategori pokok yang harus dinilai dalam ketrampilan menulis meliputi : (1) kualitas dan ruang lingkup isi; (2) organisasi dan penyajian isi; (3) gaya dan bentuk bahasa; (4) mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan, dan kebersihan; (5) respon afektif guru terhadap karya tulis. Sedangkan menurut Iskandarwassid (2011: 250) kriteria penilaian karangan antara lain meliputi

(1) kualitas dan ruang lingkup isi; (2) organisasi dan penyajian isi; (3) komposisi; (4) kohesi dan koherensi; (5) gaya dan bentuk bahasa; (6) mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca; (7) kerapian tulisan dan kebersihan; dan (8) respons afektif pengajar terhadap karya tulis.

Kriteria penilaian tersebut merupakan penerapan model penilaian analitis untuk pembelajaran ketrampilan menulis. Setiap kategorinya dapat diberikan penilaian dengan mempergunakan skala, misalnya skala 1 sampai dengan 10, atau interval 1-5. Nurgiyantoro (2009: 307) menjelaskan bahwa penilaian model skala

interval untuk tiap tingkat tertentu pada tiap aspek yang dinilai, meliputi: isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Model penilaian ini banyak dipergunakan pada program ESL (English as a Second Language).

Penilaian ketrampilan menulis dengan model skala interval, dimana penilaiannya dibagi kedalam aspek-aspek tertentu sejalan dengan penilaian versi Breton yang aspek penilaiannya meliputi kisi-kisi evaluasi ketrampilan menulis DELF Niveau A1. DELF merupakan singkatan dari *Diplôme d'Etude en Langue Française* atau sertifikat Bahasa Prancis.

Menurut Breton (2005: 86), kriteria penilaian dengan kisi-kisi evaluasi ketrampilan menulis bahasa Prancis adalah sebagai berikut.

Tabel 1: **Kisi-kisi Evaluasi Ketrampilan Menulis DELF Niveau A1**

Menanggapi perintah					
Dapat menghasilkan tulisan yang cocok dengan situasi atau masalah yang diberikan.	0	0,5	1	1,5	2
Dapat menanggapi perintah dengan batasan minimal yang ditunjukkan oleh perintah tersebut.					
Kecakapan untuk memberi informasi dan atau memberi gambaran					
Dapat menulis kalimat-kalimat dan ekspresi-ekspresi sederhana tentang aktifitas sehari-hari.	0	0,5	1	1,5	2
Leksikal / Ortografi leksikal					
Dengan menggunakan kosakata yang telah dipelajari tentang kata-kata dan ekspresi-ekspresi sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1)	0	0,5	1	1,5	2

Dapat menulis ortografi yang benar dari kosakata yang telah dipelajari sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1)							
Morfosintaksis / Ortografi gramatikal							
Dapat menggunakan bentuk-bentuk gramatikal (terbatas) yang sudah dipelajari dan dihafal sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1)	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3
Koheren dan kohesi							
Dapat menggabungkan kata-kata dengan penghubung yang paling dasar seperti: et, alors, etc	0	0,5	1				

Dari beberapa uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian merupakan alat pengukur kadar pencapaian tujuan. Salah satu bentuk alat yang digunakan yakni berupa tes. Tes ketrampilan menulis harus memperhatikan aspek-aspek kebahasaan yang ada. Dalam ketrampilan menulis bahasa Prancis, penilaian model kisi-kisi Breton dirasa cocok karena dapat mengungkap hasil belajar siswa yang terbagi dalam beberapa kategori.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Narasi dengan Media Pengajaran Microsoft PowerPoint Siswa Kelas VIII SMP N 3 Pati” oleh Nyamat.

Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan kemampuan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar materi menulis paragraf narasi dengan menggunakan media pengajaran Microsoft Powerpoint pada siswa kelas VIII

SMP Negeri 3 Pati. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif melalui PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Obyek penelitian siswa kelas VIII A di SMP Negeri 3 Pati dengan sumber data kemampuan menulis paragraf narasi siswa, perangkat lunak (software) Microsoft Powerpoint, dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus.

Dari hasil penelitian tersebut diperoleh keterampilan menulis paragraf narasi siswa mengalami peningkatan setelah proses belajar mengajar menggunakan media pengajaran Microsoft Powerpoint. Hal ini ditandai dengan peningkatan pada lima aspek menulis narasi meliputi aspek kesesuaian tema, ejaan, diksi, kalimat, dan paragraf pada setiap siklusnya. Siswa termotivasi untuk lebih aktif berlatih menulis ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dengan bukti tersebut peneliti dapat memperkuat penelitiannya.

Terdapat beberapa hal yang membedakan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian tersebut yaitu:

- 1) Metode penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi.
- 2) Populasi yang diambil dalam penelitian diatas yaitu siswa SMP, sedangkan peneliti mengambil populasi siswa SMA.
- 3) Variabel terikat yang digunakan juga berbeda, variabel yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu keterampilan menulis paragraf narasi, sedangkan peneliti menjadikan keterampilan menulis bahasa Prancis sebagai variabel terikat.

C. Kerangka Pikir

1. Perbedaan hasil belajar keterampilan menulis bahasa Prancis peserta didik antara kelompok peserta didik yang diajar menggunakan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint dengan kelompok peserta didik yang diajar dengan menggunakan media konvensional.

Dewasa ini kebutuhan untuk dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing terus meningkat. Bahasa asing yang resmi diajarkan di SMA/SMK dan MA antara lain bahasa Prancis dimana bahasa asing ini merupakan salah satu bahasa internasional utama di dunia dan bahasa resmi di beberapa organisasi internasional. Dari keempat ketrampilan berbahasa yang ada dalam bahasa Prancis, keterampilan menulis (*expression écrite*) merupakan ketrampilan yang paling akhir dikuasai. Keterampilan menulis merupakan kegiatan menuangkan gagasan, pendapat maupun pikiran ke dalam sebuah tulisan.

Berdasar pengamatan awal di SMA N 1 Prambanan, Klaten, terdapat berbagai masalah dalam pembelajaran bahasa Prancis, khususnya keterampilan menulis, antara lain proses pembelajaran yang masih konvensional, penggunaan media pembelajaran belum variatif, motivasi dan minat peserta didik untuk belajar bahasa Prancis masih rendah, kemampuan menulis bahasa Prancis peserta didik masih lemah, alokasi waktu pembelajaran bahasa yang masih kurang serta kemampuan kosakata peserta didik masih lemah. Proses belajar mengajar yang masih konvensional dengan metode ceramah tersebut mengakibatkan peserta didik menjadi kurang aktif dan partisipatif dalam usaha menyerap materi sehingga peserta didik menjadi bosan dan kesulitan dalam latihan menulis. Oleh karena itu diperlukan suatu alternatif media pembelajaran yang bisa menarik perhatian

peserta didik sekaligus mengoptimalkan kemampuan menangkap dan menyampaikan kembali ide yang diperoleh secara tertulis.

Dewasa ini perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa. Salah satu media pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif adalah media pembelajaran berbasis multimedia (berbagai macam kombinasi grafik, teks, audio, video dan animasi). Dengan kombinasi grafik, teks, audio, video dan animasi seperti itu sangat dimungkinkan untuk setiap pengajar dengan mudah membuat satu paket materi pembelajaran yang menarik dimana di dalamnya memuat unsur-unsur ketrampilan berbahasa.

Dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran berbasis multimedia itu dapat membantu menyajikan materi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, mudah dimengerti dan jelas yang disajikan dalam bentuk dokumen hidup, dapat dilihat di layar monitor atau melalui overhead projector, didengar suaranya dan dilihat gerakannya (video dan animasi). Kelengkapan media dalam teknologi multimedia melibatkan pendayagunaan seluruh pancaindera, sehingga proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan (Arsyad, 2011: 9).

Salah satu media pembelajaran berbasis multimedia yang dapat dipakai dalam pembelajaran keterampilan menulis adalah aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint. Media pembelajaran keterampilan menulis dengan Microsoft Office PowerPoint ini guru menjelaskan materi, memberikan contoh serta

memberi latihan menulis menggunakan pointer-pointer materi yang disajikan (explicit knowledge) dan dapat ditambahkan gambar maupun suara untuk memperkuat ingatan serta pemahaman peserta didik.

Dari uraian di atas dapat diduga bahwa dengan menggunakan media pembelajaran berupa aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint akan terdapat perbedaan prestasi menulis yang signifikan antara peserta didik yang diajar menggunakan media aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint dan yang diajar menggunakan media konvensional.

2. Keefektifan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint terhadap keterampilan menulis bahasa Prancis.

Salah satu peran guru dalam menunjang keterampilan menulis peserta didik adalah berusaha mencari sarana yang mampu meningkatkan kreatifitas siswa agar lebih tertarik dalam keterampilan menulis. Sarana alternatif yang dapat digunakan untuk mengefektifkan pembelajaran keterampilan menulis adalah dengan menggunakan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint. Dengan aplikasi yang sarat multimedia ini proses belajar mengajar menjadi tidak monoton dan dapat menarik atensi belajar peserta didik supaya lebih aktif dalam mendalami materi yang disampaikan sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint merupakan alat bantu guru dalam proses pembelajaran di kelas dan tidak menggantikan guru secara keseluruhan. Guru berperan menjadi fasilitator sekaligus motivator yang bertugas memfasilitasi dan membangkitkan motivasi siswa dalam menulis. Dengan

menggunakan aplikasi ini, guru dapat menjelaskan materi pembelajaran bahasa Prancis dan memberikan contoh tentang cara menulis maupun menyusun kalimat sesuai tema. Selain itu guru dapat menambahkan gambar, audio dan video yang mendukung tema pembelajaran.

Media pembelajaran berbasis multimedia ini sangat efektif karena dapat menciptakan rangsangan atau stimulus yang positif pada peserta didik untuk menemukan ide serta gagasan dalam menulis, hal ini karena media pembelajaran tersebut memiliki beberapa manfaat, diantaranya: (1) dapat menyajikan teks, gambar, foto, animasi, audio dan video sehingga lebih menarik; (2) dapat menjangkau kelompok banyak; (3) tempo dan cara penyajian bisa disesuaikan; (3) penyajiannya masih bisa bertatap muka; dan (5) dapat digunakan secara berulang-ulang.

Dari uraian di atas dapat diduga bahwa penggunaan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasar deskripsi teori dan kerangka pikir yang telah disebutkan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar keterampilan menulis bahasa Prancis peserta didik kelas IX IPA SMA Negeri 1 Prambanan, Klaten antara kelompok yang diajar dengan menggunakan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint dan kelompok yang diajar dengan menggunakan media konvensional.

2. Penggunaan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint lebih efektif untuk mengajarkan keterampilan menulis bahasa Prancis peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prambanan, Klaten dibandingkan dengan media konvensional.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan metode eksperimen semu (quasi eksperimental). Eksperimen semu menurut Sugiyono (2009: 77) merupakan penelitian yang tidak memenuhi seluruh persyaratan yang ditetapkan dalam penelitian murni karena kelasnya sudah ditentukan terlebih dahulu. Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan sebab akibat antara perlakuan (treatment) yang sengaja diadakan dengan efek yang terjadi sesungguhnya.

Data hasil penelitian akan diolah secara statistik dan hasilnya berupa angka. Hal ini dimaksudkan untuk menjawab tujuan penelitian yang meneliti adanya perbedaan hasil belajar dan keefektifan setelah diberikan perlakuan (treatment) terhadap peserta didik yang diajar menggunakan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint dalam pembelajaran ketrampilan menulis bahasa Prancis dan peserta didik yang diajar menggunakan media konvensional.

Dalam penelitian ini desain eksperimen yang digunakan adalah pre-test post-test control group design. Melalui desain tersebut dapat diketahui perbedaan yang signifikan pada kemampuan awal dan akhir peserta didik setelah diberi perlakuan (treatment). Selain itu, desain tersebut tidak hanya mengukur kemampuan peserta didik ketika akhir setelah perlakuan, tetapi juga mengukur kemampuan awal peserta didik apakah sama atau tidak antara kelas eksperimen

dan kelas kontrol. Arikunto (2010: 125) menggambarkan desain penelitian tersebut dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2: Control Group Pre-test Post-test Design

Group	Pre-test	Treatment	Post-test
E	T ₁	X	T ₂
K	T ₁	-	T ₂

Keterangan:

E : Kelompok eksperimen

K : Kelompok kontrol

R : Random

X : Perlakuan (pembelajaran ketrampilan menulis bahasa Prancis dengan menggunakan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint)

T₁ : pre-test (Tingkat kemampuan ketrampilan menulis sebelum adanya perlakuan)

T₂ : post-test (Tingkat kemampuan ketrampilan menulis setelah adanya perlakuan)

Dalam model pre-test post-test control group sebelum perlakuan diberikan, kedua kelas diberikan tes awal sebagai pre-test untuk mengetahui kemampuan awal ketrampilan menulis bahasa Prancis. Kemudian selama jangka waktu tertentu pada kelas eksperimen diberikan perlakuan (X) yaitu penggunaan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint dan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan atau tetap dengan menggunakan media konvensional. Setelah diberi perlakuan, kedua kelas diberi tes akhir sebagai post-test.

B. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian eksperimen diperlukan tahapan atau prosedur yang harus dilakukan. Tahapan atau prosedur yang harus dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, antara lain:

1. Tahap Pra Eksperimen

Tahap pra eksperimen merupakan tahap persiapan sebelum melakukan eksperimen. Persiapan yang dilakukan antara lain memilih sampel dari populasi untuk ditunjuk sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling (penarikan acak) yakni cara memilih dua kelas dari kelas yang ada secara acak. Selain itu peneliti juga mempersiapkan metode serta soal yang valid dan reliabel sesuai dengan silabus untuk pre-test dan post-test.

2. Tahap Eksperimen

Pelaksanaan eksperimen meliputi tiga tahap, antara lain:

a. Pre-test (tes awal)

Pre-test merupakan tes awal yang dilakukan untuk mengetahui besar tingkat ketrampilan menulis bahasa Prancis peserta didik tahap awal, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pre-test diberikan sebelum peserta didik mendapatkan perlakuan (treatment).

b. Perlakuan (treatment)

Tahap ini merupakan tahap pemberian perlakuan. Perlakuan yang diberikan adalah pembelajaran ketrampilan menulis bahasa Prancis dengan menggunakan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint pada kelas

eksperimen dan media konvensional pada kelas kontrol dengan materi dan waktu pembelajaran antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama. Teks wacana sebagai bahan pembelajaran pada setiap pertemuan dalam tugas, pre-test maupun post-test mengacu pada buku ajar bahasa Prancis, buku *Le Mag 1 Niveau A1 Méthode de Français Unité 6* tentang les activités quotidiennes halaman 56-64.

Kelas eksperimen menggunakan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan menulis bahasa Prancis karena mampu menampilkan materi pembelajaran secara menarik dengan didukung multimedia penuh. Dalam penelitian ini perlakuan (treatment) dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan untuk membahas materi tentang les activités quotidiennes. Penelitian ini mengacu pada silabus di SMA N 1 Prambanan, Klaten dimana pembahasan materi ketrampilan menulis masih dalam tahap mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks.

c. Post-test (tes akhir)

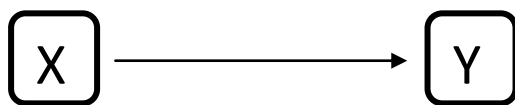
Post-test merupakan tes yang diberikan setelah berakhirnya perlakuan (treatment) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian ketrampilan menulis bahasa Prancis antara kelas yang diberi perlakuan (treatment) dengan menggunakan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint dan yang tidak diberi perlakuan (treatment) dengan menggunakan media konvensional. Tes yang diberikan merupakan tes yang sama diberikan pada saat pre-test.

3. Tahap Pasca Eksperimen

Pasca eksperimen merupakan tahap penyelesaian atau akhir eksperimen. Data yang diperoleh dari pelaksanaan eksperimen untuk selanjutnya dianalisis dengan perhitungan secara statistik. Data pre-test dan post-test dianalisis menggunakan perhitungan statistik dengan komputer program SPSS versi 13 for windows. Hasil perhitungan berguna untuk menjawab hipotesis sehingga dapat diketahui apakah hasilnya diterima atau ditolak.

C. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 161) variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas atau independent variable dan variabel terikat atau dependent variable. Penggunaan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint sebagai variabel bebas dan diberi lambang notasi X, sedangkan pembelajaran ketrampilan menulis bahasa Prancis peserta didik kelas XI IPA SMA N 1 Prambanan, Klaten sebagai variabel terikat diberi lambang notasi Y. Gambar hubungan antara kedua variabel tampak seperti gambar berikut.



Gambar 3: **Hubungan Variabel Bebas dan Variabel Terikat**

Keterangan:

- X : aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint sebagai variabel bebas
 Y : ketrampilan menulis bahasa Prancis sebagai variabel terikat

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 1 Prambanan, Klaten, Jl. Manisrenggo Km. 3 Prambanan, Klaten, Jawa Tengah 57454.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap yaitu pada bulan Mei-Juni 2013. Dalam penelitian ini, peneliti mengajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun jadwal pelaksanaan tatap muka penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3. **Jadwal Mengajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Hari/Tanggal	Kelas	Jenis Kegiatan
1.	Jum'at, 10 Mei 2013	XI IPA 3 (kelas eksperimen)	pre-test
		XI IPA 1 (kelas kontrol)	pre-test
2.	Jum'at, 17 Mei 2013 (pertemuan 1)	XI IPA 3 (kelas eksperimen)	pemberian materi dengan tema les activités quotidiennes (<i>l'heure</i>)
		IX IPA 1 (kelas kontrol)	pemberian materi dengan tema les activités quotidiennes (<i>l'heure</i>)
3.	Jum'at, 24 Mei 2013 (pertemuan 2)	IX IPA 3 (kelas eksperimen)	pemberian materi dengan tema les activités quotidiennes
		IX IPA 1 (kelas kontrol)	pemberian materi dengan tema les activités quotidiennes
4.	Jum'at, 31 Mei 2013 (pertemuan 3)	IX IPA 3 (kelas eksperimen)	pemberian materi dengan tema les activités quotidiennes
		IX IPA 1 (kelas kontrol)	pemberian materi dengan tema les activités quotidiennes
5.	Selasa, 11 Juni 2013	IX IPA 3 (kelas eksperimen)	post-test
		IX IPA 1 (kelas kontrol)	post-test

E. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Dijelaskan Arikunto (2010:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya disebut juga studi populasi atau studi sensus. Pada penelitian ini populasinya adalah peserta didik kelas XI IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) SMA N 1 Prambanan, Klaten dengan jumlah 132 peserta didik yang terdiri dari 4 (empat) kelas. Berikut adalah tabel jumlah peserta didik kelas XI IPA SMA N 1 Prambanan, Klaten tahun ajaran 2012/2013.

Tabel 4: Populasi Penelitian

No	Kelas	Peserta Didik
1.	XI IPA 1	32 peserta didik
2.	XI IPA 2	32 peserta didik
3.	XI IPA 3	34 peserta didik
4.	XI IPA 4	34 peserta didik
Jumlah 132 peserta didik		

2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Arikunto (2010: 174) adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel bertujuan untuk menentukan kelas mana yang akan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara simple random sampling yakni cara memilih 2 (dua) kelas dari kelas yang ada secara acak. Ciri utama simple random sampling adalah setiap unsur dari keseluruhan anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih.

Dalam penelitian ini, setiap kelas dari populasi diundi dengan memberikan urutan nomor 1, 2, 3 dan 4. Satu nomor undian yang didapat akan dijadikan sebagai kelas eksperimen. Cara yang sama juga berlaku untuk menentukan kelas kontrol. Dari 4 kelas XI IPA, diacak secara simple random sampling dengan menggunakan undian, adapun hasilnya diperoleh, kelas XI IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) 1 berjumlah 32 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas IX IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) 3 berjumlah 34 peserta didik sebagai kelas kontrol. Adapun penentuan sampel penelitian tampak dalam tabel berikut.

Tabel 5. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
1.	IX IPA 1	32 peserta didik	kelas eksperimen
2.	IX IPA 3	34 peserta didik	kelas kontrol

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan tes untuk memperoleh data yang diinginkan. Tes menurut Arikunto (2010: 193) adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes ketrampilan menulis yang berbentuk uraian untuk mengukur ketrampilan menulis bahasa Prancis peserta didik. Sebelum diberikan, tes diujicobakan terlebih dahulu untuk menentukan validitas dan reliabilitas tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum pemberian perlakuan (pre-test) yang bertujuan mengukur ketrampilan awal menulis bahasa Prancis peserta didik kelas XI IPA SMA N 1 Prambanan,

Klaten dan sesudah pemberian perlakuan (post-test) yang bertujuan mengukur hasil akhir keterampilan menulis bahasa Prancis. Pre-test dan post-test diberikan kepada dua kelas, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

G. Instrumen Penelitian

1. Definisi Operasional

Keterampilan menulis adalah aktivitas mengemukakan gagasan dan perasaan yang ada pada diri seseorang pemakai bahasa tersebut dengan cara mengungkapkannya dilakukan secara tertulis (Iskandarwassid dan Sunendar, 2011: 248). Tes keterampilan menulis yang diberikan sebelum diberikan perlakuan (pre-test) baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol menggunakan tema *la famille*. Sedangkan tes yang diberikan setelah perlakuan/treatment (post-test) menggunakan tema *les activités quotidiennes*.

Baik soal pre-test maupun post-test berjumlah 2 (dua) soal berbentuk uraian. Peserta didik mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan sederhana tentang kehidupan sehari-hari dalam sebuah paragraf sederhana sesuai konteks dan sesuai perintah soal.

Setelah tes dilaksanakan proses selanjutnya adalah melakukan penilaian berdasar kisi-kisi evaluasi keterampilan menulis DELF Niveau A1. Setelah itu data yang telah diperoleh akan diolah dan dianalisis, yang pada akhirnya akan ditarik kesimpulan mengenai efektivitas penggunaan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis peserta didik kelas XI IPA di SMAN 1 Prambanan, Klaten.

2. Penetapan Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes ketrampilan menulis yang diberlakukan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui hasil perkembangan ketrampilan menulis bahasa Prancis peserta didik serta penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

Hal-hal yang berkaitan dengan instrumen penelitian antara lain penyusunan rancangan instrumen berupa kisi-kisi yang memuat indikator ketrampilan menulis bahasa Prancis untuk kelas IX Semester 2 yang terdapat dalam silabus KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) sekolah SMA N 1 Prambanan, Klaten. Kisi-kisi instrumen tes ketrampilan menulis tampak dalam tabel berikut.

Tabel 6: Kisi-kisi Instrumen Tes Ketrampilan Menulis Bahasa Prancis

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Sumber
Menulis Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari	Menulis kata, frasa, dan kalimat dengan huruf, ejaan, dan tanda baca yang tepat Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa, dengan huruf, ejaan, tanda baca, dan stuktur yang tepat	Tema: Kehidupan Sehari-hari Wacana yang memuat kosa kata, pola kalimat, dan ungkapan komunikatif sesuai tema Grammaire -Verbe : être, faire, aller, prendre, partir, déjeuner,dîner, rentrer, travailler, manger -Verbes pronominaux : <i>s'appeler, se lever, se coucher, se laver</i> -Il est quelle heure? <i>Il est ... heure(s)</i> Savoir faire -Demander et indiquer <i>l'heure</i> -Parler de ses activités quotidiennes Vocabulaire -Les nombres de 21 à 69 -L'heure: et quart, et demie, moins le quart, en retard, le matin, le <i>midi, l'après midi, le soir, le minuit</i>	- Menulis kata dengan tepat - Menulis frasa/kalimat dengan tepat - Menentukan kosa kata yang tepat sesuai konteks - Menyusun kata atau frasa menjadi kalimat dengan stuktur yang tepat	-Buku -Gambar yang memuat tentang tema terkait

3. Kriteria Penilaian Ketrampilan Menulis

Penelitian ini menggunakan penilaian dengan model skala interval yang sejalan dengan penilaian ketrampilan menulis menurut Breton (2005: 86) yakni kriteria penilaian dengan kisi-kisi evaluasi ketrampilan menulis bahasa Prancis DELF Niveau A1. Kisi-kisi evaluasi ketrampilan menulis DELF Niveau A1 tampak dalam tabel berikut.

Tabel 7: Kisi-kisi Evaluasi Ketrampilan Menulis DELF Niveau A1

Menanggapi perintah Dapat menghasilkan tulisan yang cocok dengan situasi atau masalah yang diberikan. Dapat menanggapi perintah dengan batasan minimal yang ditunjukkan oleh perintah tersebut.							
	0	0,5	1	1,5	2		
Kecakapan untuk memberi informasi dan atau memberi gambaran Dapat menulis kalimat-kalimat dan ekspresi-ekspresi sederhana tentang aktifitas sehari-hari.							
	0	0,5	1	1,5	2		
Leksikal / Ortografi leksikal Dengan menggunakan kosakata yang telah dipelajari tentang kata-kata dan ekspresi-ekspresi sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1) Dapat menulis ortografi yang benar dari kosakata yang telah dipelajari sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1)							
	0	0,5	1	1,5	2		
Morfosintaksis / Ortografi gramatikal Dapat menggunakan bentuk-bentuk gramatikal (terbatas) yang sudah dipelajari dan dihafal sesuai dengan tingkatannya (Niveau A1)							
	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3

Koheren dan kohesi			
Dapat menggabungkan kata-kata dengan penghubung yang paling dasar seperti: et, alors, etc	0	0,5	1

4. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kualitas instrumen yang akan digunakan. Baik tidaknya instrumen pengumpulan data sangat mempengaruhi bermutu tidaknya hasil penelitian. Oleh karena itu, sebelum diberikan, instrumen yang ada diujicobakan terlebih dahulu pada populasi di luar sampel penelitian yakni pada kelas XI IPA 2 dengan jumlah 32 peserta didik.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas atau validity adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Arikunto (2010: 211) menjelaskan validitas sebagai suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.

Salah satu validitas yang dipenuhi dalam instrumen ini adalah validitas isi (content validity). Surapranata (2004 : 51) menyatakan bahwa validitas isi (content validity) sering dinamakan validitas kurikulum yang mengandung arti bahwa suatu alat ukur dipandang valid apabila sesuai dengan isi kurikulum (sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan) yang hendak diukur.

Menurut Nurgiyantoro (2009: 103) validitas isi menunjuk pada pengertian apakah alat tes itu mempunyai kesejajaran (sesuai) dengan tujuan dan deskripsi bahan pelajaran yang diajarkan. Untuk mengetahui kesesuaian alat tes dengan tujuan dan bahan pelajaran yang diajarkan bahan tes harus mendasar pada kisi-kisi dan sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan tes ketrampilan menulis bahasa Prancis peserta didik kelas XI yang dibuat oleh peneliti berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan materi-materi yang terdapat dalam kurikulum yang digunakan SMA N 1 Prambanan, Klaten. Guion (via Surapranata, 2004: 53) menyebutkan bahwa validitas isi hanya dapat ditentukan berdasarkan judgment para ahli. Untuk pengujian validitas isi, tes terlebih dahulu dikonsultasikan dengan expert judgement (orang yang lebih ahli) dalam hal ini yakni bapak Drs. Sarbani selaku guru bahasa Prancis SMA N 1 Prambanan, Klaten dan bapak Drs. Ch. Waluja Suhartono, M. Pd selaku dosen pembimbing.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2010: 221) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan uji keandalan Alpha Cronbach. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 atau skor berskala, misalnya skor untuk soal bentuk uraian. Berikut rumus Alpha Cronbach menurut Nurgiyantoro (2009: 123).

$$r = \frac{K}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r = Reliabilitas instrumen

K = Jumlah butir soal

$\sum Si^2$ = Jumlah varians butir-butir soal

St^2 = Varian total (untuk seluruh butir tes)

Tuckman (via Nurgiyantoro, 2009: 122) menyatakan bahwa besarnya koefisien korelasi tingkat kepercayaan berkisar antara 0 sampai dengan 1,0. Koefisien 0 atau bahkan negatif menunjukkan bahwa tes yang bersangkutan sangat rendah tingkat ketepatannya. Sedangkan tes buatan guru dikatakan terpercaya jika paling tidak mempunyai koefisien sebesar 0,6.

I. Uji Prasyarat Analisis Data Penelitian

Data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian dianalisis dengan bantuan program komputer SPSS versi 13 for windows. Teknik analisis data menggunakan analisis uji-t. Data yang telah terkumpul dari hasil pre-test dan post-test akan dihitung koefisien korelasinya. Analisis uji-t ini berguna untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada ketrampilan menulis bahasa Prancis antara kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint dan kelas yang diajar dengan

menggunakan media konvensional. Sebelum dilakukan analisis data, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis.

1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk menguji normal tidaknya sebaran data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov yang dijelaskan Sugiyono (2008: 389) sebagai berikut.

$$KD = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan:

KD : harga K-Smirnov yang dicari
 n_1 : jumlah sampel yang diperoleh
 n_2 : jumlah sampel yang diharapkan

Kriteria yang digunakan, jika Z_{hitung} lebih kecil dari Z_{tabel} maka data berdistribusi normal, begitu pula sebaliknya, jika Z_{hitung} lebih besar dari Z_{tabel} maka data berdistribusi tidak normal. Selain itu, normal tidaknya sebaran data penelitian dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($P > 0,05$), maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data berdistribusi tidak normal. Perhitungan tersebut diperoleh melalui bantuan perhitungan dengan program SPSS versi 13 for windows.

2. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi dimaksudkan untuk mengetahui seragam atau tidaknya variansi sampel yang diambil dari populasi yang sama (Arikunto, 2000: 517). Rumus yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$f = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

f : koefisien f
 S_1^2 : variansi kelompok 1 (terbesar)
 S_2^2 : variansi kelompok 2 (terkecil)

Seluruh perhitungan dikonsultasikan dengan tabel nilai F dengan taraf signifikansi 5%. Jika diperoleh signifikansi F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) berarti variansi dari dua kelompok itu dalam populasinya masing-masing, sehingga kedua kelompok dapat dikatakan homogen. Begitu pula sebaliknya, jika signifikansi f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) berarti variansi dari dua kelompok itu tidak dalam populasinya masing-masing, sehingga kedua kelompok dapat dikatakan tidak homogen atau heterogen.

J. Teknik Analisis Data

1. Hipotesis I

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik uji-t yang bertujuan untuk menguji perbedaan kemampuan ketrampilan menulis bahasa Prancis peserta didik kela XI IPA SMA N 1 Prambanan, Klaten antara kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint dan kelas kontrol yang diajar menggunakan media konvensional. Rumus uji-t menurut Arikunto (2010: 349) adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum X^2 d}}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md : mean dari perbedaan pre-test dengan post-test
 xd : deviasi masing-masing subjek (d-Md)
 Σx^2d : jumlah kuadrat deviasi
 N : subjek pada sampel
 db : ditentukan dengan N-1

Hasil analisis perhitungan data dengan rumus uji-t tersebut kemudian dikonsultasikan dengan harga dalam t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} , maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar ketrampilan menulis bahasa Prancis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Demikian pula sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil dari harga t_{tabel} maka tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar ketrampilan menulis bahasa Prancis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Hipotesis II

Pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus Gain Score untuk menguji keefektifan penggunaan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint pada ketrampilan menulis bahasa Prancis peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prambanan, Klaten. Rumus Gain Score dalam <http://people.physics.tamu.edu> sebagai berikut.

$$g = \frac{\bar{X}_{posttest} - \bar{X}_{pretest}}{G_{max} - \bar{X}_{pretest}}$$

Keterangan:

$\langle g \rangle$: gain score
 \bar{X} posttest : nilai rata-rata (mean) post-test
 \bar{X} pretest : nilai rata-rata (mean) pre-test
 G_{\max} : skor maksimum

Hasil analisis perhitungan data dengan rumus Gain Score tersebut dapat disimpulkan bahwa, jika ($\langle g \rangle$) lebih besar dari 0,7 maka dapat dikatakan tinggi, jika 0,7 lebih besar dari ($\langle g \rangle$) lebih besar dari 0,3 maka dapat dikatakan sedang dan jika ($\langle g \rangle$) lebih kecil dari 0,3 maka dapat dikatakan rendah.

K. Hipotesis Statistik

Hipotesis ini sering disebut hipotesis nol (H_0) dimana H_0 menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan antara dua variabel. Rumus tersebut adalah sebagai berikut.

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak ada perbedaan hasil belajar ketrampilan menulis bahasa

Prancis yang signifikan antara peserta didik kelas XI IPA SMA N 1 Prambanan, Klaten yang diajar menggunakan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint dan yang diajar menggunakan media konvensional.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$: Ada perbedaan hasil belajar ketrampilan menulis bahasa Prancis

yang signifikan antara peserta didik kelas XI IPA SMA N 1 Prambanan, Klaten yang diajar menggunakan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint dan yang diajar menggunakan media konvensional.

2. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Penggunaan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint dalam pembelajaran ketrampilan menulis bahasa Prancis peserta didik kelas XI IPA SMA N 1 Prambanan, Klaten sama efektifnya dengan pembelajaran ketrampilan menulis bahasa Prancis menggunakan media konvensional.

$H_a : \mu_1 > \mu_2$: Penggunaan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint dalam pembelajaran ketrampilan menulis bahasa Prancis peserta didik kelas XI IPA SMA N 1 Prambanan, Klaten lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran ketrampilan menulis bahasa Prancis menggunakan media konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Perbedaan hasil belajar ketrampilan menulis bahasa Prancis peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prambanan, Klaten antara yang diajar menggunakan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint dengan peserta didik yang diajar menggunakan media konvensional dan (2) Keefektifan penggunaan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint pada ketrampilan menulis bahasa Prancis peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prambanan, Klaten daripada media konvensional.

Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal dan data skor tes akhir kemampuan ketrampilan menulis bahasa Prancis pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Data skor tes awal dan tes akhir tersebut didapat dari hasil berupa skor pada tes ketrampilan menulis bahasa Prancis.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Tes Awal (Pre-test)

a. Data Pre-test Kelas Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelompok atau kelas yang diberi pembelajaran menggunakan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint dalam pembelajaran ketrampilan menulis bahasa Prancis. Sebelumnya pada kelompok eksperimen dilakukan tes awal berupa tes ketrampilan menulis bahasa Prancis. Subjek kelompok eksperimen sebanyak 32 peserta didik. Adapun hasil

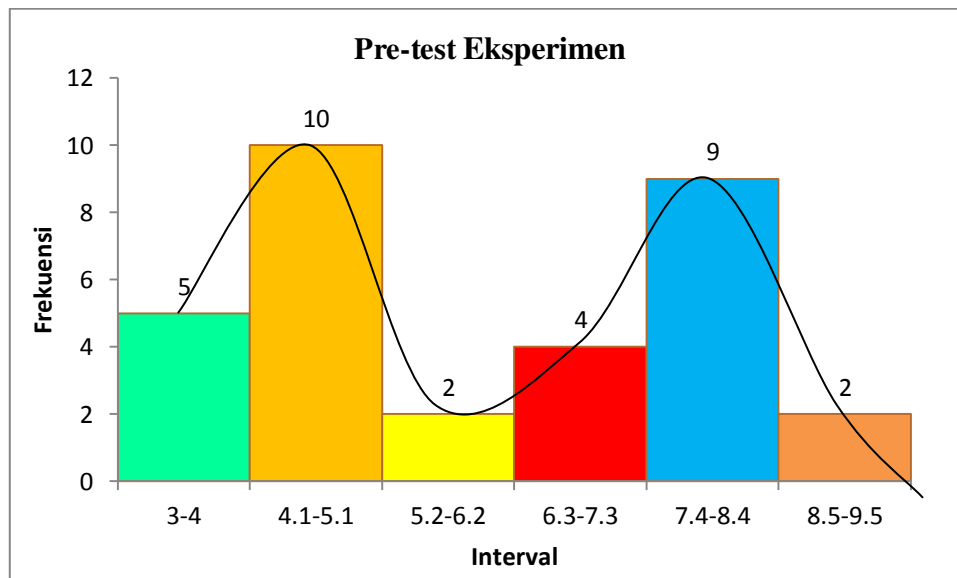
pre-test kelompok eksperimen pada saat tes ketrampilan menulis bahasa Prancis dengan skor tertinggi sebesar 9,00 dan skor terendah adalah 3,00. Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS versi 13.0 for windows data pre-test diketahui hasilnya berupa skor rata-rata (mean) yang dicapai pada saat tes awal sebesar 6,0156; skor tengah (median) sebesar 5,7500; mode (modus) sebesar 5,00; dan standar deviasi sebesar 1,66793.

Selanjutnya untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 32$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 32 = 5,9$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $9,50 - 3,00 = 6,50$. Sedangkan panjang kelas diperoleh dari $\text{Rentang}/K = 6,5/6 = 1,0$. Tabel distribusi frekuensi pre-test kelompok eksperimen disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pre-test Ketrampilan Menulis Bahasa Prancis Kelas Eksperimen

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	8,5-9,5	2	32	6.3%
2	7,4-8,4	9	30	28.1%
3	6,3-7,3	4	21	12.5%
4	5,2-6,2	2	17	6.3%
5	4,1-5,1	10	15	31.3%
6	3,0-4,0	5	5	15.6%
Jumlah		32	120	100,0%

Berdasarkan distribusi frekuensi pre-test kelompok eksperimen di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pre-test Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, frekuensi skor pre-test kelompok eksperimen paling banyak terdapat pada interval 4,1-5,1 sebanyak 10 peserta didik (31,3%) dan paling sedikit pada interval 5,2-6,2 sebanyak 2 peserta didik (6,3%).

b. Data Pre-test Kelas Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelompok atau kelas yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint dalam pembelajaran ketrampilan menulis bahasa Prancis. Sebelumnya pada kelompok kontrol dilakukan pre-test berupa tes ketrampilan menulis bahasa Prancis. Subjek kelompok kontrol sebanyak 34 peserta didik. Adapun hasil pre-test kelompok kontrol pada saat tes ketrampilan menulis bahasa Prancis dengan skor tertinggi

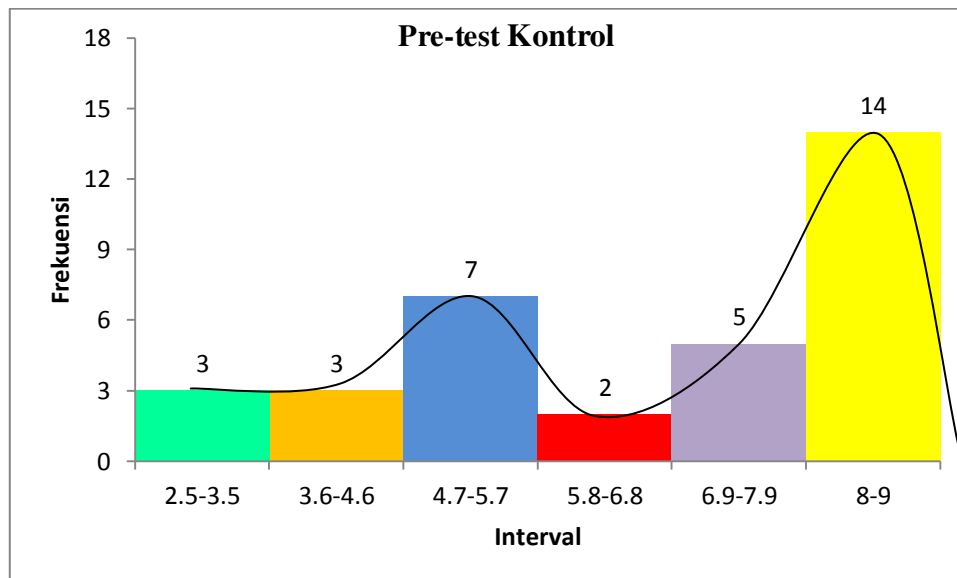
sebesar 9,00 dan skor terendah adalah 2,5. Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS versi 13.0 data pre-test diketahui hasilnya berupa skor rata-rata (mean) yang dicapai pada saat tes awal sebesar 6,5735; skor tengah (median) sebesar 7,25; mode (modus) sebesar 8,50; dan standar deviasi sebesar 1,85918.

Selanjutnya untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 34$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 34 = 6,13$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $9,00 - 2,5 = 6,5$. Sedangkan panjang kelas diperoleh dari Rentang/ $K = 6,5/6 = 1,0$. Tabel distribusi frekuensi pre-test kelompok kontrol disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pre-test Ketrampilan Menulis Bahasa Prancis Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	8,0-9,0	14	34	41,2%
2	6,9-7,9	5	20	14,7%
3	5,8-6,8	2	15	5,9%
4	4,7-5,7	7	13	20,6%
5	3,6-4,6	3	6	8,8%
6	2,5-3,5	3	3	8,8%
Jumlah		34	91	100,0%

Berdasarkan distribusi frekuensi pre-test kelompok kontrol di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 5: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pre-test Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, frekuensi skor pre-test kelompok kontrol paling banyak terdapat pada interval 8,0-9,0 sebanyak 14 peserta didik (41,2%) dan paling sedikit pada interval 5,8-6,8 sebanyak 2 peserta didik (5,9%).

c. Uji t Pre-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji-t data pre-test menulis kelas kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui keterampilan awal kedua kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis bahasa Prancis atau tidak. Analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS 13.0. Dalam penelitian ini syarat sebuah data dikatakan signifikan apabila $t_h > t_t$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai $P < 0,05$. Rangkuman hasil uji-t data pre-test

keterampilan menulis bahasa Prancis pada kelompok eksperimen dan kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 10: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pre-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sumber	t_h	t_t	Db	P	Keterangan
Pre-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	1,280	1,99	64	0,205	$t_h < t_t =$ tidak signifikan $1,280 < 1,99 =$ tidak signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} 1,280 dengan Db 64. Kemudian skor t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 64 adalah 1,99; hal itu menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih kecil dari skor t_{tabel} ($t_h : 1,280 < t_t : 1,99$). Dari tabel diketahui nilai $P = 0,205$, hal ini menunjukkan bahwa nilai P lebih besar 0,05. Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan pada kedua kelompok baik kontrol maupun eksperimen pada keadaan setara atau keterampilan menulis bahasa Prancis antara kedua kelas sama.

2. Data Tes Akhir (Post-test)

a. Data Post-test Kelas Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelompok atau kelas yang diberi pembelajaran menggunakan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint dalam pembelajaran ketrampilan menulis bahasa Prancis. Setelah dilakukan pre-test pada kelompok eksperimen, selanjutnya dilakukan post-test berupa tes ketrampilan menulis bahasa Prancis. Subjek kelompok eksperimen sebanyak 32 peserta didik. Adapun hasil post-test kelompok eksperimen pada saat tes

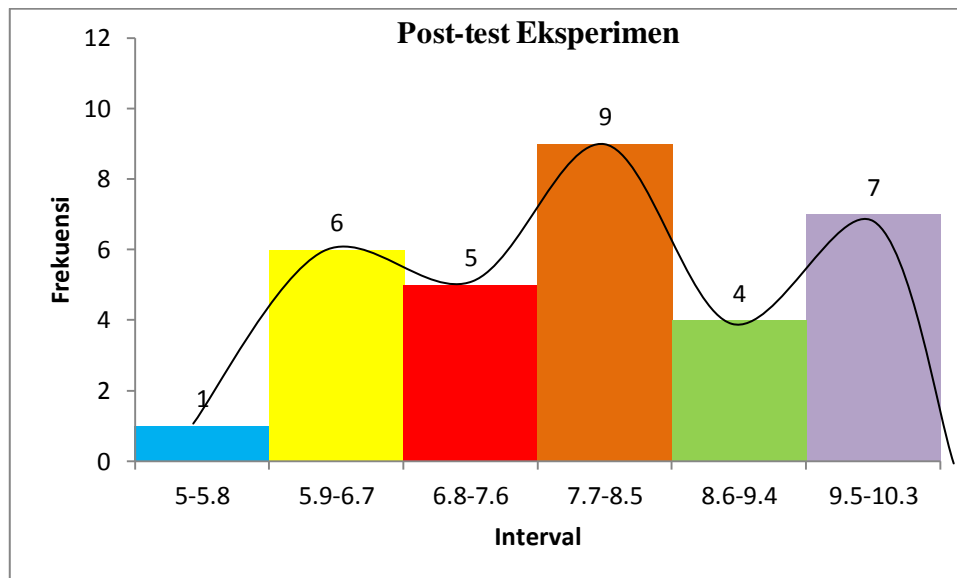
ketrampilan menulis bahasa Prancis dengan skor tertinggi sebesar 10,00 dan skor terendah adalah 5,00. Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS versi 13.0 data tes akhir diketahui hasilnya berupa skor rata-rata (mean) yang dicapai pada saat tes akhir sebesar 8,0; skor tengah (median) sebesar 8,00; mode (modus) sebesar 9,50; dan standar deviasi sebesar 1,30755.

Selanjutnya untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 34$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 32 = 5,9$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $10,00 - 5,00 = 5,00$. Sedangkan panjang kelas diperoleh dari $\text{Rentang}/K = 5,00/6 = 0,8$; dibulatkan menjadi 1. Tabel distribusi frekuensi post-test kelompok eksperimen disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Post-test Ketrampilan Menulis Bahasa Prancis Kelas Eksperimen

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	9,5-10,3	7	32	21,9%
2	8,6-9,4	4	25	12,5%
3	7,7-8,5	9	21	28,1%
4	6,8-7,6	5	12	15,6%
5	5,9-6,7	6	7	18,8%
6	5,0-5,8	1	1	3,1%
Jumlah		32	98	100,0%

Berdasarkan distribusi frekuensi Post-test kelompok eksperimen di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 6: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Post-test Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, frekuensi skor post-test kelompok eksperimen paling banyak terdapat pada interval 7,7-8,5 sebanyak 9 peserta didik (28,1%) dan paling sedikit pada interval 5,0-5,8 sebanyak 1 peserta didik (3,1%).

b. Data Post-test Kelas Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelompok atau kelas yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint dalam pembelajaran ketrampilan menulis bahasa Prancis. Setelah dilakukan pre-test pada kelompok kontrol, selanjutnya dilakukan post-test berupa tes ketrampilan menulis bahasa Prancis. Subjek kelompok kontrol sebanyak 34 peserta didik. Adapun hasil post-test kelompok kontrol pada saat tes ketrampilan menulis

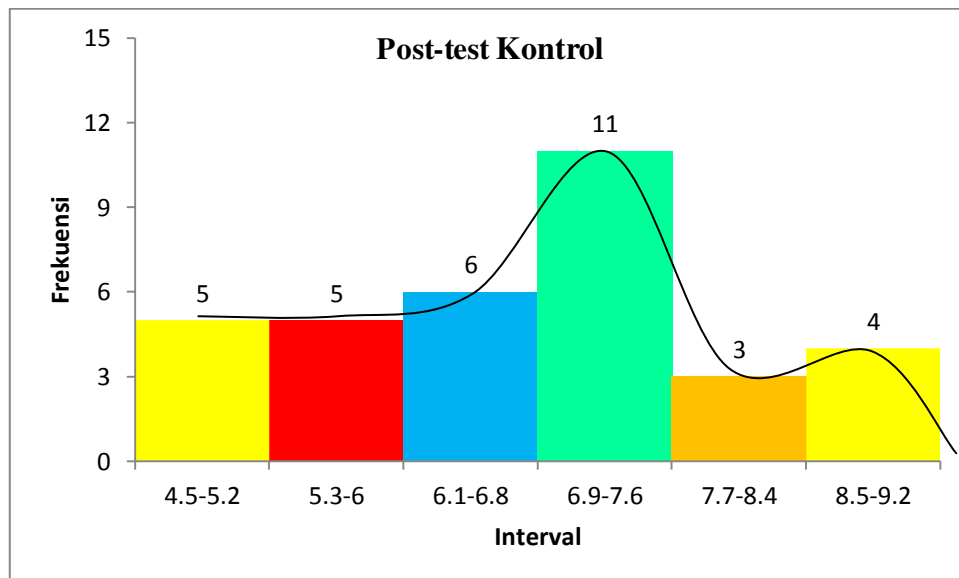
bahasa Prancis dengan skor tertinggi sebesar 8,50 dan skor terendah adalah 4,50. Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS versi 13.0 data post-test diketahui hasilnya berupa skor rata-rata (mean) yang dicapai pada saat post-test sebesar 6,7500; skor tengah (median) sebesar 7,00; mode (modus) sebesar 6,50; dan standar deviasi sebesar 1,16287.

Selanjutnya untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 34$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 34 = 6,13$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $8,50 - 4,50 = 4,00$. Sedangkan panjang kelas diperoleh dari $\text{Rentang}/K = 4/6 = 0,7$. Tabel distribusi frekuensi post-test kelompok kontrol disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Post-test Ketrampilan Menulis Bahasa Prancis Kelas Kontrol

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	8,5-9,2	4	34	11,8%
2	7,7-8,4	3	30	8,8%
3	6,9-7,6	11	27	32,4%
4	6,1-6,8	6	16	17,6%
5	5,3-6,0	5	10	14,7%
6	4,5-5,2	5	5	14,7%
Jumlah		34	122	100,0%

Berdasarkan distribusi frekuensi post-test kelompok kontrol di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 7: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Post-test Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, frekuensi skor post-test kelompok kontrol paling banyak terdapat pada interval 6,9-7,6 sebanyak 11 peserta didik (32,4%) dan paling sedikit pada interval 7,7-8,4 sebanyak 3 peserta didik (8,8%).

c. Uji t Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji t data pre-test dan tes akhir menulis kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan ketrampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas kontrol sesudah perlakuan terhadap kedua kelas. Analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS 13.0. Dalam penelitian ini syarat sebuah data dikatakan signifikan apabila $t_h > t_t$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai $P < 0,05$.

Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Post-test Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sumber	t_h	t_t	Db	P	Keterangan
Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	4,109	1,99	64	0,000	$t_h > t_t =$ signifikan $4,109 > 1,99 =$ signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} 4,109 dengan db 64. Kemudian skor t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 64 adalah 1,99; hal itu menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih besar dari skor t_{tabel} ($t_h : 4,190 > t_t : 1,99$). Dari tabel diketahui nilai $P = 0,000$, hal ini menunjukkan bahwa nilai P lebih kecil 0,05. Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis bahasa Prancis.

C. Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dan uji homogenitas ini dilakukan pada data pre-test post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam mengikuti. Adapun penyajian hasil uji prasyarat analisis disajikan di bawah ini:

1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis Kolmogorov-Smirnov dan untuk perhitungannya menggunakan program SPSS versi 13.00 for Windows. Data dikatakan

berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

a. Uji Normalitas Pre-test Kelas Eksperimen

Dari hasil perhitungan uji normalitas sebaran data pre-test ketrampilan menulis bahasa Prancis kelompok eksperimen diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z_{hitung} sebesar 1,117 dengan nilai signifikansi sebesar 0,165. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan pada tabel Z. Nilai Z_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 1,96. Nilai Z_{hitung} lebih kecil dari Z_{tabel} ($Z_h: 1,117 < Z_t: 1,96$). Dengan demikian sebaran data pre-test pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Berikut ini adalah rangkuman hasil uji normalitas sebaran.

Tabel 14: Hasil Uji Normalitas Pre-test Kelas Eksperimen

Sumber	Z_{hitung}	Z_{tabel}	Signifikansi	Keterangan
Pre-test	1,117	1,96	0,165	$(Z_h < Z_t) = \text{normal}$

b. Uji Normalitas Pre-test Kelas Kontrol

Uji normalitas sebaran data pre-test ketrampilan menulis bahasa Prancis kelas kontrol yang telah dilakukan menunjukkan data sebagai berikut. Nilai Z_{hitung} sebesar 1,113 dengan nilai signifikansi sebesar 0,168. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan pada tabel Z. Nilai Z_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 1,96. Nilai Z_{hitung} lebih kecil dari Z_{tabel} ($Z_h: 1,113 < Z_t: 1,96$). Dengan demikian sebaran data pre-test pada kelas kontrol berdistribusi normal. Berikut ini adalah rangkuman hasil uji normalitas sebaran.

Tabel 15: Hasil Uji Normalitas Pre-test Kelas Kontrol

Sumber	Z_{hitung}	Z_{tabel}	Signifikansi	Keterangan
Pre-test	1,113	1,96	0,168	$(Z_h < Z_t) = \text{normal}$

c. Uji Normalitas Post-test Kelas Eksperimen

Dari hasil perhitungan uji normalitas sebaran data post-test ketrampilan menulis bahasa Prancis kelompok eksperimen diketahui nilai Z_{hitung} sebesar 0,707 dengan nilai signifikansi sebesar 0,699. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan pada tabel Z. Nilai Z_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 1,96. Nilai Z_{hitung} lebih kecil dari Z_{tabel} ($Z_h: 0,707 < Z_t: 1,96$). Dengan demikian sebaran data pre-test pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Berikut ini adalah rangkuman hasil uji normalitas sebaran.

Tabel 16: Hasil Uji Normalitas Post-test Kelas Eksperimen

Sumber	Z_{hitung}	Z_{tabel}	Signifikansi	Keterangan
Post-test	0,707	1,96	0,699	$(Z_h < Z_t) = \text{normal}$

d. Uji Normalitas Post-test Kelas Kontrol

Dari hasil perhitungan uji normalitas sebaran data post-test ketrampilan menulis bahasa Prancis kelompok kontrol menunjukkan nilai Z_{hitung} sebesar 0,704 dengan nilai signifikansi sebesar 0,704. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan pada tabel Z. Nilai Z_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 1,96. Nilai Z_{hitung} lebih kecil dari Z_{tabel} ($Z_h: 0,704 < Z_t: 1,96$). Dengan demikian sebaran data pre-test pada kelas kontrol berdistribusi normal. Berikut ini adalah rangkuman hasil uji normalitas sebaran.

Tabel 17: Hasil Uji Normalitas Post-test Kelas Kontrol

Sumber	Z_{hitung}	Z_{tabel}	Signifikansi	Keterangan
Post-test	0,704	1,96	0,704	$(Z_h < Z_t) = \text{normal}$

Dari hasil perhitungan uji normalitas sebaran data pre-test dan post-test, dapat disimpulkan bahwa data-data yang diperoleh melalui pre-test dan post-test tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas menggunakan tes statistik yang berupa uji F, yaitu dengan membandingkan variansi terbesar dan variansi terkecil. Syarat agar variansi bersifat homogen apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan uji homogenitas data dilakukan dengan bantuan program SPSS for window 13.0 menunjukkan bahwa $F_h < F_t$, berarti data kedua kelompok tersebut homogen.

a. Uji Homogenitas Pre-test

Setelah diketahui uji homogenitas variansi data pre-test diketahui nilai F_{hitung} sebesar 2,082 dengan signifikansi sebesar 0,159 dan df sebesar 64. Nilai F tersebut dikonsultasikan dengan tabel F. Nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan df sebesar 64 adalah sebesar 3,99. Oleh karena F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} ($F_h: 2,082 < F_t: 3,99$) maka data pre-test tersebut mempunyai variansi yang homogen. Berikut adalah rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas variansi data pre-test.

Tabel 18: Hasil Uji Homogenitas Variansi Data Pre-test

Sumber	F_{hitung}	F_{tabel}	df	Signifikansi	Keterangan
Pre-test	2,082	3,99	1:64	0,159	$(F_h < F_t) = \text{homogen}$

b. Uji Homogenitas Post-test

Uji homogenitas variansi data post-test yang dilakukan menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 0,349 dengan signifikansi sebesar 0,559 dan df sebesar 64. Nilai F tersebut dikonsultasikan dengan tabel F . Nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan df sebesar 64 adalah sebesar 3,99. Oleh karena F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} ($F_h: 0,349 < F_t: 3,99$) maka data post-test tersebut mempunyai variansi yang homogen. Berikut adalah rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas variansi data post-test.

Tabel 19: Hasil Uji Homogenitas Variansi Data Post-test

Sumber	F_{hitung}	F_{tabel}	df	Signifikansi	Keterangan
Post-test	0,349	3,99	1:64	0,559	$(F_h < F_t) = \text{homogen}$

D. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t, kemudian dilakukan pengujian hipotesis kemampuan ketrampilan menulis bahasa Prancis. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji-t tersebut kemudian diketahui pengujian hipotesis sebagai berikut.

1. Pengujian Hipotesis I

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar ketrampilan menulis bahasa Prancis peserta didik kelas IX IPA SMA Negeri 1 Prambanan, Klaten antara kelompok yang diajar dengan menggunakan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint dan kelompok yang diajar dengan menggunakan media konvensional”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah

H_a menjadi H_o (Hipotesis nol) yang berbunyi “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar ketrampilan menulis bahasa Prancis peserta didik kelas IX IPA SMA Negeri 1 Prambanan, Klaten antara kelompok yang diajar dengan menggunakan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint dan kelompok yang diajar dengan menggunakan media konvensional”. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut menggunakan uji-t.

Perbedaan hasil belajar keterampilan menulis bahasa Prancis antara kelompok yang diajar dengan menggunakan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint dengan kelompok yang diajar tanpa menggunakan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint dapat dilihat dengan skor post-test kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

Tabel 20: Hasil Uji-t Post-test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Sumber	t_h	t_t	Db	P	Keterangan
Post-test	4,109	1,99	64	0,000	$t_h > t_t =$ signifikan $4,109 > 1,99 =$ signifikan

Hasil analisis uji-t data skor tes akhir antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan SPSS versi 13.0 for windows diperoleh t_{hitung} sebesar 4,109 dengan db 64. Kemudian skor t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 64 adalah 1,99; hal itu menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih besar dari skor t_{tabel} ($t_h : 4,109 > t_t : 1,99$). Dari tabel diketahui nilai $P = 0,000$, hal ini menunjukkan bahwa nilai P lebih kecil 0,05. Sehingga H_o yang berbunyi tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar ketrampilan menulis bahasa Prancis peserta didik kelas IX IPA SMA

Negeri 1 Prambanan, Klaten antara kelompok yang diajar dengan menggunakan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint dan kelompok yang diajar dengan menggunakan media konvensional berhasil **ditolak**. Dengan demikian H_a yang berbunyi terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar ketrampilan menulis bahasa Prancis peserta didik kelas IX IPA SMA Negeri 1 Prambanan, Klaten antara kelompok yang diajar dengan menggunakan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint dan kelompok yang diajar dengan menggunakan media konvensional **diterima**.

2. Pengujian Hipotesis II

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Penggunaan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint lebih efektif untuk mengajarkan ketrampilan menulis bahasa Prancis peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prambanan, Klaten dibandingkan dengan media konvensional”. Pengajuan hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi H_o (Hipotesis nol) yang berbunyi “Penggunaan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint tidak lebih efektif untuk mengajarkan ketrampilan menulis bahasa Prancis peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prambanan, Klaten dibandingkan dengan media konvensional”. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut menggunakan gain score.

Tabel 21: Hasil Peningkatan Skor Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok	Mean	Peningkatan	Gain score	Kategori
Pre-test eksperimen	6,0156	1,9844	0,498	sedang
Post-test eksperimen	8,0000			$0,7 > (\bar{g}) > 0,3$
Pre-test kontrol	6,5735	0,1765	0,051	rendah
Post-test kontrol	6,7500			$(\bar{g}) < 0,3$

Dari hasil penghitungan diperoleh gain score kelompok eksperimen sebesar 0,498 dan gain score kelompok kontrol sebesar 0,051. Hal tersebut berarti bahwa gain score kelompok eksperimen berada dalam kategori sedang, yakni $0,7 > (\bar{g}) > 0,3$. Sedangkan gain score kelompok kontrol berada dalam kategori rendah, yakni $(\bar{g}) < 0,3$. Dilihat dari perbedaan mean post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, mean kelompok eksperimen lebih besar dari mean kelompok kontrol yaitu $8,00 > 6,75$. Sehingga H_0 yang berbunyi penggunaan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint tidak lebih efektif untuk mengajarkan ketrampilan menulis bahasa Prancis peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prambanan, Klaten dibandingkan dengan media konvensional berhasil **ditolak**. Dengan demikian H_a yang berbunyi penggunaan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint lebih efektif untuk mengajarkan ketrampilan menulis bahasa Prancis peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prambanan, Klaten dibandingkan dengan media konvensional **diterima**.

E. Pembahasan

1. Perbedaan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prambanan, Klaten antara yang Diajar Menggunakan Aplikasi Multimedia Microsoft Office Powerpoint dengan Peserta Didik yang Diajar Menggunakan Media Konvensional

Hasil pre-test keterampilan ketrampilan menulis bahasa Prancis antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat keterampilan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut. Dalam hal ini berarti kedua kelompok berangkat dari titik tolak yang sama. Setelah keduanya dianggap sama, kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint, sedangkan kelompok kontrol menggunakan media konvensional.

Hasil dari penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint telah teruji dapat bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis bahasa Prancis. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} sebesar 4,109 dengan db 64. Kemudian skor t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 64 adalah 1,99; hal itu menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih besar dari skor t_{tabel} ($t_h : 4,109 > t_t : 1,99$). Dari tabel diketahui nilai $P = 0,000$, hal ini menunjukkan bahwa nilai P lebih kecil 0,05. Dengan demikian penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan menulis bahasa Prancis peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prambanan, Klaten antara yang diajar menggunakan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint dengan peserta didik yang diajar menggunakan media konvensional.

2. Keefektifan Penggunaan Aplikasi Multimedia Microsoft Office Powerpoint pada Ketrampilan Menulis Bahasa Prancis Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prambanan, Klaten daripada Media Konvensional

Keefektifan penggunaan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint dalam pembelajaran ketrampilan menulis bahasa Prancis kelompok eksperimen dapat diketahui dengan gain score. Dari hasil penghitungan diperoleh gain score kelompok eksperimen sebesar 0,498 dan gain score kelompok kontrol sebesar 0,051. Hal tersebut berarti bahwa gain score kelompok eksperimen berada dalam kategori sedang, yakni $0,3 < \text{gain score} < 0,7$. Sedangkan gain score kelompok kontrol berada dalam kategori rendah, yakni $\text{gain score} < 0,3$. Dilihat dari perbedaan mean post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, mean kelompok eksperimen lebih besar dari mean kelompok kontrol yaitu $8,00 > 6,75$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint pada ketrampilan menulis bahasa Prancis peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prambanan, Klaten lebih efektif daripada media konvensional.

Hasil dari perhitungan gain score menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint telah terbukti efektif meningkatkan hasil belajar ketrampilan menulis bahasa Prancis. Dengan penggunaan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint dalam kegiatan ketrampilan menulis bahasa Prancis membantu siswa membuat konsep-konsep materi pelajaran, sehingga lebih tervisualisasikan materi yang akan mereka tulis, dan tulisan siswa lebih terfokus dan terarah. Dengan demikian siswa mampu mengembangkan ide dalam ketrampilan menulis bahasa Prancis.

Keefektifan penggunaan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint dapat dilihat dari proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis dengan penggunaan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint. Seperti yang dikemukakan oleh Rusman, dkk (2012: 301) menyebutkan bahwa program PowerPoint salah satu software yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk penyimpanan data (data storage).

Keefektifan penggunaan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint juga dapat dilihat dari keaktifan siswa kelompok eksperimen dalam pembelajaran menulis menggunakan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran berlangsung. Pada kelompok eksperimen siswa lebih tertarik dan aktif dalam pembelajaran. Hal ini karena pada kelompok eksperimen melakukan proses ketrampilan menulis bahasa Prancis dengan beberapa langkah yang mempermudah mereka dalam menerima materi pelajaran secara lebih terarah. Selain itu, siswa pada kelompok eksperimen juga lebih antusias di dalam proses pembelajaran ketrampilan menulis bahasa Prancis. Ketika siswa diberi penugasan ketrampilan menulis bahasa Prancis dengan menggunakan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint siswa cenderung bersemangat karena materi pembelajaran disajikan secara lebih menarik.

Sedangkan kekurangan dari aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint sebagai salah satu media presentasi adalah (1) ketergantungan arus listrik sangat tinggi; (2) media pendukung harganya relatif mahal karena harus ada komputer dan LCD; (3) penggunaan media ini sangat tergantung pada penyaji materi; dan (4) masih sangat terbatas guru yang mampu membuat media presentasi.

Beberapa kekurangan yang ada pada media presentasi tersebut dapat diatasi antara lain dengan cara sebagai berikut: untuk kekurangan point 1 dan 2, pengajar dapat mengkondisikan dan mengusahakan terlebih dahulu sarana serta prasarana yang dibutuhkan sebagai penunjang media pembelajaran presentasi seperti, apakah di kelas ada sambungan listrik atau tidak. Sedangkan komputer serta LCD yang menjadi syarat utama penyajian media ini memang relatif mahal, namun dewasa ini tidak sedikit guru yang telah memiliki laptop sebagai pengganti komputer dan LCD yang kini menjadi bagian dari fasilitas sekolah. Untuk point 3 dan 4, pengajar dapat menambah pengetahuan seputar media presentasi melalui buku atau internet agar lebih mahir menggunakan aplikasi serta membuat materi presentasi. Selain itu, kini banyak ditawarkan download gratis di internet yang dapat dimanfaatkan untuk mencari materi pembelajaran serta gambar, video, maupun audio yang mendukung.

F. Keterbatasan Penelitian

1. Instrumen penelitian dibuat oleh peneliti sendiri dengan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki.
2. Keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian, sehingga peserta didik masih perlu tindak lanjut untuk ketrampilan menulis bahasa Prancis dengan menggunakan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint.
3. Keterbatasan peneliti sebagai peneliti pemula sehingga mempunyai banyak kekurangan baik dalam teori maupun dalam pelaksanaan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar ketrampilan menulis bahasa Prancis peserta didik kelas IX IPA SMA Negeri 1 Prambanan, Klaten antara kelompok yang diajar dengan menggunakan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint dan kelompok yang diajar dengan menggunakan media konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t yang menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 4,109 dengan db 64. Kemudian skor t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 64 adalah 1,99; hal itu menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih besar dari skor t_{tabel} ($t_h : 4,109 > t_t : 1,99$). Dari tabel diketahui nilai $P = 0,000$, hal ini menunjukkan bahwa nilai P lebih kecil 0,05.
2. Penggunaan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint lebih efektif untuk mengajarkan ketrampilan menulis bahasa Prancis peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Prambanan, Klaten dibandingkan dengan media konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil penghitungan gain score kelompok eksperimen sebesar 0,498 dan gain score kelompok kontrol sebesar 0,051. Hal tersebut berarti bahwa gain score kelompok eksperimen berada dalam kategori sedang, yakni $0,7 > (<g>) > 0,3$. Sedangkan gain score kelompok kontrol berada dalam kategori rendah, yakni $(<g>) < 0,3$. Dilihat

dari perbedaan mean post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, mean kelompok eksperimen lebih besar dari mean kelompok kontrol yaitu $8,00 > 6,75$.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa keberhasilan proses belajar mengajar, khususnya pengajaran bahasa asing, ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya adalah penggunaan media pembelajaran. Dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat penyampaian suatu materi pembelajaran akan menarik sehingga guru akan mendapat perhatian dari peserta didik. Oleh karena pentingnya peran media pembelajaran itu, guru sebagai penyampai materi di dalam kelas dapat menggunakan media pembelajaran salah satunya dengan media pembelajaran berbasis multimedia Microsoft Office PowerPoint. Aplikasi multimedia ini dapat digunakan guru bahasa sebagai salah satu alternatif media pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis bahasa Prancis.

Dalam penelitian ini telah dibuktikan bahwa penggunaan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint efektif digunakan dalam pengajaran keterampilan menulis bahasa Prancis. Selain itu, siswa juga memberikan respon yang lebih baik dalam mengikuti proses belajar mengajar dibandingkan pengajaran tanpa menggunakan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint. Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia ini dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar ketrampilan menulis bahasa Prancis dengan cara membaca, mendengar, melihat, dan mempraktekan.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Untuk sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi sekolah untuk memfasilitasi media-media pembelajaran selain yang sudah ada di sekolah agar memudahkan proses belajar mengajar terutama pembelajaran bahasa Prancis.
2. Untuk guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru untuk memvariasikan media pembelajaran sehingga siswa lebih tertarik belajar bahasa Prancis. Penggunaan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint terbukti lebih efektif untuk digunakan dalam meningkatkan prestasi keterampilan menulis siswa. Dengan demikian, guru dapat menggunakan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint di dalam pembelajaran bahasa Prancis.
3. Untuk siswa, diharapkan dapat lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam belajar bahasa Prancis.
4. Untuk peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA


- Arikunto, Suharsimi. 2009. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2010. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Breton G, dkk. 2005. Réussir Le DELF Niveau A1. France: Les Éditions Didier
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Standar Kompetensi Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah Kurikulum 2004. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Djamarah, Bahri Syaiful dan Zain, Aswan. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Efendi, Anwar. 2008. Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Ghazali, Syukur. 2000. Pemerolehan dan Pengajaran Bahasa Kedua. Jakarta: Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah
- Hastuti, Kusuma. 2006. Menulis Pengalaman Pribadi. Surakarta: FBSD UMS
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2011. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kentut. 2009. Modul Pengembangan dan Pemanfaatan Konten Jardiknas : Pembuatan Media Presentasi. Jakarta: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Meltzer, David. 2002. The Relationship between Mathematics Preposition & *Conceptual Learning Gains in Physics: A Possible "Hidden Variable" in Diagnostic Pretest Scores*. <http://people.physics.tamu.edu> diunduh pada tanggal 1 Mei 2013.
- Munir. 2013. Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE
- Nyamat. 2009. Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Narasi dengan Media Pengajaran Microsoft PowerPoint Siswa Kelas VIII SMP N 3 Pati. Tesis. Magister Pengkajian Bahasa Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. Strategi Penguasaan Berbahasa. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Rusman, dkk. 2012. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2010. Media Pengajaran. Jakarta: Sinar Baru Aglesindo
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suparno, Yunus Mohammad. 2004. Ketrampilan Dasar menulis. Jakarta : Universitas Terbuka
- Surapranata, Sumarna. 2004. Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes. Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya
- Tarigan, H.G. 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Penelitian

- *Soal Keterampilan Menulis Bahasa Prancis*
 - *Kunci Jawaban*
- 

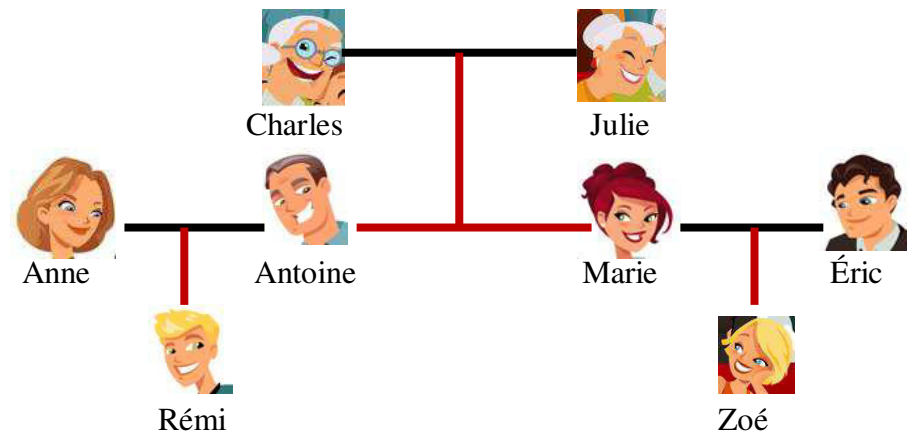
Pre-test Ketrampilan Menulis Bahasa Prancis

Nama :

Kelas/No Absen :

REPONDEZ AUX QUESTION SUIVANT!

1. Vous êtes Zoé. Présentez l'arbre généalogique ci-dessous en paragraphe !



Réponse :

2. Écrivez votre l'arbre généalogique en paragraphe ! (40 à 50 mots)

Réponse :

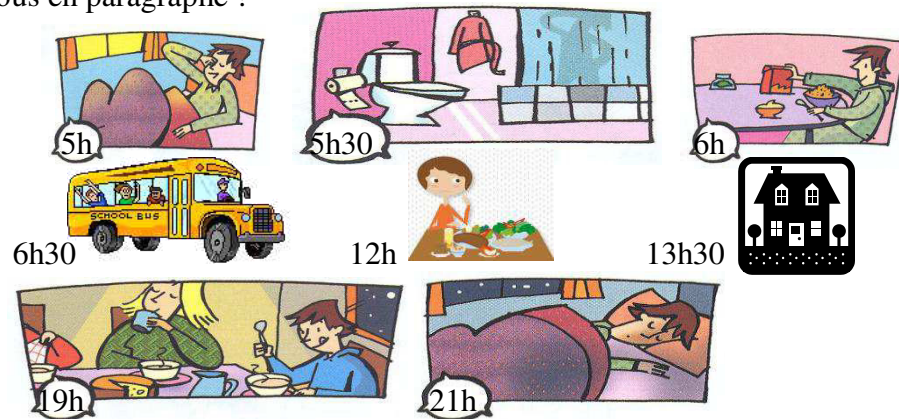
Post-test Ketrampilan Menulis Bahasa Prancis

Nama :

Kelas/No Absen :

REPONDEZ AUX QUESTION SUIVANT!

1. Vous êtes Charles. Décrivez les activités quotidiennes de Charles ci-dessous en paragraphe !



Réponse :

2. Écrivez vos activités quotidiennes en paragraphe ! (40 à 50 mots)

Réponse :

KUNCI JAWABAN PRE-TEST

1. Bonjour, je vous présente, je m'appelle Zoé. Mon père s'appelle Éric. Ma mère s'appelle Marie. Mon grand-père s'appelle Charles et ma grand-mère s'appelle Julie. Mon oncle s'appelle Antoine, ma tante s'appelle Anne et j'ai un cousin, il s'appelle Rêmi.

2. Bonjour, je vous présente, je m'appelle Santy Roosita Pertiwie. Mon père s'appelle Rusmanto. Ma mère s'appelle Ngatiyaningsih. J'ai une soeur, elle s'appelle Selly Rosalia Pertiwi. Mon grand-père s'appelle Amat Damiri et ma grand-mère s'appelle Ijem. Mon oncle s'appelle Raharjo, ma tante s'appelle Via et j'ai deux cousines, elles s'appellent Joya et Rona.

KUNCI JAWABAN POST-TEST

1. Bonjour, je m'appelle Charles. Le matin, je me lève à 5h. Puis, je me lave à 5h30 et je prends mon petit déjeuner à 6h. Ensuite, à 6h30, je pars (vais) à l'école. À midi, je déjeune à la cantine à 12h. L'après midi, je rentre chez moi (à la maison) à 13h30. Le soir, je dîne avec ma famille à 19h et puis, je me couche à 21h.

2. Bonjour, je m'appelle Santy Roosita Pertiwie. Le matin, je me lève à 4h30. Puis, je me lave à 5h et je prends mon petit déjeuner à 6h. Ensuite, à 6h30, je pars (vais) à l'école. À midi, je déjeune à la cantine à 12h. L'après midi, je rentre chez moi (à la maison) à 14h. Le soir, je dîne avec ma famille à 19h30 et puis, je me couche à 21h.

Lampiran 2

Perlakuan (Treatment)

- *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*
- *Materi Pembelajaran*

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Prambanan, Klaten
 Mata Pelajaran : Bahasa Prancis
 Kelas / Semester : XI IPA 1 (kelas eksperimen) / 2
 Alokasi Waktu : 2 X 45 menit
 Pertemuan ke- : 1

I. Standar Kompetensi

Menulis

Siswa mampu mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang les activités quotidiennes (*l'heure*).

II. Kompetensi Dasar

Siswa mampu mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks.

III. Indikator

Siswa mampu menunjukkan jam secara tertulis dengan struktur yang tepat berdasarkan gambar sesuai konteks tema les activités quotidiennes (*l'heure*).

IV. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menunjukkan jam secara tertulis dengan struktur yang tepat.

V. Materi Pembelajaran

- Tema : *les activités quotidiennes (l'heure)*.
- Savoir faire : *Demander et indiquer l'heure*
- Grammaire
 Verbe : être, prendre
 Il est quelle heure?
Il est ... heure(s)

- Vocabulaire

Les nombres de 21 à 69

L'heure : et quart, et demie, moins le quart, en retard

Le matin, le midi, l'après midi, le soir, le minuit

- Materi

“En grève!” (page 56)

Zoé et Thomas : Ah, salut Maïa!

Maïa : *Salut! Désolée, je suis en retard; c'est la grève des bus. C'est terrible, il ya seulement deux bus par heure... Mais... Nico n'est pas là?*

Zoé : *Non, il est en retard... Il prend peut-être le bus aussi.*

Rémi : Ah, enfin! Il arrive!

Maïa : Salut Nico! Toi aussi tu prends le bus et tu es en retard à cause de la grève?

Nico : Mais non, je ne prends pas le bus, je suis à pied! Et je ne suis pas en retard, je suis en avance!

Thomas : En avance? Mais non! Tu es en retard de trente minutes!

Nico : Mais, il est quelle heure?

Zoé : Il est trois heures et demie!

Nico : Trois heures et demie? Mais, à ma montre il est trois heures moins le quart!

Rémi : Eh bien, ta montre aussi est en grève!!!

Associe l'heure page 57.



VI. Metode Pembelajaran

Materi ini disampaikan dengan menggunakan metode eklektik yaitu mengkombinasikan beberapa metode dan teknik (komunikatif, presentasi dan tanya jawab).

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Kegiatan Awal (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> Guru masuk ke kelas membuka pelajaran dengan memberi salam pada siswa. <i>“Bonjour à tous! Comment ça va?”</i> <i>“Ça va bien, merci.”</i> Guru mengabsen siswa. <i>“Qui n’est pas là aujourd’hui?”</i> <i>“Pourquoi il/elle n’est pas là?”</i> <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengingatkan siswa tentang materi sebelumnya. <i>“La semaine dernière, on a appris quoi? Masih ingat? Minggu kemarin kita sudah belajar tentang apa?”</i> <i>“Bon.”</i> <i>“Coba sebutkan les membres de la famille ada siapa saja!”</i> <p><i>“Très bien.”</i> <i>“Bon, aujourd’hui, on va apprendre l’heure. Hari ini kita akan belajar tentang,</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyapa guru <i>“Bonjour madame. Ça va bien, et vous?”</i> Siswa menyebutkan nama siswa yang tidak masuk. Siswa memperhatikan dan menjawab. <i>“La famille.”</i> <i>“Le père, la mère, le frère, la sœur, le grand-père, la grand mère, l’oncle, la tante, le cousin, la cousine...”</i> Siswa memperhatikan.

	<p>vous connaissez <i>l'heure</i>?"</p> <p>(Sambil menunjuk jam tangan).</p> <p>Voila, très bien! Kita akan <i>belajar tentang jam.</i>"</p>	<p>"<i>Jam.</i>"</p>
<p>Kegiatan Inti (70 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa membuka materi <i>l'heure</i> halaman 56. Guru memperlihatkan dialog tentang <i>l'heure</i> yang ada di buku Le Mag dengan menggunakan PowerPoint kemudian meminta siswa membaca. <p>"<i>Bon, il y a le petit dialogue "en grève". Vous connaissez en grève?"</i></p> <p>(Guru menunjukkan gambar tentang pemogokan)</p> <p>"<i>Viola, lisez!</i>"</p> Guru bertanya apakah ada kalimat belum dimengerti, sambil menampilkan ulang dialog dengan PowerPoint. <p>"<i>Est-ce qu'il y a des questions? Apa ada kata-kata yang belum kalian mengerti?"</i></p> Guru bertanya tentang materi <i>l'heure</i>. <p>"<i>Dalam dialog ini, kalimat mana yang membicarakan</i></p> 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membuka buku. Siswa memperhatikan dan menjawab. "<i>Pemogokan.</i>" Siswa membaca dialog. Siswa menjawab. "<i>Non...</i>" Siswa menjawab.

	<p><i>tentang l'heure?"</i></p> <p><i>"Très bien!"</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menampilkan gambar jam dengan menggunakan PowerPoint. <p><i>"Voilà!"</i></p>  <p><i>"Alors, kalimat mana lagi yang berkaitan dengan jam?"</i></p> <p><i>À la montre de Nico il est quelle heure?"</i></p> <p><i>"Très bien!"</i></p> <p><i>"Voilà!"</i></p>  <p>(guru menunjukkan gambar jam yang dimaksud dengan menggunakan PowerPoint)</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan. <p><i>"Bon. Jadi, untuk mengungkapkan 'lebih setengah jam atau 30 menit' kita dapat menggunakan kata et demie." (sambil menunjuk</i></p>	<p><i>"Il est trois heures et demie."</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa memperhatikan dan menjawab. <p><i>"Trois heures moins le quart."</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa memperhatikan dan mencatat.
--	--	--


	<p>kata <i>et demie</i> yang berwarna merah)</p> <p><i>“Et alors, untuk mengungkapkan ‘kurang seperempat jam atau 15 menit’ kita dapat menggunakan kata moins le quart”</i>. (sambil menunjuk kata <i>moins le quart</i> yang berwarna merah).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan bahwa untuk menunjukkan jam, peserta didik dapat menyatakan dalam dua bentuk. <p><i>“N’oubliez pas! On peut dire l’heure par deux façons.”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menampilkan dan menjelaskan contoh lima buah gambar jam (page 57) yang dapat disebutkan dalam dua cara dengan menggunakan PowerPoint. <p>Image 1</p> <div data-bbox="608 1608 983 1883"> <p>Il est quelle heure?</p>  <p>Il est sept heures moins vingt Il est dix-huit heures quarante</p> </div>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan. • Siswa memperhatikan dan mencatat.
--	---	---

Image 2

Il est quelle heure?



Il est neuf heures **du soir**

Il est vingt et une heures

Image 3

Il est quelle heure?



Il est **minuit et quart**

Il est zéro heure quinze

Image 4

Il est quelle heure?



Il est **midi et demi**

Il est douze heures trente

Image 5

Il est quelle heure?



Il est deux heures

Il est quatorze heures

- Guru bertanya apa masih ada yang belum jelas.

“Est-ce qu’il y a des questions?”

- Guru memberi tugas menulis.
“Écrivez l’heure pour chaque

- Siswa memperhatikan dan mencatat.

- Siswa menjawab.

“Non...”

- Siswa mengerjakan tugas.

	<p>image! Tuliskan jamnya untuk <i>setiap gambar berikut.</i>”</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menyiapkan gambar jam dan memberikan permainan. <i>“Yang sudah selesai boleh mengambil undian. Dengan teman sebangkumu coba kalian tunjukkan jam yang tertulis dalam undian.”</i> <i>“Yang lain coba ikut mengoreksi ya! Vrai ou faux?”</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengumpulkan tugas, mengambil undian dan menunjukkan jam sesuai undian. Siswa yang lain memperhatikan dan mengoreksi.
Kegiatan penutup (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengulas materi yang telah disampaikan dan memberikan kesimpulan. <i>“Bon, alors, n’oubliez pas, on peut dire l’heure par deux façons, kita dapat menunjukkan jam dalam dua cara ya!”</i> <i>“Untuk minggu depan kita masih akan belajar menunjukkan jam sekaligus les activités quotidiennes.”</i> <i>“Bon, sampai disini, est-ce qu’il y a des questions?”</i> <i>“Ça suffit pour aujourd’hui. Cukup untuk hari ini. Merçi beaucoup, et au revoir!”</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memperhatikan dan menjawab. <i>“Oui, madame...”</i> <i>“Non...”</i> <i>“Au revoir!”</i>

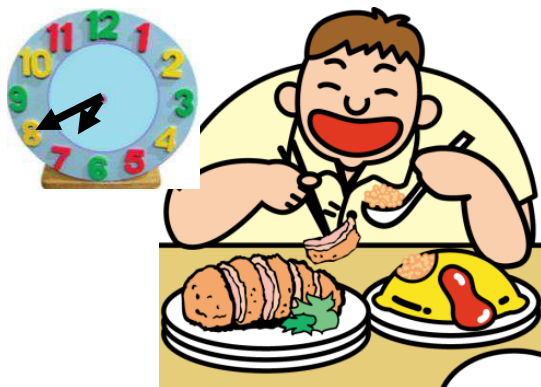
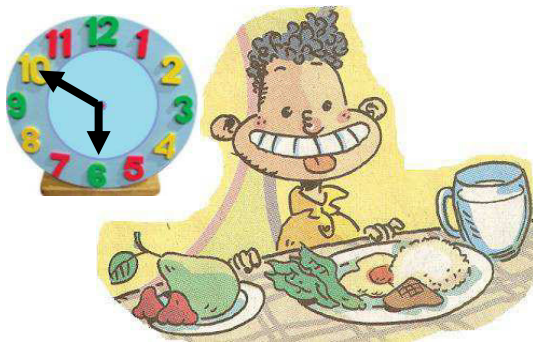
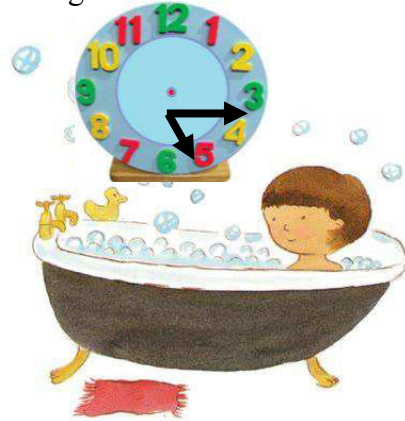
VIII. Alat/Bahan/Sumber Bahan

- Le Mag 1, page 56-57
- PowerPoint, laptop dan lcd projector

IX. Evaluasi

• Exercises 1

Écrivez l'heure pour chaque image!



- Jawaban:

Il est cinq heures moins le quart / quatre heures quarente-cinq.

Il est cinq heures et quart / cinq heures quinze.

Il est six heures moins dix / cinq heures cinquante.

Il est six heures et demie / six heures trente.

Il est dix-huit heures quarante / sept heures moins vingt.

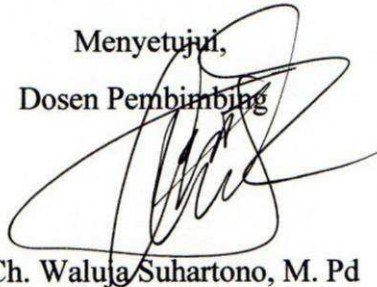
Il est vingt et un heures / neuf heures du soir.

X. Penilaian

Skor tiap nomor soal 2, total skor 12.

Yogyakarta, 10 Mei 2013

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Drs. Ch. Waluja Suhartono, M. Pd

NIP. 19530722 198803 1 001

Mahasiswa



Santy Roosita Pertiwie

NIM. 06204241008



En grève!

En grève!

En grève!

En grève!



En grève!

En grève!

En grève!



En grève!



En grève!



En grève!



En grève!



En grève!



En grève!



En grève!



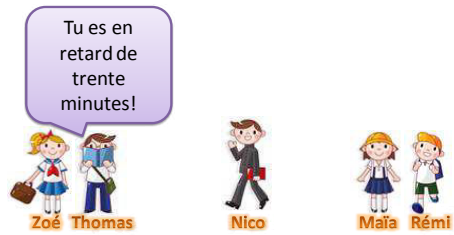
En grève!



En grève!



En grève!



En grève!



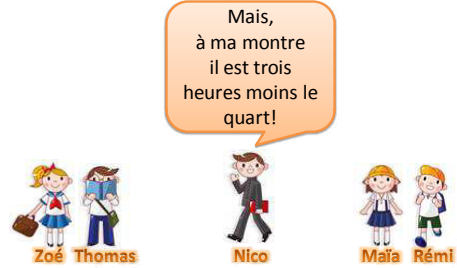
En grève!



En grève!



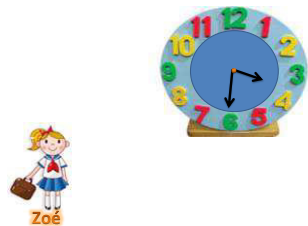
En grève!



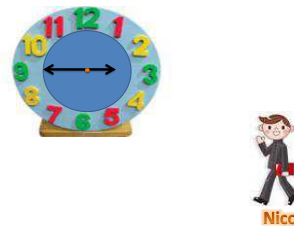
En grève!



Il est trois heures **et demie**



Il est trois heures **moins le quart**



N'oubliez pas!

On peut dire l'heure de deux façons



Il est quelle heure?



Il est sept heures **moins** vingt
Il est dix-huit heures quarante

Il est quelle heure?



Il est neuf heures **du soir**
Il est vingt et un heures

Il est quelle heure?



Il est **minuit et quart**
Il est zéro heure quinze

Il est quelle heure?



Il est **midi et demi**
Il est douze heures trente

Il est quelle heure?



Il est deux heures
Il est quatorze heures

Exercices

Écrivez l'heure pour chaque image!



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Prambanan, Klaten
 Mata Pelajaran : Bahasa Prancis
 Kelas / Semester : XI IPA 3 (kelas kontrol) / 2
 Alokasi Waktu : 2 X 45 menit
 Pertemuan ke- : 1

I. Standar Kompetensi

Menulis

Siswa mampu mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang les activités quotidiennes (*l'heure*).

II. Kompetensi Dasar

Siswa mampu mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks.

III. Indikator

Siswa mampu menunjukkan jam secara tertulis dengan struktur yang tepat berdasarkan gambar sesuai konteks tema les activités quotidiennes (*l'heure*).

IV. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menunjukkan jam secara tertulis dengan struktur yang tepat.

V. Materi Pembelajaran

- Tema : les activités quotidiennes (*l'heure*).
- Savoir faire : Demander et indiquer *l'heure*
- Grammaire
 Verbe : être, prendre
 Il est quelle heure?
Il est ... heure(s).

- Vocabulaire
Les nombres de 21 à 69
L'heure : et quart, et demie, moins le quart, en retard
Le matin, le midi, le soir, la minuit
- Materi

“En grève!” (page 56)

Zoé et Thomas : Ah, salut Maïa!

Maïa : *Salut! Désolée, je suis en retard; c'est la grève des bus. C'est terrible, il ya seulement deux bus par heure... Mais... Nico n'est pas là?*

Zoé : *Non, il est en retard... Il prend peut-être le bus aussi.*

Rémi : Ah, enfin! Il arrive!

Maïa : Salut Nico! Toi aussi tu prends le bus et tu es en retard à cause de la grève?

Nico : Mais non, je ne prends pas le bus, je suis à pied! Et je ne suis pas en retard, je suis en avance!

Thomas : En avance? Mais non! Tu es en retard de trente minutes!

Nico : Mais, il est quelle heure?

Zoé : Il est trois heures et demie!

Nico : Trois heures et demie? Mais, à ma montre il est trois heures moins le quart!

Rémi : Eh bien, ta montre aussi est en grève!!!

Associe l'heure page 57.

VI. Metode Pembelajaran

Materi ini disampaikan dengan menggunakan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab).

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Kegiatan Awal (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> Guru masuk ke kelas membuka pelajaran dengan memberi salam pada siswa. <i>“Bonjour à tous! Comment ça va?”</i> <i>“Ça va bien, merci.”</i> Guru mengabsen siswa. <i>“Qui n’est pas là aujourd’hui?”</i> <i>“Pourquoi il/elle n’est pas là?”</i> <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengingatkan siswa tentang materi sebelumnya. <i>“La semaine dernière, on a appris quoi? Masih ingat? Minggu kemarin kita sudah belajar tentang apa?”</i> <i>“Bon.”</i> <i>“Coba sebutkan les membres de la famille ada siapa saja!”</i> <i>“Très bien.”</i> <i>“Bon, aujourd’hui, on va apprendre l’heure. Hari ini kita akan belajar tentang, vous</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyapa guru <i>“Bonjour madame. Ça va bien, et vous?”</i> Siswa menyebutkan nama siswa yang tidak masuk. Siswa memperhatikan dan menjawab. <i>“La famille.”</i> <i>“Le père, la mère, le frère, la sœur, le grand-père, la grand mère, l’oncle, la tante, le cousin, la cousine...”</i> Siswa memperhatikan.

	<p>connaissiez <i>l'heure?</i>” (Sambil menunjuk jam tangan).</p> <p>Voila, très bien! Kita akan <i>belajar tentang jam.</i>”</p>	<p>“<i>Jam.</i>”</p>
<p>Kegiatan Inti (70 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa membuka materi <i>l'heure</i> halaman 56. • Guru meminta siswa membaca dialog. “Bon, il y a le petit dialogue “ en grève”. Vous connaissez <i>en grève?</i>” (memberi petunjuk) “<i>Voilà, lisez!</i>” • Guru bertanya apakah ada kalimat yang sukar dan belum dimengerti. “<i>Est-ce qu’il y a des questions? Apa ada kata-kata yang belum kalian mengerti?</i>” • Guru bertanya tentang materi <i>l'heure</i>. “<i>Dalam dialog ini, kalimat mana yang membicarakan tentang l'heure?</i>” “<i>Très bien!</i>” “<i>Voilà!</i>” (guru menggambar jam yang dimaksud di papan tulis) 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuka buku. <p>“<i>Pemogokan.</i>”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca dialog. • Siswa menjawab <p>“<i>Non...</i>”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab <p>“<i>Il est trois heures et demie.</i>”</p>

<p>“Alors, kalimat mana lagi yang berkaitan dengan jam? À la montre de Nico il est quelle heure?”</p> <p>“Très bien!”</p> <p>“Voilà!”(Guru menggambar jam yang dimaksud di papan tulis)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan dan menulis di papan tulis. “Bon. Jadi, untuk mengungkapkan ‘lebih setengah jam atau 30 menit’ kita dapat menggunakan kata et demie.” • “Et alors, untuk mengungkapkan ‘kurang seperempat jam atau 15 menit’ kita dapat menggunakan kata moins le quart.” • Guru menjelaskan bahwa untuk menunjukkan jam, siswa dapat menyatakan dalam dua bentuk. “N’oubliez pas! On peut dire l’heure par deux façons.” • Guru menjelaskan dan menuliskan lima buah gambar 		<p>“Trois heures moins le quart.”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan dan mencatat. • Siswa memperhatikan. • Siswa memperhatikan dan mencatat.
--	--	--

	<p>jam (page 57) yang dapat disebutkan dalam dua cara.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya apa masih ada yang belum jelas. <i>“Est-ce qu’il y a des questions?”</i> • Guru memberi tugas menulis. • Guru menyiapkan gambar jam dan memberikan permainan. <i>“Yang sudah selesai boleh mengambil undian. Dengan teman sebangkumu coba kalian tunjukkan jam yang tertulis dalam undian.”</i> <i>“Yang lain coba ikut mengoreksi ya! Vrai ou faux?”</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab <i>“Non...”</i> • Siswa mengerjakan. • Siswa mengumpulkan tugas, mengambil undian dan menunjukkan jam sesuai undian. Siswa yang lain memperhatikan dan mengoreksi.
Kegiatan penutup (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengulas materi yang telah disampaikan dan memberikan kesimpulan. <i>“Bon, alors, n’oubliez pas, on peut dire l’heure par deux façons, kita dapat menunjukkan jam dalam dua cara ya!”</i> <i>“Untuk minggu depan kita masih akan belajar menunjukkan jam sekaligus les activités quotidiennes”</i> <i>“Bon, sampai disini, est-ce</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan dan menjawab. <i>“Oui, madame...”</i>

	<p><i>qu'il y a des questions?"</i></p> <p><i>"Ça suffit pour aujourd'hui.</i></p> <p>Cukup untuk pertemuan hari ini. Merçi beaucoup, et au revoir!"</p>	<p><i>"Non..."</i></p> <p><i>"Au revoir!"</i></p>
--	--	---

VIII. Alat/Bahan/Sumber Bahan

- Le Mag 1, page 56-57
- Papan tulis, Spidol/kapur

IX. Evaluasi

- Soal:

Exercises 1

Écrivez l'heure pour chaque image!





- Jawaban:

Il est cinq heures moins le quart / quatre heures quarente-cinq.

Il est cinq heures et quart / cinq heures quinze.

Il est six heures moins dix / cinq heures cinquante.

Il est six heures et demie / six heures trente.

Il est dix-huit heures quarante / sept heures moins vingt.

Il est vingt et un heures / neuf heures du soir.

X. Penilaian

Skor tiap nomor soal 2, total skor 12.

Yogyakarta, 10 Mei 2013

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Drs. Ch. Waluja Suhartono, M. Pd

NIP. 19530722 198803 1 001

Mahasiswa

Santy Roosita Pertiwie

NIM. 06204241008

Quelle journée !

Grève !

Zoé et Thomas. – Ah, salut Maïa !
Maïa. – Salut ! Désolée, je suis en retard ; c'est la grève des bus. C'est terrible, il y a seulement deux bus par heure... Mais... Nico n'est pas là ?

Zoé. – Non, il est en retard... Il prend peut-être le bus aussi.

Rémi. – Ah, enfin ! Il arrive !

Maïa. – Salut Nico ! Toi aussi tu prends le bus et tu es en retard à cause de la grève ?

Nico. – Mais non, je ne prends pas le bus, je suis à pied ! Et je ne suis pas en retard, je suis en avance !

Thomas. – En avance ? Mais non ! Tu es en retard de trente minutes !

Nico. – Mais, il est quelle heure ?

Zoé. – Il est trois heures et demie !

Nico. – Trois heures et demie ? Mais, à ma montre il est trois heures moins le quart !

Rémi. – Eh bien, ta montre aussi est en grève !!!



1



2

Observe les documents

1 Observe le document 4. Qu'est-ce que c'est ?

Tu comprends ?

2 Écoute. Qui est en retard à la MJ ? Pourquoi ?

3 Écoute et réponds.

- Est-ce que Nico prend le bus pour aller à la MJ ?
- Il est quelle heure quand Nico arrive ?
- Il est quelle heure à la montre de Nico ?

Grammaire

Le verbe « prendre »

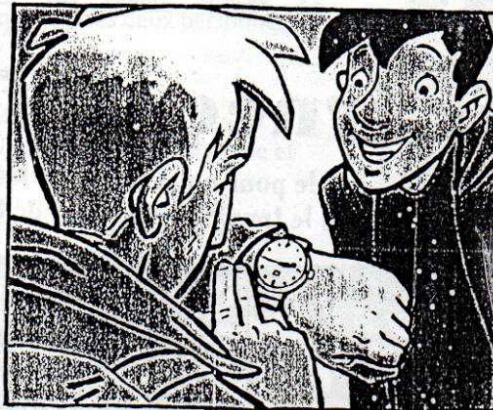
4 Observe le dialogue et complète.

Le verbe <i>prendre</i>	
Je ...	Nous prenons
Tu ...	Vous prenez
Il/Elle/On ...	Ils/Elles prennent

→ Entraîne-toi page 60.

5 Écoute et observe.

- Est-ce que la prononciation du verbe change ?
- Je prends le train.
 - Tu prends le métro ?
 - Nico ne prend pas le bus.



ATTENTION
Grève des bus
mercredi



Deux bus
par heure

4

- b. Est-ce que la prononciation du -e change ?
1. Nous prenons le bus.
2. Vous prenez le bus aussi ?
3. Ils prennent l'avion avec Maïa.

Mes mots

6 Écoute et complète.

20 : vingt ; 21 : vingt et un ; 22 : vingt-deux ;
23 : vingt-trois ; 24 : ... ; 25 : ... ; 26 : ... ;
30 : trente ; 31 : trente et un ; 32 : trente-deux ; 33 : ... ;
40 : quarante ; ... ; 50 : cinquante ; ... ; 60 : soixante ; ...

7 Écoute et écris les nombres en chiffres.

8 Il est quelle heure ? Écoute et associe.

a. 22:47 b. 21:31 c. 23:59 d. 20:24
1. ... 2. ... 3. ... 4. ...

9 Observe le dialogue et complète. Trouve une autre façon de dire l'heure.

Il est trois heures et quart.	Il est quinze heures quinze.
15:30 Il est ...	Il est ...
Il est ...	Il est ...

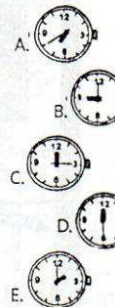
→ Entraîne-toi page 6a.

cinquante-sept

N'oublie pas !
On peut dire l'heure de deux façons.
On part à trois heures et demie.
On part à quinze heures trente.

10 Associe.

- a. Il est midi et demi.
b. Il est deux heures.
c. Il est sept heures moins vingt.
d. Il est neuf heures du soir.
e. Il est minuit et quart.
1. Il est vingt et une heures
2. Il est dix-huit heures quarante.
3. Il est zéro heure quinze.
4. Il est douze heures treize.
5. Il est quatorze heures.



À toi !

11 a. Dessine une heure sur ton cahier.

b. Demande à tes camarades quelle heure il est « chez eux ».

Il est quelle heure chez toi Léon ?

Il est dix heures et ...

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Prambanan, Klaten
 Mata Pelajaran : Bahasa Prancis
 Kelas / Semester : XI IPA 1 (kelas eksperimen) / 2
 Alokasi Waktu : 2 X 45 menit
 Pertemuan ke- : 2

I. Standar Kompetensi

Menulis

Siswa mampu mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang les activités quotidiennes.

II. Kompetensi Dasar

Siswa mampu mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks.

III. Indikator

Siswa mampu menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat berdasarkan gambar sesuai konteks tema les activités quotidiennes.

IV. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.

V. Materi Pembelajaran

- Tema : les activités quotidiennes
- Savoir faire : Parler de ses activités quotidiennes
- Grammaire
 Verbe : être, faire, aller, prendre, partir, déjeuner, dîner, rentrer
Verbes pronominaux : s'appeler, se lever, se coucher, se laver
- Vocabulaire
L'heure
 Le matin, le midi, l'après midi, le soir

- Materi

Une journée difficile (Le Mag, page 58)

Zoé & Thomas : *Bonjour, comment tu t'appelles?*

Marie : *Je m'appelle Marie.*

Zoé & Thomas : *Qu'est-ce que tu fais quand c'est la grève des bus?*

Marie : *Je suis élève au collège, et quand c'est la grève, je vais à l'école à pied. Je me lève à six heures du matin! Je me couche à dix heures du soir, alors je suis fatigué à l'école...*

Zoé & Thomas : *En général tu te lèves à quelle heure le matin?*

Marie : *Je me lève à sept heures, je me lave, je prends mon petit déjeuner et je pars à huit heures moins le quart. Mais avec la grève, je pars à sept heures !!! C'est très tôt !*

VI. Metode Pembelajaran

Materi ini disampaikan dengan menggunakan metode eklektik yaitu mengkombinasikan beberapa metode dan teknik (komunikatif, presentasi dan tanya jawab).

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Kegiatan Awal (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru masuk ke kelas membuka pelajaran dengan memberi salam pada siswa. <i>"Bonjour à tous! Comment ça va?"</i> <i>"Ça va bien, merci."</i> • Guru mengabsen siswa. <i>"Qui n'est pas là"</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyapa guru <i>"Bonjour madame. Ça va bien, et vous?"</i> • Siswa menyebutkan nama siswa yang tidak masuk.

	<p><i>aujourd'hui?"</i></p> <p><i>"Pourquoi il/elle n'est pas là?"</i></p> <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengingatkan siswa tentang materi sebelumnya. <p><i>"La semaine dernière, on a appris quoi? Masih ingat? Minggu kemarin kita sudah belajar tentang apa?"</i></p> <p><i>"Bon."</i></p> <p><i>"Il est quelle heure?"</i></p> <p>(sambil menunjuk jam yang ada di dinding)</p> <p><i>"Très bien."</i></p> <p><i>"Bon, aujourd'hui, on va apprendre les activités quotidiennes. Hari ini kita akan belajar tentang aktivitas sehari-hari."</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memperhatikan dan menjawab. <p><i>"L'heure."</i></p> <p><i>"Il est sept heures cing."</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa memperhatikan.
<p>Kegiatan Inti (70 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa membuka materi une journée difficile halaman 58. Guru memperlihatkan dialog tentang une journée difficile yang ada di buku Le Mag dengan menggunakan PowerPoint kemudian meminta siswa membaca. <p><i>"Voilà, lisez!"</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membuka buku. Siswa memperhatikan. Siswa membaca dialog.

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya apakah ada kalimat belum dimengerti, sambil menampilkan ulang dialog dengan PowerPoint. <i>“Est-ce qu’il y a des questions? Apa ada kata-kata yang belum kalian mengerti?”</i> • Guru menjelaskan les activités quotidiennes berupa gambar-gambar dengan menggunakan PowerPoint. • Guru bertanya apa masih ada yang belum jelas. <i>“Est-ce qu’il y a des questions?”</i> • Guru memberi tugas menulis. <i>“Écrivez vos activités quotidiennes! Tuliskan kegiatan kalian sehari-hari!”</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab. <i>“Non...”</i> • Siswa memperhatikan dan mencatat. • Siswa menjawab. <i>“Non...”</i> • Siswa mengerjakan tugas.
Kegiatan penutup (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengulas materi yang telah disampaikan dan memberikan kesimpulan. <i>“Bon, alors, hari ini kita sudah belajar apa?”</i> <i>“Untuk minggu depan kita masih akan belajar tentang les activités quotidiennes, tetapi bukan lagi aktivitas kalian melainkan aktivitas orang tua kalian.”</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan dan menjawab. <i>“Les activités quotidiennes...”</i> <i>“Oui, madame...”</i>

	<p><i>“Bon, sampai disini, est-ce qu’il y a des questions?”</i></p> <p><i>“Ça suffit pour aujourd’hui.</i></p> <p>Cukup untuk pertemuan hari ini. Merçi beaucoup, et au revoir!”</p>	<p><i>“Non...”</i></p> <p><i>“Au revoir!”</i></p>
--	--	---

VIII. Alat/Bahan/Sumber Bahan

- Le Mag 1, page 58
- PowerPoint, laptop dan lcd projector

IX. Evaluasi

- Soal:

Écrivez vos activités quotidiennes!(40-50 mots)

- Jawaban:


Le matin, je me lève à 4h45. Je me lave à 5h15 et je prends mon petit déjeuner à 6h. Ensuite, *je pars à l’école à 6h30. À midi, je déjeune à la cantine à 12h et l’après midi, je rentre chez moi à 13h30.* Le soir, je dîne avec ma famille à 19h et je me couche à 21h.

X. Penilaian

Kriteria penilaian dengan kisi-kisi penilaian ketrampilan menulis DELF Niveau A1 model skala interval yang mencakup lima aspek dengan skor maksimal 10.

Yogyakarta, 24 Mei 2013

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Drs. Ch. Waluja Suhartono, M. Pd
NIP. 19530722 198803 1 001

Mahasiswa



Santy Roosita Pertiwie
NIM. 06204241008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Prambanan, Klaten

Mata Pelajaran : Bahasa Prancis

Kelas / Semester : XI IPA 3 (kelas kontrol) / 2

Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

Pertemuan ke- : 2

I. Standar Kompetensi

Menulis

Siswa mampu mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang les activités quotidiennes.

II. Kompetensi Dasar

Siswa mampu mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks.

III. Indikator

Siswa mampu menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat berdasarkan gambar sesuai konteks tema les activités quotidiennes.

IV. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.

V. Materi Pembelajaran

- Tema : les activités quotidiennes.
- Savoir faire : Parler de ses activités quotidiennes
- Grammaire
Verbe : être, faire, aller, prendre, partir, déjeuner, dîner, rentrer
Verbes pronominaux : s'appeler, se lever, se coucher, se laver
- Vocabulaire
L'heure
Les moment de la journée: matin, midi, soir

- Materi

Une journée difficile (page 58)

Zoé & Thomas : *Bonjour, comment tu t'appelles?*

Marie : *Je m'appelle Marie.*

Zoé & Thomas : *Qu'est-ce que tu fais quand c'est la grève des bus?*

Marie : *Je suis élève au college, et quand c'est la grève, je vais à l'école à pied. Je me lève à six heures du matin! Je me couche à dix heures du soir, alors je suis fatigué à l'école...*

Zoé & Thomas : *En général tu te lèves à quelle heure le matin?*

Marie : *Je me lève à sept heures, je me lave, je prends mon petit déjeuner et je pars à huit heures moins le quart. Mais avec la grève, je pars à sept heures !!! C'est très tôt !*

VI. Metode Pembelajaran

Materi ini disampaikan dengan menggunakan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab).

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Kegiatan Awal (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> Guru masuk ke kelas membuka pelajaran dengan memberi salam pada siswa. <i>"Bonjour à tous! Comment ça va?"</i> <i>"Ça va bien, merci."</i> Guru mengabsen siswa. <i>"Qui n'est pas là"</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyapa guru <i>"Bonjour madame. Ça va bien, et vous?"</i> Siswa menyebutkan nama siswa yang tidak masuk.

	<p><i>aujourd'hui?"</i></p> <p><i>"Pourquoi il/elle n'est pas là?"</i></p> <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengingatkan siswa tentang materi sebelumnya. <p><i>"La semaine dernière, on a appris quoi? Masih ingat? Minggu kemarin kita sudah belajar tentang apa?"</i></p> <p><i>"Bon."</i></p> <p><i>"Il est quelle heure?"</i> (sambil menunjuk jam yang ada di dinding)</p> <p><i>"Très bien."</i></p> <p><i>"Bon, aujourd'hui, on va apprendre les activités quotidiennes. Hari ini kita akan belajar tentang aktivitas sehari-hari."</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memperhatikan dan menjawab. <p><i>"L'heure."</i></p> <p><i>"Il est sept heures cing."</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa memperhatikan.
<p>Kegiatan Inti (70 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa membuka materi une journée difficile halaman 58. Guru meminta siswa membaca dialog tentang une journée difficile yang ada di buku Le Mag. <i>"Voilà, lisez!"</i> Guru bertanya apakah ada kalimat belum dimengerti. <p><i>"Est-ce qu'il y a des"</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membuka buku. Siswa memperhatikan. Siswa membaca dialog. Siswa menjawab.

	<p>questions? Apa ada kata-kata yang belum kalian mengerti?” (Jika ada siswa yang bertanya tidak langsung diartikan tetapi diberi petunjuk)</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan berbagai macam les activités quotidiennes dengan memberi petunjuk serta menuliskannya di papan tulis. Guru bertanya apa masih ada yang belum jelas. “Est-ce qu’il y a des questions?” Guru memberi tugas menulis. “Écrivez vos activités quotidiennes! Tuliskan kegiatan kalian sehari-hari!” 	<p>“Non...”</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa memperhatikan dan mencatat. Siswa menjawab. <p>“Non...”</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mengerjakan tugas.
<p>Kegiatan penutup (10 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengulas materi yang telah disampaikan dan memberikan kesimpulan. “Bon, alors, hari ini kita sudah belajar apa?” “Untuk minggu depan kita masih akan belajar tentang les activités quotidiennes, tetapi bukan lagi aktivitas kalian melainkan aktivitas orang tua kalian.” “Bon, sampai disini, est-ce 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memperhatikan dan menjawab. <p>“Les activités quotidiennes...”</p> <p>“Oui, madame...”</p> <p>“Non...”</p>

	<i>qu'il y a des questions?"</i> <i>"Ça suffit pour aujourd'hui.</i> Cukup untuk pertemuan hari ini. Merçi beaucoup, et au <i>revoir!"</i>	<i>"Au revoir!"</i>
--	--	---------------------

VIII. Alat/Bahan/Sumber Bahan

- Le Mag 1, page 58
- Papan tulis, spidol/kapur

IX. Evaluasi

- Soal:

Écrivez vos activités quotidiennes!(40-50 mots)

- Jawaban:

Le matin, je me lève à 4h45. Je me lave à 5h15 et je prends mon petit déjeuner à 6h. Ensuite, je pars à l'école à 6h30. À midi, je déjeune à la cantine à 12h et je rentre chez moi à 13h30. Le soir, je dîne avec ma famille à 19h et enfin, je me couche à 21h.

X. Penilaian

Kriteria penilaian dengan kisi-kisi penilaian ketrampilan menulis DELF Niveau A1 model skala interval yang mencakup lima aspek dengan skor maksimal 10.

Yogyakarta, 24 Mei 2013

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Drs. Ch. Waluja Suhartono, M. Pd
NIP. 19530722 198803 1 001

Mahasiswa



Santy Roosita Pertiwie
NIM. 06204241008

Quelle journée !

Une journée

LE MAG'1

INTERVIEW

Une journée difficile

La grève des bus, c'est terrible pour nous car on se lève plus tôt ou on est en retard à l'école, mais le travail de chauffeur de bus est difficile !



>> Bonjour, comment tu t'appelles ?
 - Je m'appelle Marie.
 >> Qu'est-ce que tu fais quand c'est la grève des bus ?
 - Je suis élève au collège, et quand c'est la grève, je vais à l'école à pied. Je me lève à six heures du matin ! Je me couche à dix heures du soir, alors je suis fatiguée à l'école...
 >> En général tu te lèves à quelle heure le matin ?
 - Je me lève à sept heures, je me lève, je prends mon petit déjeuner et je pars à huit heures moins le quart. Mais avec la grève, je pars à sept heures !!! C'est très tôt !
 Par Zoé et Thomas

>> Bonjour monsieur.
 Comment vous vous appelez ?
 - Je m'appelle Michel.

>> Vous êtes chauffeur de bus ; c'est un travail difficile ?
 - Oul, ce n'est pas un travail facile, c'est pour ça qu'on fait la grève.
 >> Vous vous levez à quelle heure le matin ? Et vous travaillez à quelle heure ?
 - En général, je me lève à trois heures et demie du matin, alors je ne prends pas le petit déjeuner avec mes enfants. Je travaille de cinq heures à neuf heures, puis je fais une pause et, l'après-midi, je travaille encore de quinze heures à dix-sept heures quarante-cinq. Le soir, nous mangeons en famille et je me couche à vingt et une heures. Je travaille aussi le week-end alors je ne suis pas beaucoup avec ma famille, c'est difficile.

Par Maïa et Rémi



58
cinquante-huit

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Prambanan, Klaten

Mata Pelajaran : Bahasa Prancis

Kelas / Semester : XI IPA 1 (kelas eksperimen) / 2

Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

Pertemuan ke- : 3

I. Standar Kompetensi

Menulis

Siswa mampu mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang les activités quotidiennes.

II. Kompetensi Dasar

Siswa mampu mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks.

III. Indikator

Siswa mampu menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat berdasarkan gambar sesuai konteks tema les activités quotidiennes.

IV. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.

V. Materi Pembelajaran

- Tema : les activités quotidiennes
- Savoir faire : Parler de ses activités quotidiennes
- Grammaire
Verbe : être, faire, prendre, travailler, manger
Verbes pronominaux : s'appeler, se lever, se coucher, se laver
- Vocabulaire
L'heure
Le matin, l'après midi, le soir

- Materi

Une journée difficile (Le Mag, page 58)

Maia & Rémi : Bonjour monsieur. Comment vous vous appelez?

Michel : *Je m'appelle Michel.*

Maia & Rémi : *Vous êtes chauffeur de bus; c'est un travail difficile?*

Michel : *Oui, ce n'est pas un travail facile, c'est pour ça qu'on fait la grève.*

Maia & Rémi : Vous vous levez à quelle heure le matin? Et vous travaillez à quelle heure?

Michel : En général, je me lève à trois heures et demie du matin, alors je ne prends pas le petit déjeuner avec mes enfants. Je travaille de *cinq heures à neuf heures, puis je fais une pause et, l'après midi, je travaille encore de quinze heures à dix-sept heures quarante-cinq.* Le soir, nous mangeons en famille et je me couche à vingt et une heures. Je travaille aussi le week-end alors je ne suis pas beaucoup *avec ma famille, c'est difficile.*

VI. Metode Pembelajaran

Materi ini disampaikan dengan menggunakan metode eklektik yaitu mengkombinasikan beberapa metode dan teknik (komunikatif, presentasi dan tanya jawab).

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Kegiatan Awal (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> Guru masuk ke kelas membuka pelajaran dengan memberi salam pada siswa. <i>"Bonjour à tous! Comment ça va?"</i> <i>"Ça va bien, merci."</i> Guru mengabsen siswa. <i>"Qui n'est pa là"</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyapa guru <i>"Bonjour madame. Ça va bien, et vous?"</i> Siswa menyebutkan nama siswa yang tidak

	<p><i>aujourd'hui?"</i></p> <p><i>"Pourquoi il/elle n'est pas là?"</i></p> <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengingatkan siswa tentang materi sebelumnya. <p><i>"La semaine dernière, on a appris quoi? Masih ingat? Minggu kemarin kita sudah belajar tentang apa?"</i></p> <p><i>"Bon."</i></p> <p><i>"Aktivitas apa saja yang sudah kalian pelajari?"</i></p> <p><i>"Très bien."</i></p> <p><i>"Bon, aujourd'hui, on va apprendre les activités quotidiennes encore mais les activités quotidiennes de tes parents. Hari ini kita akan belajar tentang aktivitas sehari-hari orang tua kalian."</i></p>	<p>masuk.</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa memperhatikan dan menjawab. <p><i>"Les activités quotidiennes."</i></p> <p><i>"Se lever, se laver, prendre le petit déjeuner, se coucher,..."</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa memperhatikan.
<p>Kegiatan Inti (70 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa membuka materi une journée difficile halaman 58. Guru memperlihatkan dialog tentang une journée difficile yang ada di buku Le Mag dengan menggunakan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membuka buku. Siswa memperhatikan.

	<p>PowerPoint kemudian meminta siswa membaca.</p> <p><i>“Voilà, lisez!”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya apakah ada kalimat belum dimengerti, sambil menampilkan ulang dialog dengan PowerPoint. <p><i>“Est-ce qu’il y a des questions? Apa ada kata-kata yang belum kalian mengerti?”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan les activités quotidiennes berupa gambar-gambar dengan menggunakan PowerPoint. • Guru bertanya apa masih ada yang belum jelas. <p><i>“Est-ce qu’il y a des questions?”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi tugas menulis. <p><i>“Écrivez les activités quotidiennes de tes parents! Tuliskan kegiatan sehari-hari orang tua kalian!”</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca dialog. • Siswa menjawab. <p><i>“Non...”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan dan mencatat. • Siswa menjawab. <p><i>“Non...”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengerjakan tugas.
Kegiatan penutup (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengulas materi yang telah disampaikan dan memberikan kesimpulan. <p><i>“Bon, alors, hari ini kita sudah belajar apa?”</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan dan menjawab. <p><i>“Les activités quotidiennes...”</i></p>

	<p>“Kata kerja apa saja yang sudah kalian dapat hari ini?”</p> <p><i>“Bon, sampai disini, est-ce qu’il y a des questions?”</i></p> <p><i>“Ça suffit pour aujourd’hui.</i></p> <p>Cukup untuk pertemuan hari ini. Merçi beaucoup, et au revoir!”</p>	<p><i>“Travailler, manger...”</i></p> <p><i>“Non...”</i></p> <p><i>“Au revoir!”</i></p>
--	---	---

VIII. Alat/Bahan/Sumber Bahan

- Le Mag 1, page 58
- PowerPoint, laptop dan lcd projector

IX. Evaluasi

- Soal:

Écrivez les activités quotidiennes de tes parents (ton père ou ta mère)!

(40-50 mots)

- Jawaban:


Le matin, mon père se lève à 5h. Il se lave à 5h30 et il prend son petit déjeuner à 6h. Ensuite, il travaille à 7h30. À midi, il fait une pause et déjeune à 12h. L’après midi, il rentre à la maison à 16h. Le soir, il dîne à 19h et il se couche à 21h.

X. Penilaian

Kriteria penilaian dengan kisi-kisi penilaian ketrampilan menulis DELF Niveau A1 model skala interval yang mencakup lima aspek dengan skor maksimal 10.

Yogyakarta, 31 Mei 2013

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Drs. Ch. Waluya Suhartono, M. Pd

NIP. 19530722 198803 1 001

Mahasiswa



Santy Roosita Pertiwie

NIM. 06204241008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Prambanan, Klaten

Mata Pelajaran : Bahasa Prancis

Kelas / Semester : XI IPA 3 (kelas kontrol) / 2

Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

Pertemuan ke- : 3

I. Standar Kompetensi

Menulis

Siswa mampu mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang les activités quotidiennes.

II. Kompetensi Dasar

Siswa mampu mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks.

III. Indikator

Siswa mampu menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat berdasarkan gambar sesuai konteks tema les activités quotidiennes.

IV. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.

V. Materi Pembelajaran

- Tema : les activités quotidiennes
- Savoir faire : Parler de ses activités quotidiennes
- Grammaire
Verbe : être, faire, prendre, travailler, manger
Verbes pronominaux : s'appeler, se lever, se coucher, se laver
- Vocabulaire
L'heure
Le matin, l'après midi, le soir

- Materi

Une journée difficile (Le Mag, page 58)

Maia & Rémi : Bonjour monsieur. Comment vous vous appelez?

Michel : *Je m'appelle Michel.*

Maia & Rémi : *Vous êtes chauffeur de bus; c'est un travail difficile?*

Michel : *Oui, ce n'est pas un travail facile, c'est pour ça qu'on fait la grève.*

Maia & Rémi : Vous vous levez à quelle heure le matin? Et vous travaillez à quelle heure?

Michel : En général, je me lève à trois heures et demie du matin, alors je ne prends pas le petit déjeuner avec mes enfants. Je travaille de *cinq heures à neuf heures, puis je fais une pause et, l'après midi, je travaille encore de quinze heures à dix-sept heures quarante-cinq.* Le soir, nous mangeons en famille et je me couche à vingt et une heures. Je travaille aussi le week-end alors je ne suis pas beaucoup *avec ma famille, c'est difficile.*

VI. Metode Pembelajaran

Materi ini disampaikan dengan menggunakan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab).

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Kegiatan Awal (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> Guru masuk ke kelas membuka pelajaran dengan memberi salam pada siswa. <i>"Bonjour à tous! Comment ça va?"</i> <i>"Ça va bien, merci."</i> Guru mengabsen siswa. <i>"Qui n'est pas là aujourd'hui?"</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyapa guru <i>"Bonjour madame. Ça va bien, et vous?"</i> Siswa menyebutkan nama siswa yang tidak masuk.

	<p><i>“Pourquoi il/elle n’est pas là?”</i></p> <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengingatkan siswa tentang materi sebelumnya. <i>“La semaine dernière, on a appris quoi? Masih ingat? Minggu kemarin kita sudah belajar tentang apa?”</i> <i>“Bon.”</i> <i>“Aktivitas apa saja yang sudah kalian pelajari?”</i> <i>“Très bien.”</i> <i>“Bon, aujourd’hui, on va apprendre les activités quotidiennes encore mais les activités quotidiennes de tes parents. Hari ini kita akan belajar tentang aktivitas sehari-hari orang tua kalian.”</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memperhatikan dan menjawab. <p><i>“Les activités quotidiennes.”</i></p> <p><i>“Se lever, se laver, prendre le petit déjeuner, se coucher,...”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa memperhatikan.
<p>Kegiatan Inti (70 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa membuka materi une journée difficile halaman 58. Guru meminta siswa membaca dialog tentang une journée difficile yang ada di buku Le Mag. <i>“Voilà, lisez!”</i> Guru bertanya apakah ada 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membuka buku. Siswa memperhatikan. Siswa membaca dialog. Siswa menjawab.

	<p>kalimat belum dimengerti. <i>“Est-ce qu’il y a des questions? Apa ada kata-kata yang belum kalian mengerti?”</i> (Jika ada siswa yang bertanya tidak langsung diartikan tetapi diberi petunjuk)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan berbagai macam les activités quotidiennes dengan memberi petunjuk serta menuliskannya di papan tulis. • Guru bertanya apa masih ada yang belum jelas. <i>“Est-ce qu’il y a des questions?”</i> • Guru memberi tugas menulis. <i>“Écrivez les activités quotidiennes de tes parents! Tuliskan kegiatan sehari-hari orang tua kalian!”</i> 	<p><i>“Non...”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan dan mencatat. • Siswa menjawab. <i>“Non...”</i> • Siswa mengerjakan tugas.
<p>Kegiatan penutup (10 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengulas materi yang telah disampaikan dan memberikan kesimpulan. <i>“Bon, alors, hari ini kita sudah belajar apa?”</i> <i>“Kata kerja apa saja yang sudah kalian dapat hari ini?”</i> <i>“Bon, sampai disini, est-ce</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan dan menjawab. <i>“Les activités quotidiennes...”</i> <i>“Travailler, manger...”</i>

	<i>qu'il y a des questions?"</i> <i>"Ça suffit pour aujourd'hui.</i> Cukup untuk pertemuan hari ini. Merçi beaucoup, et au <i>revoir!"</i>	<i>"Non..."</i> <i>"Au revoir!"</i>
--	--	--

VIII. Alat/Bahan/Sumber Bahan

- Le Mag 1, page 58
- Papan tulis, spidol/kapur

IX. Evaluasi

- Soal:

Écrivez les activités quotidiennes de tes parents (ton père ou ta mère)!

(40-50 mots)

- Jawaban:

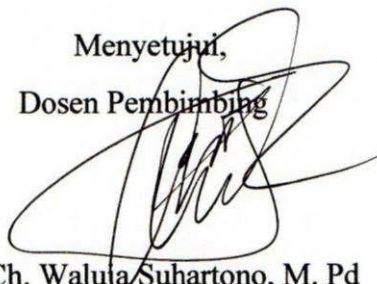
Le matin, mon père se lève à 5h. Il se lave à 5h30 et il prend son petit déjeuner à 6h. Ensuite, il travaille à 7h30. À midi, il fait une pause et *déjeune à 12h*. L'après midi, il rentre à la maison à 16h. Le soir, il dîne à 19h et il se couche à 21h.

X. Penilaian

Kriteria penilaian dengan kisi-kisi penilaian keterampilan menulis DELF Niveau A1 model skala interval yang mencakup lima aspek dengan skor maksimal 10.

Yogyakarta, 31 Mei 2013

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Drs. Ch. Waluja Suhartono, M. Pd

NIP. 19530722 198803 1 001

Mahasiswa



Santy Roosita Pertiwie

NIM. 06204241008

Quelle journée !

Une journée

LE MAG'6

INTERVIEW

Une journée difficile

La grève des bus, c'est terrible pour nous car on se lève plus tôt ou on est en retard à l'école, mais le travail de chauffeur de bus est difficile !

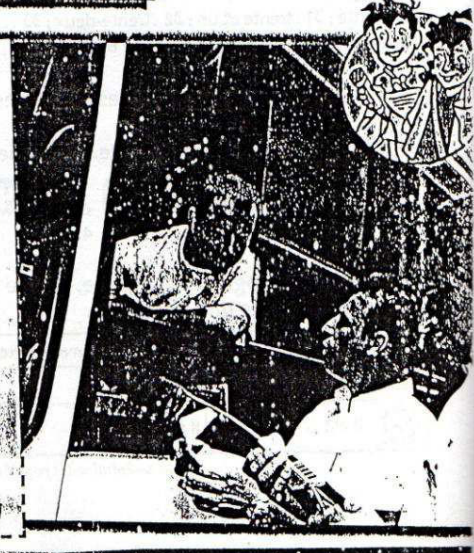


>> Bonjour, comment, tu t'appelles ?
 - Je m'appelle Marie.
 >> Qu'est-ce que tu fais quand c'est la grève des bus ?
 - Je suis élève au collège, et quand c'est la grève, je vais à l'école à pied. Je me lève à six heures du matin !
 Je me couche à dix heures du soir, alors je suis fatiguée à l'école...
 >> En général tu te lèves à quelle heure le matin ?
 - Je me lève à sept heures, je me lève, je prends mon petit déjeuner et je pars à huit heures moins le quart. Mais avec la grève, je pars à sept heures !!! C'est très tôt !

Par Zoé et Thomas

>> Bonjour monsieur.
 Comment vous vous appelez ?
 - Je m'appelle Michel.
 >> Vous êtes chauffeur de bus ; c'est un travail difficile ?
 - Oul, ce n'est pas un travail facile, c'est pour ça qu'on fait la grève.
 >> Vous vous levez à quelle heure le matin ? Et vous travaillez à quelle heure ?
 - En général, je me lève à trois heures et demie du matin, alors je ne prends pas le petit déjeuner avec mes enfants. Je travaille de cinq heures à neuf heures, puis je fais une pause et, l'après-midi, je travaille encore de quinze heures à dix-sept heures quarante-cinq. Le soir, nous mangeons en famille et je me couche à vingt et une heures. Je travaille aussi le week-end alors je ne suis pas beaucoup avec ma famille, c'est difficile.


Par Maïa et Rémi



cinquante-huit

Lampiran 3

Uji Coba Instrumen

- *Data Uji Validitas dan Reliabilitas*
 - *Validitas Instrumen Penelitian*
 - *Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas*
- 

DATA UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

<i>No</i>	<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>Total</i>
1	1.5	1	1	1.5	0	5,0
2	1.5	1	1	1	0	4,5
3	1.5	1	1	1	0.5	5,0
4	1.5	1	1	1.5	0	5,0
5	1	0.5	1	1.5	0	4,0
6	1.5	1	1	1.5	0	5,0
7	0.5	1	1	1	0	3,5
8	1.5	1	1	2	0	5,5
9	2	1.5	1	1.5	0	6,0
10	1.5	1	1	1.5	0	5,0
11	1	1	1	1	0	4,0
12	2	2	2	2	1	9,0
13	1	1.5	1	1.5	0	5,0
14	2	1.5	2	2	0	7,5
15	1.5	1	1	1.5	0	5,0
16	2	2	2	1.5	0	7,5
17	1.5	1	1	1.5	0	5,0
18	1.5	1	2	1.5	0.5	6,5
19	2	1.5	2	2	0	7,5
20	2	1.5	2	2	0	7,5
21	2	1.5	2	2	0	7,5
22	0.5	1	1	1	0	3,5
23	0.5	0.5	1	1	0	3,0
24	2	1.5	2	2	1	8,5
25	0.5	0.5	1	2.5	0	4,5
26	2	2	2	3	1	10,0
27	2	2	2	3	1	10,0
28	1.5	1.5	2	2	0	7,0
29	2	1.5	2	2	1	8,5
30	2	2	2	2.5	1	9,5
31	1.5	1.5	2	2	0	7,0
32	1.5	1.5	2	2	0	7,0

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.882	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Menanggapi_perintah	4.7031	2.514	.718	.856
Kecakapan	4.9375	2.560	.818	.835
Leksikal	4.7500	2.403	.790	.838
Morfosintaksis	4.4844	2.459	.682	.867
Koheren	6.0000	2.919	.601	.881

Lampiran 4

Analisis Statistik Deskriptif

- *Data Penelitian*
- *Hasil Uji Deskriptif*
- *Perhitungan Kelas Interval*

DATA PENELITIAN DAFTAR NILAI KESELURUHAN

NO	EKSPERIMEN		KONTROL	
	PRE-TEST	POST-TEST	PRE-TEST	POST-TEST
1	3,5	6,0	2,5	4,5
2	7,5	9,5	3,5	4,5
3	3,0	5,0	8,0	7,5
4	7,5	9,0	7,5	7,0
5	7,0	8,5	9,0	8,5
6	6,5	8,5	8,5	8,5
7	7,0	8,5	8,5	8,0
8	3,5	6,0	8,5	8,5
9	4,0	6,5	8,0	7,5
10	7,0	8,5	3,5	5,0
11	4,0	6,5	7,0	6,5
12	5,5	8,0	6,0	6,5
13	8,5	9,5	4,0	5,0
14	4,5	6,5	5,0	5,5
15	7,5	9,0	5,0	6,0
16	4,5	6,5	7,5	7,0
17	8,0	9,5	5,5	6,5
18	8,0	9,5	7,5	7,0
19	7,5	9,5	7,0	7,0
20	5,0	7,0	8,0	7,5
21	6,0	8,0	8,0	7,5
22	7,5	9,0	5,0	6,0
23	8,0	9,5	8,5	8,5
24	5,0	7,5	5,5	6,5
25	7,5	9,0	7,5	7,0
26	9,0	10,0	6,0	6,5
27	5,0	7,5	8,5	8,0
28	5,0	8,0	4,0	5,0
29	5,0	7,5	8,0	7,5
30	5,0	8,0	4,5	5,5
31	5,0	8,0	8,0	7,0
32	5,0	7,5	8,5	8,0
33			5,5	6,5
34			5,0	6,0
MEAN	6,0156	8,0000	6,5735	6,7500
	1,9844		0,1765	

HASIL UJI DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

	Pretest_ Ekspeimen	Posttest_ Eksperimen	Pretest_ Kontrol	Posttest_ Kontrol
N Valid	32	32	34	34
Mean	6.0156	8.0000	6.5735	6.7500
Median	5.7500	8.0000	7.2500	7.0000
Mode	5.00	9.50	8.50	6.50 ^a
Std. Deviation	1.66793	1.30755	1.85918	1.16287
Minimum	3.00	5.00	2.50	4.50
Maximum	9.00	10.00	9.00	8.50

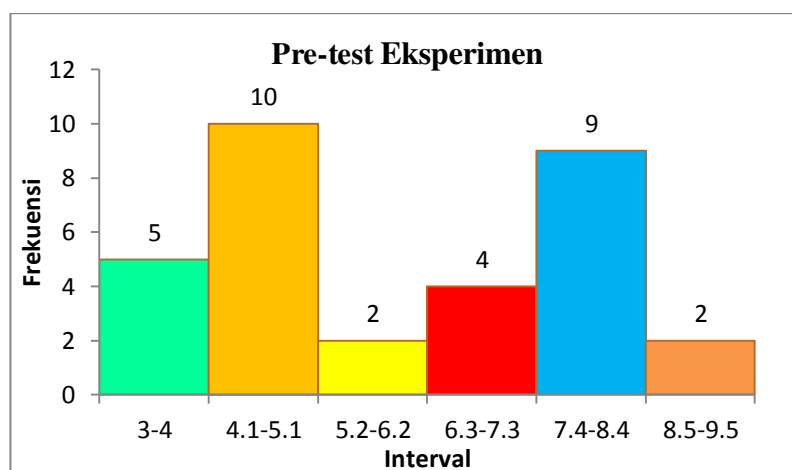
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

1. PRETEST KELAS EKSPERIMEN

Min	3.0
Max	9.0
R	6.00
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.966994928
\approx	6
P	1.0000
\approx	1

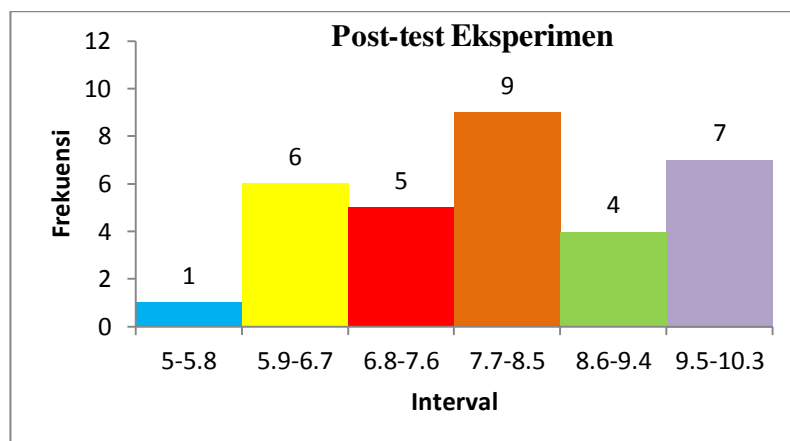
No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	8,5-9,5	2	32	6.3%
2	7,4-8,4	9	30	28.1%
3	6,3-7,3	4	21	12.5%
4	5,2-6,2	2	17	6.3%
5	4,1-5,1	10	15	31.3%
6	3,0-4,0	5	5	15.6%
Jumlah		32	120	100,0%



2. POSTEST KELAS EKSPERIMEN

Min	5.0
Max	10.0
R	5.00
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.966994928
\approx	6
P	0.8333
\approx	0.8

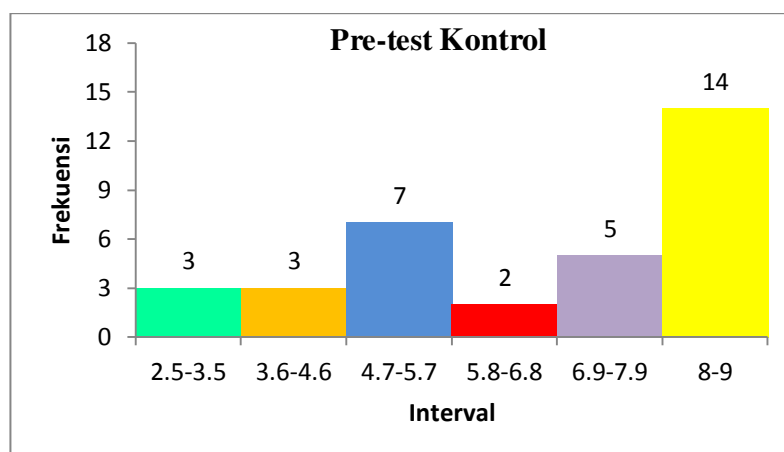
No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	9,5-10,3	7	32	21,9%
2	8,6-9,4	4	25	12,5%
3	7,7-8,5	9	21	28,1%
4	6,8-7,6	5	12	15,6%
5	5,9-6,7	6	7	18,8%
6	5,0-5,8	1	1	3,1%
Jumlah		32	98	100,0%



3. PRETEST KELAS KONTROL

Min	2.5
Max	9.0
R	6.50
N	36
K	$1 + 3.3 \log n$
	6.135798253
\approx	6
P	1.0833
\approx	1

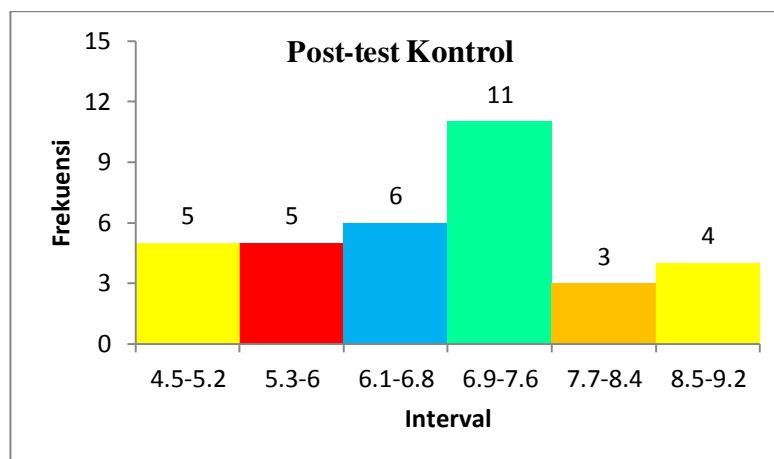
No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	8,0-9,0	14	34	41,2%
2	6,9-7,9	5	20	14,7%
3	5,8-6,8	2	15	5,9%
4	4,7-5,7	7	13	20,6%
5	3,6-4,6	3	6	8,8%
6	2,5-3,5	3	3	8,8%
Jumlah		34	91	100,0%



4. POSTEST KELAS KONTROL

Min	4.5
Max	8.5
R	4.00
N	36
K	$1 + 3.3 \log n$
	6.135798253
\approx	6
P	0.6667
\approx	0.7

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	8,5-9,2	4	34	11,8%
2	7,7-8,4	3	30	8,8%
3	6,9-7,6	11	27	32,4%
4	6,1-6,8	6	16	17,6%
5	5,3-6,0	5	10	14,7%
6	4,5-5,2	5	5	14,7%
Jumlah		34	122	100,0%



Lampiran 5

Uji Prasyarat Analisis

- *Uji Normalitas Sebaran*
- *Uji Homogenitas Variansi*

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest_ Ekspeimen	Posttest_ Eksperimen	Pretest_ Kontrol	Posttest_ Kontrol
N		32	32	34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6.0156	8.0000	6.5735	6.7500
	Std. Deviation	1.66793	1.30755	1.85918	1.16287
Most Extreme Differences	Absolute	.197	.125	.191	.121
	Positive	.197	.094	.121	.081
	Negative	-.160	-.125	-.191	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		1.117	.707	1.113	.704
Asymp. Sig. (2-tailed)		.165	.699	.168	.704

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI HOMOGENITAS

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
PRETEST	2.082	1	32	.159
POSTEST	.349	1	32	.559

Lampiran 6

Analisis Data Penelitian

- *Hasil Uji T Pre-test*
- *Hasil Uji T Post-test*
- *Perhitungan Gain Score*

**HASIL UJI INDEPENDENT T TEST
(PERBANDINGAN PRETEST ANTARA KELAS EKSPERIMEN DENGAN KONTROL)**

T-Test

Group Statistics

GROUP		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETEST	Eksperimen	32	6.0156	1.66793	.29485
	Kontrol	34	6.5735	1.85918	.31885

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PRETEST	Equal variances assumed	.807	.372	-1.280	64	.205	-.55790	.43573	-1.42837	.31257
	Equal variances not assumed			-1.285	63.860	.204	-.55790	.43428	-1.42552	.30971

**HASIL UJI INDEPENDENT T TEST
(PERBANDINGAN POSTEST ANTARA KELAS EKSPERIMEN DENGAN KONTROL)**

T-Test

Group Statistics

GROUP		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
POSTEST	Eksperimen	32	8.0000	1.30755	.23114
	Kontrol	34	6.7500	1.16287	.19943

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
POSTEST	Equal variances assumed	.495	.484	4.109	64	.000	1.25000	.30419	.64231	1.85769
	Equal variances not assumed			4.095	62.038	.000	1.25000	.30529	.63975	1.86025

PERHITUNGAN GAIN SCORE

$$\langle g \rangle = \frac{\bar{X}_{posttest} - \bar{X}_{pretest}}{G_{max} - \bar{X}_{pretest}}$$

Keterangan:

$\langle g \rangle$: gain score
 $\bar{X}_{posttest}$: nilai rata-rata (mean) post-test
 $\bar{X}_{pretest}$: nilai rata-rata (mean) pre-test
 G_{max} : skor maksimum

GAIN SCORE KELAS EKSPERIMEN

Diketahui : $\bar{X}_{posttest}$ kelas eksperimen = 8,0000
 $\bar{X}_{pretest}$ kelas eksperimen = 6,0156
 $G_{max} = 10,0$

$$\langle g \rangle = \frac{8,0000 - 6,0156}{10 - 6,0156} = \frac{1,9844}{3,9844} = 0,498 \text{ (kategori sedang)}$$

GAIN SCORE KELAS KONTROL

Diketahui : $\bar{X}_{posttest}$ kelas kontrol = 6,7500
 $\bar{X}_{pretest}$ kelas kontrol = 6,5735
 $G_{max} = 10,0$

$$\langle g \rangle = \frac{6,7500 - 6,5735}{10 - 6,5735} = \frac{0,1765}{3,4265} = 0,051 \text{ (kategori rendah)}$$

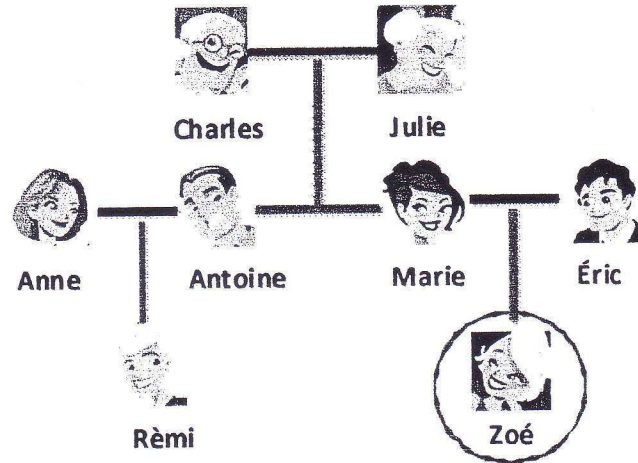
Lampiran 7
Contoh Hasil Pekerjaan
Peserta Didik

Nama : MINTARNO

Kelas/No Absen : XI IPA 1 / 19

REPONDEZ AUX QUESTION SUIVANT!

1. Vous êtes Zoé. Présentez l'arbre généalogique ci-dessous en paragraphe!



Réponse :

Je m'appelle Zoé

mon père s'appelle Éric

ma mère s'appelle Marie

mon oncle s'appelle Antoine

ma tante s'appelle Anne

mon cousin ~~Rémi~~ s'appelle Rêmi

Je suis vivante

mon grand père Charles

ma grand mère Julie

2. Écrivez votre l'arbre généalogique en paragraphe! (40 à 50 mots)

Je m'appelle MINTARNO

mon père s'appelle Sih Waluyo

ma mère s'appelle Sutarni

mon oncle s'appelle Supardi

ma tante s'appelle Kutik

ma cousine s'appelle Vivi

ma sœur s'appelle Elvi

mon grand père Dirjo

ma grand mère Logiem

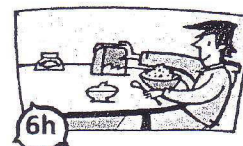
Post-test Ketrampilan menulis (Éxpression Écrite) Bahasa Prancis

Nama : MINTARNO

Kelas/No Absen : XI IPA 1 (19)

REPONDEZ AUX QUESTION SUIVANT!

1. Vous êtes Charles. Décrivez les activités quotidiennes de Charles ci-dessous en paragraphe!



2	2
2	2
1,5	1,5
3	3
1	1
<hr/> 9,5	<hr/> 9,5

Je m'appelle Charles. le matin, Je me lève à 5h, et Je me lave à 5h30. Ensuite Je Prends mon petit déjeuner à 6h. et Je pars à l'école à 6h30. À midi, Je déjeuner à 12h. ensuite Je rentre à 13h30. le Soir, Je dine à 19h ensuite Je me couche à 21h.

2. Écrivez vos activités quotidiennes en paragraphe! (40 à 50 mots)

le matin, Je me lève à 5h, et Je me lave 5h30. Ensuite Je Prends mon petit déjeuner 6h, puis Je pars à l'école à 6h30. À midi, Je dîne à 12h, ensuite Je rentre à 13h30. le Soir, Je dine à 19h ensuite Je me couche à 21h.

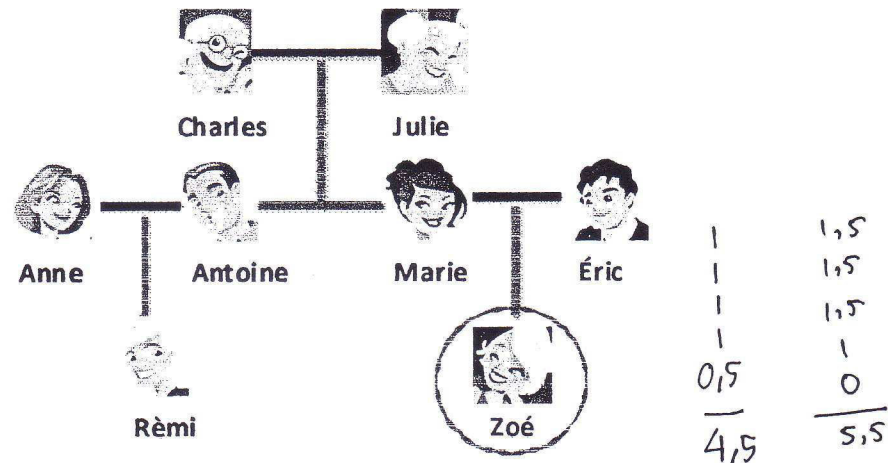
Pre-test Ketrampilan Menulis (Éxpression Écrite) Bahasa Prancis

Nama : Melia dwi aryani.

Kelas/No Absen : XI IPA 3 / 15

REPONDEZ AUX QUESTION SUIVANT!

1. Vous êtes Zoé. Présentez l'arbre généalogique ci-dessous en paragraphe!



Réponse :

Je m'appelle Zoé. Mon grand père s'appelle Charles
 Ma grand mère s'appelle Julie. Ma mère s'appelle Marie
 Mon père s'appelle Éric. Mon oncle s'appelle Antoine
 Ma tante s'appelle Anne. Mon cousin Rêmi
 s'appelle Rêmi

2. Écrivez votre l'arbre généalogique en paragraphe! (40 à 50 mots)

Je m'appelle Melia. Mon grand père s'appelle Somo
 dikromo. Ma grand mère s'appelle Suwandi. Mon
 père s'appelle Wihardanto. Ma mère s'appelle
 Suwariyah. Mon frère s'appelle Defri et
 Crisda.

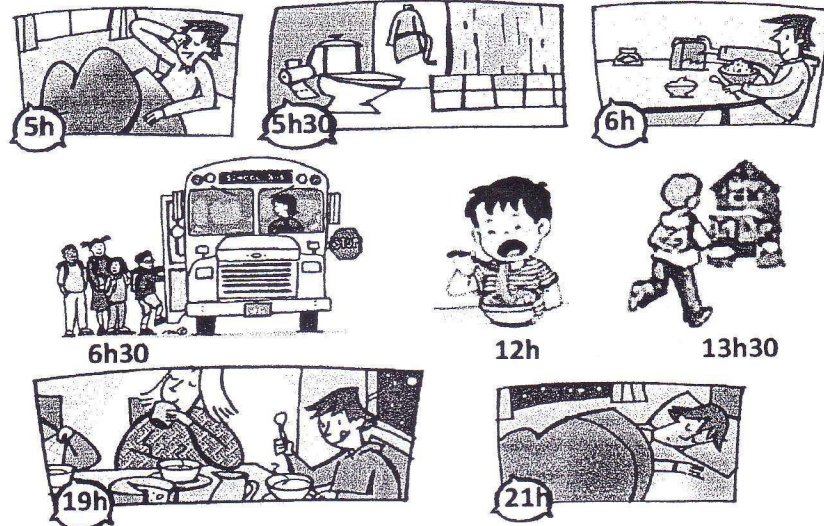
Post-test Ketrampilan menulis (Éxpression Écrite) Bahasa Prancis

Nama : Melia dwi anjani

Kelas/No Absen : XI IPA3 / 15.

REPONDEZ AUX QUESTION SUIVANT!

1. Vous êtes Charles. Décrivez les activités quotidiennes de Charles ci-dessous en paragraphe!



1,5	1,5
1,5	1,5
1,5	1,5
1	1
0,5	0,5
<hr/> 6	<hr/> 6

Je me réveille à cinq heures du matin et ensuite faire son lit à 5h30. Je me bain. 6h de déjeuner. 6h30 vont à l'école. douze heures Je me viennent à la maison et à dix-neuf heures Je me dîner avec votre famille. Je me lève vingt et un heures.

2. Écrivez vos activités quotidiennes en paragraphe! (40 à 50 mots)

Je me réveille à 5h30 du matin et ensuite faire son lit à 5h45. Je me bain. 6h10 de jeuner. 6h30 Je me vont à l'école. 11h45 Je me viennent à la maison et à dix-neuf heures Je me dîner avec votre famille. Je me lève vingt et un heures.

Lampiran 8

Nilai tabel

- *Tabel Nilai Distribusi F*
- *Tabel Nilai Distribusi T*
- *Tabel Nilai r Product Moment*

TABEL DISTRIBUSI F DENGAN $\alpha = 5\%$

db ₂	db ₁									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161.448	199.500	215.707	224.583	230.162	233.986	236.768	238.883	240.543	241.882
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.330	19.353	19.371	19.385	19.396
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.887	8.845	8.812	8.786
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041	5.999	5.964
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	4.950	4.876	4.818	4.772	4.735
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147	4.099	4.060
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726	3.677	3.637
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.687	3.581	3.500	3.438	3.388	3.347
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.230	3.179	3.137
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072	3.020	2.978
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948	2.896	2.854
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	2.996	2.913	2.849	2.796	2.753
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	2.915	2.832	2.767	2.714	2.671
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699	2.646	2.602
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641	2.588	2.544
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.657	2.591	2.538	2.494
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548	2.494	2.450
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510	2.456	2.412
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477	2.423	2.378
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447	2.393	2.348
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420	2.366	2.321
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397	2.342	2.297
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.375	2.320	2.275
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355	2.300	2.255
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337	2.282	2.236
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321	2.265	2.220
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305	2.250	2.204
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291	2.236	2.190
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278	2.223	2.177
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266	2.211	2.165
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	2.409	2.323	2.255	2.199	2.153
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	2.399	2.313	2.244	2.189	2.142
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494	2.380	2.294	2.225	2.170	2.123
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285	2.217	2.161	2.114
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249	2.180	2.124	2.077
50	4.034	3.183	2.790	2.557	2.400	2.286	2.199	2.130	2.073	2.026
60	4.001	3.150	2.758	2.525	2.368	2.254	2.167	2.097	2.040	1.993
70	3.978	3.128	2.736	2.503	2.346	2.231	2.143	2.074	2.017	1.969
71	3.976	3.126	2.734	2.501	2.344	2.229	2.142	2.072	2.015	1.967
72	3.974	3.124	2.732	2.499	2.342	2.227	2.140	2.070	2.013	1.965
73	3.972	3.122	2.730	2.497	2.340	2.226	2.138	2.068	2.011	1.963
74	3.970	3.120	2.728	2.495	2.338	2.224	2.136	2.066	2.009	1.961
75	3.968	3.119	2.727	2.494	2.337	2.222	2.134	2.064	2.007	1.959
76	3.967	3.117	2.725	2.492	2.335	2.220	2.133	2.063	2.006	1.958
77	3.965	3.115	2.723	2.490	2.333	2.219	2.131	2.061	2.004	1.956
78	3.963	3.114	2.722	2.489	2.332	2.217	2.129	2.059	2.002	1.954
79	3.962	3.112	2.720	2.487	2.330	2.216	2.128	2.058	2.001	1.953
80	3.960	3.111	2.719	2.486	2.329	2.214	2.126	2.056	1.999	1.951
90	3.947	3.098	2.706	2.473	2.316	2.201	2.113	2.043	1.986	1.938
95	3.941	3.092	2.700	2.467	2.310	2.196	2.108	2.037	1.980	1.932
100	3.936	3.087	2.696	2.463	2.305	2.191	2.103	2.032	1.975	1.927
110	3.927	3.079	2.687	2.454	2.297	2.182	2.094	2.024	1.966	1.918

Sumber: El Riset

TABEL DISTRIBUSI t

df	Tingkat signifikansi uji satu arah					
	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi uji dua arah					
	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01	0.00
1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	636.619
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	31.599
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	12.924
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	8.610
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	6.869
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.959
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	5.408
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	5.041
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.781
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.587
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.437
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	4.318
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	4.221
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	4.140
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	4.073
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	4.015
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.965
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.922
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.883
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.850
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.819
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.792
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.768
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.745
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.725
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.646
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.551
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	3.496
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.460
70	1.294	1.667	1.994	2.381	2.648	3.435
80	1.292	1.664	1.990	2.374	2.639	3.416
81	1.292	1.664	1.990	2.373	2.638	3.415
82	1.292	1.664	1.989	2.373	2.637	3.413
83	1.292	1.663	1.989	2.372	2.636	3.412
84	1.292	1.663	1.989	2.372	2.636	3.410
85	1.292	1.663	1.988	2.371	2.635	3.409
86	1.291	1.663	1.988	2.370	2.634	3.407
87	1.291	1.663	1.988	2.370	2.634	3.406
88	1.291	1.662	1.987	2.369	2.633	3.405
89	1.291	1.662	1.987	2.369	2.632	3.403
90	1.291	1.662	1.987	2.368	2.632	3.402
100	1.290	1.660	1.984	2.364	2.626	3.390

Sumber: El Riset

Tabel Nilai r Product Moment

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	10%		5%	10%		5%	10%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber: El Riset

Lampiran 9

Surat-surat penelitian

- *Dari Universitas Negeri Yogyakarta*
- *Dari BAPPEDA Pemerintah Kabupaten Klaten*
- *Dari SMA Negeri 1 Prambanan, Klaten*



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 0459d/UN.34.12/DT/V/2013
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

8 Mei 2013

Kepada Yth.
 Bupati Kabupaten Klaten
 c.q. BAPPEDA Klaten
 Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Klaten

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

AFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI MULTIMEDIA MICROSOFT OFFICE POWERPOINT PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA PRANCIS PESERTA DIDIK KELAS XI IPA DI SMA NEGERI 1 PRAMBANAN KLATEN

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : SANTY ROOSITA PERTIWIE
 NIM : 06204241008
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
 Waktu Pelaksanaan : Mei – Juni 2013
 Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Prambanan Klaten

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Kasubbag Pendidikan FBS,

Indur Probo Utami, S.E.
 NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
 1. Kepala SMA Negeri 1 Prambanan Klaten



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272) 321046 Psw 314-318 Faks 328730
 KLATEN 5742

Nomor : 072/ 515/ VI/ 09
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 8 Mei 2013
 Kepada Yth:
 Ka. SMA Negeri 1 Prambanan

Di -
KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta No. 0459d/UN.34.12/DT/V/2013 Tanggal 08 Mei 2013 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian :

Nama : Santy Roosita Pertiwie
 Alamat : Karangmalang Yogyakarta
 Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
 Penanggung jawab : Indun Probo Utami, S.E
 Judul/ topik : Efektivitas Penggunaan Aplikasi Multimedia Microsoft Office Powerpoint Pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Peserta Didik Kelas XI IPA DI SMA Negeri 1 Prambanan Klaten
 Jangka Waktu : 2 bulan (8 Mei s/d 8 Juli 2013)
 Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian berupa *hard copy* dan *soft copy* ke Bidang PEPP/Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar Saudara berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN
 Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
 Ub.Sekretaris



Hari Budiono, SH
 Pembina Tingkat I
 NIP. 19611008 198812 1 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
3. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY Yogyakarta
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 PRAMBANAN

Jl. Manisrenggo Km 2, Prambanan Klaten Telp. (0274) 497549, Kode Pos 57454
 Website : www.sman1prambanan.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 471 / 014 / 13

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA N 1 Prambanan Klaten menerangkan bahwa :

Nama	: SANTY ROOSITA PERTIWIE
Tempat, Tanggal Lahir	: Sleman, 11 Oktober 1988
Alamat	: Panggungan RT.01/RW.32, Trihanggo, Gamping, Sleman
Nomor Mahasiswa	: 06204241008
Prodi/Jurusan	: Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas	: FBS UNY
Dosen Pembimbing	: Drs. CH. WALUJA SUHARTONO,M.Pd

Telah melaksanakan penelitian di SMA N 1 Prambanan Klaten pada bulan Mei – Juli 2013 Untuk Penyusunan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul " EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI MULTIMEDIA MICROSOFT OFFICE POWERPOINT PADA PEMBELAJARAN KETRAMPILAN MENULIS BAHASA PRANCIS PESERTA DIDIK KELAS XI IPA DI SMA N 1 PRAMBANAN KLATEN".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Prambanan, 9 September 2013

Kepala Sekolah

Drs. Suwito

Pembina

NIP. 19600828 198803 1 003

Lampiran 10

Dokumentasi Penelitian



Gambar 9: Suasana mengajar di kelas kontrol dengan media konvensional (buku teks)



Gambar 10: Memberikan latihan setelah menjelaskan materi



Gambar 11: Suasana mengajar kelas eksperimen dengan aplikasi multimedia Microsoft Office PowerPoint



Gambar 12: Siswa mengerjakan latihan menulis dari materi yang ditampilkan di depan

**L'EFFICACITÉ DE L'APPLICATION DU MULTIMÉDIA MICROSOFT
OFFICE POWERPOINT DANS L'APPRENTISSAGE D'EXPRESSION
ÉCRITE DU FRANÇAIS AUX CLASSES XI IPA DE SMAN 1
PRAMBANAN, KLATEN**

Par

Santy Roosita Pertiwie

06204241008

A. Introduction

La langue est un moyen de communication humaine. En utilisant le langage, on peut exprimer ses pensées et ses sentiments. Ceci est important parce que la langue est aussi une partie de la connaissance et des compétences de la langue dans laquelle les gens peuvent suivre et assimiler les connaissances.

Aujourd'hui, le besoin de communication et de compréhension l'un et les autres avec de langues augmente toujours. Le développement des relations entre l'État et la nation dans des différences aspects de la vie exige une langue étrangère. Cette langue étrangère s'apprend de façon orale et écrite.

Le gouvernement indonésien a fait la promotion des langues étrangères dans les écoles pour faire face à la mondialisation. L'apprentissage de langue anglais s'apprend dans les écoles à partir de l'école secondaire. Tandis que les autres langues étrangers (français, japonais, allemande) s'apprennent à partir au lycée.

Le français est l'une des principales langues internationales dans le monde, qui est utilisé par des centaines de millions de personnes réparties dans le pays de la France, la Belgique, le Canada, la Suisse, et des dizaines d'autres pays et en tant que première langue ou la langue seconde. Le français est aussi la langue

officielle de plusieurs organisations internationales, ainsi que l'Union européenne, les Nations Unies et de la FIFA. Cela peut ensuite être utilisé comme une raison pour laquelle la langue française soit une des langues étrangères alternative enseignées dans les écoles.

Les lycéens apprennent les quatre compétences langagières du français (la compréhension orale, la compréhension écrite, l'expression orale, et l'expression écrite). Dans le processus d'apprentissage, ces quatre compétences langagières ne pourraient pas se séparer l'une à l'autre alors il voudrait les enseigner simultanément.

Parmi les quatre compétences langagières dans l'apprentissage du français, l'expression écrite est mise à la quatrième rangé. La production écrite peut être considérée comme l'activité afin d'exprimer des idées, opinions et pensées en une langue écrite. L'une de choses qui peut influencer ce processus est le media d'apprentissage qui peut encourager et motiver les élèves.

Le développement de la technologie peut se servir de l'apprentissage des langues. Il y a le media d'apprentissage à base du multimédia, comme la combinaison du graphique, le texte, le son, le vidéo et l'animation. Ces combinaisons permettent aux enseignants de créer les matières qui concernent les quatre compétences langagière.

Beaucoup de programmes à base du multimédia peuvent se servir, y compris le Microsoft Office PowerPoint. L'application multimédia peut se servir pour enseignants de faire un ensemble de la matière sous la forme de présentation.

Ce media d'apprentissage n'est pas encore utilisé dans l'apprentissage d'expression écrite du français à SMAN 1 Prambanan, Klaten. Le processus des activités d'enseignement et d'apprentissage ne varie pas, dit monotone, dans lequel l'enseignant dépend toujours des livres avec la méthode conventionnelle. Cela va certainement conduire à l'ennui chez les élèves ainsi que leur motivation et leur intérêt à apprendre le français.

Les élèves ont besoin beaucoup de pratique pour produire une bonne écriture, écrire des mots, des phrases avec des lettres, l'orthographe et la ponctuation sont corrects, parce qu'ils en sont aux premières étapes de la maîtrise du vocabulaire et de la grammaire. Cependant, la répartition du temps d'apprentissage de langue française n'est pas suffisante parce qu'elle s'enseigne qu'une fois par semaine avec un temps de 2 x 45 minutes pour la classe XI IPA.

En outre, le vocabulaire est un facteur contribue dans l'apprentissage du français, notamment dans l'expression écrite. La maîtrise de vocabulaire des élèves est faible car les matières d'apprentissage sont limitées, comme des histoires et des bande dessinées en français, dictionnaires.

À l'appuie de la pensée ci-dessus, nous avons des questions liées aux médias d'apprentissage alternatif sur le multimédias d'une manière intéressante, à savoir l'application de multimédia Microsoft Office PowerPoint. Cette application peut présenter des matières d'apprentissage de la langue française pour l'expression écrite avec le multimédia, peut venir des idées dans l'expression écrite

du français et peut être une solution en termes d'intérêt et la motivation des élèves enseignés à temps très limite.

À partir des problèmes, nous proposons les questions suivantes:

1. Est-ce qu'il existe la différence de compétence d'expression écrite du français des élèves qui sont enseignés par l'application de multimédia Microsoft Office PowerPoint et ceux qui sont du média conventionnelle?
2. Est-ce que l'application de multimédia Microsoft Office PowerPoint dans l'apprentissage d'expression écrite est plus efficace que celle du média conventionnel?

En passant les questions évoquées, nous arrivons à l'objectif de notre recherche pour savoir:

1. Une différence significative de l'apprentissage d'expression écrite des élèves qui sont enseignés par l'application de multimédia Microsoft Office PowerPoint et ceux qui sont enseignés par le média conventionnelle.
2. L'efficacité de l'application de multimédia Microsoft Office PowerPoint dans l'apprentissage d'expression écrite.

B. Développement

Selon Pringgawidagda (2002: 145), le media d'apprentissage est un instrument qui est considéré comme un canal pour transmettre de la connaissance destinaient aux les élèves. Celles peuvent augmenter l'efficacité de la communication et l'interaction entre les enseignants et les élèves.

Rusman rajoute (2012: 60) que le media d'apprentissage est un instrument ou une forme de stimulus qui fonctionne comme une messagère de l'apprentissage. Les forme de stimulus qui être utilisé en tant que le media d'interaction entre les élèves; la réalité; l'image animée ou pas; l'écriture et l'enregistrement du son.

Sudjana et Rivai (2010: 3-4) devisent le media d'apprentissage en plusieurs type à savoir (1) médias graphiques tels que des images, des photographies, des graphiques, des tableaux/diagrammes, affiches, caricatures, bandes dessinées, etc. Ils sont appelés aussi les medias en 2 dimensions; (2) les médias en 3 dimensions est comme les modèles solides, dioramas, etc; (3) les médias tels que la projection de diapositives, les bandes de film, les films, l'utilisation d'OHP, etc; et (4) l'utilisation de l'environnement comme le media d'apprentissage.

Arsyad (2011: 75-76) souligne les critères de choix des media d'apprentissage ainsi que: (1) en conformité avec les objectifs à atteindre; (2) en conformité avec les matières et les concepts; (3) il doit pratique et flexible; (4) les enseignant doivent être qualifiés; (5) la classification des élevés; et (6) de qualité technique.

Rusman (2012: 60) rajoute que l'apprentissage à base du multimédia est comme activité qui utilise l'ordinateur pour créer et combiner du texte, des graphiques, du sons, des images animées (le vidéo et l'animation) par mélanger des liens et des instruments qui permettent aux utilisateurs de maîtriser le matières, faire des relations et communiquer avec les élèves.

Microsoft Office PowerPoint est un programme d'application de la présentation. Il est utilisé pour aider à traiter et gérer les matières sous la forme d'une diapositive (slide show). L'application Microsoft PowerPoint se présente premièrement avec une version de Microsoft Office System 2003. Microsoft PowerPoint a changé le nom comme Microsoft Office PowerPoint.

Kentut (2009: 6) signale plusieurs avantages de média de présentation, ainsi que: (1) pour présenter un texte, une image, une photo, une animation, un son, et un vidéo qui est plus attrayant; (2) il peut atteindre de nombreux groupes; (3) le temps et le mode de présentation peut organiser; (4) la présentation pourrait encore face à face; et (5) les matières peut se répéter.

Selon Nurgiantoro (2009: 298), écrire est l'activité active et productive, l'activité en fait la langue. En général, il peut être défini comme l'activité en explique les idées au milieu de la langue. D'après Tarigan (2008: 3-4), l'expression écrite est l'une des compétences langagières productives qui est expressif. Au cours de cette activité serait conseillé de maîtriser la graphologie, la structure linguistique, et le vocabulaire.

Le test peut être considéré comme quelque question, exercice, ou d'autre instrument pour prendre la mesure de compétence, connaissance, et intelligence des élèves. Le test d'expression écrite appliqué dans les multimédias de Microsoft Office PowerPoint est un test description, un certain nombre de deux questions. Nous avons donné le test afin de mesurer le niveau de compétence d'expression écrite du français avant le traitement. Et à la fin, nous avons donné le test pour savoir la croissance de la note de l'expression écrite après le traitement.

Nous nous servons de test comme un instrument qui est utilisé dans cette recherche. Il donne des résultants avant et après le traitement (pre-test et post-test). À propos de l'instrument, nous avons utilisé la validité du contenu et la fiabilité Alpha Cronbach. Le résultat est $r_{\text{calcul}} = 0,882$ au pre-test.

Dans cette recherche nous avons utilisé la méthode quasi expérimentale avec le système pre-test post-test control group design. Les représentants dans cette recherche se composent de deux grup. Ils sont le groupe expérimental qui utilise les multimédias de Microsoft Office PowerPoint et le group contrôle n'utilise pas les multimédias de Microsoft Office PowerPoint. Nous les choisissons par la technique simple random sampling, la classe XI de la section des sciences de la nature 1 pour le groupe expérimental (32 élèves) et la classe XI de la section des sciences de la nature 3 pour le groupe contrôle (34 élèves).

Cette recherche s'est déroulée du 17 mai 2013 au 14 june 2013 au SMAN 1 Prambanan, Klaten. L'apprentissage du groupe expérimental et du groupe contrôle étaient le vendredi avec le pre-test le 17 mai 2013 et le post-test le 14 june 2013.

Le technique de recherche s'est divisé en trois étapes; avant, pendant, et après le traitement:

1. Avant le traitement

Nous avons donnés le pre-test au groupe d'expérimental et au groupe de contrôle. C'était pour connaître la compétence d'expression écrite des élèves avant le traitement.

No	L'activité	Temps	Classe
1.	Pre-test	17 mai 2013	XI IPA 1 (le groupe d'expérimental)
2.	Pre-test	17 mai 2013	XI IPA 3 (le groupe de contrôle)

2. Pendant le traitement

Nous avons donné le traitement au groupe expérimental avec l'application du multimédia de Microsoft Office PowerPoint dans l'apprentissage de la compétence d'expression écrite. Mais, le groupe de contrôle n'utilise pas ce media.

No	L'activité	Temps	Classe
1.	Traitement 1	24 mai 2013	Les activités quotidiennes
2.	Traitement 2	31 mai 2013	Les activités quotidiennes
3.	Traitement 3	7 juin 2013	Les activités quotidiennes

3. Après le traitement

Nous avons donné le post-test pour connaître la compétence d'expression écrite qui est enseignée avec l'application du multimédia de Microsoft Office PowerPoint et sans multimédia de Microsoft Office PowerPoint.

No	L'activité	Temps	Classe
1.	Post-test	14 juin 2013	XI IPA 1 (le groupe d'expérimental)
2.	Post-test	14 juin 2013	XI IPA 3 (le groupe de contrôle)

Nous avons utilisé le test-t et le gain score dans cette recherche. Le test-t est utilisé pour savoir la différence significative de la compétence d'expression écrite du français entre les élèves qui l'apprennent avec le multimédia de Microsoft Office PowerPoint et ceux qui l'apprennent sans le multimédia de Microsoft Office PowerPoint, c'est à dire l'application du media conventionnelle. Il est analysé avec le programme d'ordinateur du SPSS 13. Et le gain score et la

technique analytique pour connaître l'efficacité de l'application des multimédias de Microsoft Office PowerPoint dans l'apprentissage de la compétence d'expression écrite.

Le score moyen du pre-test est 6,01 pour le groupe d'expérimental et 6,57 pour le groupe de contrôle. Et le score moyen du post-test est 8,00 pour le groupe d'expérimental et 6,75 pour le groupe de contrôle. Il était plus grand que le score du pretest. La différence du résultat de la compétence d'expression écrite du français grâce à l'application du multimédia de Microsoft Office PowerPoint au groupe expérimental. Sur le calcul du test-t le $t_{\text{calcul}} 4,109 > \text{le } t_{\text{tableau}} 1,99$ avec le valeur de signification 5%. C'est à dire que le $t_{\text{calcul}} > \text{le } t_{\text{tableau}}$ où il y a la différence significative le résultat de la compétence d'expression écrite du français des élèves qui ont appris avec le multimédia Microsoft Office PowerPoint et ceux qui ont appris sans le multimédia de Microsoft Office PowerPoint. C'est à dire l'application du media conventionnelle.

Le calcul de gain score $\langle g \rangle$ est 0,49. Il est dans la critère $0,7 > (\langle g \rangle) 0,3$ ou efficacité moyen. Cela montre que l'application du multimédia de Microsoft Office PowerPoint dans l'apprentissage de la compétence d'expression écrite du français est plus efficace que la classe que nous n'appliquons pas ce média.

C. Conclusion et Recommandation

D'après le résultat ci-dessus, nous arrivons à la conclusion que la compétence d'expression écrite peut y améliorer par l'emploi du multimédia Microsoft Office PowerPoint. Cela nous indique que les questions posées au début sont satisfaites ainsi que: (1) il existe la différence significative de l'apprentissage

d'expression écrite du français des élèves qui sont enseignés par l'application de multimédia Microsoft Office PowerPoint et ceux qui sont enseignés par le média conventionnel aux classes XI IPA SMAN 1 Prambanan, Klaten, et (2) l'application du multimédia Microsoft Office PowerPoint est plus efficace dans l'apprentissage d'expressions écrite du français aux classes XI IPA SMAN 1 Prambanan, Klaten.

Par le résultat de cette recherche, nous avons quelques recommandations destinées :

1. À l'institution scolaire

Le résultat de cette recherche pourrait devenir la motivation pour ajouter les médias d'apprentissage afin de faciliter le processus d'apprentissage dans la classe.

2. Aux enseignants

Le résultat de cette recherche pourrait motiver les enseignants pour mélanger le média d'apprentissage de sorte à simplifier les élèves apprendre le français.

3. Aux élèves

Ils peuvent avoir plus de motivation pour améliorer leur compétence de production écrite du français.

4. Aux futures chercheuses

Cette recherche pourrait devenir le sujet de considération afin de faire la recherche suivant.